

Buku Ajar Bahasa Inggris

Dr. Citra Ayu, M.Pd. | Putri Asilestari, M.Pd. | Nurhidayah Sari, S.Pd.,M.Pd.
Zalisman, S.Pd.,M.Pd.I. | Hafizah Rifiyanti S.Pd. M.Pd. | Syahrudin Mahmud, MEd., PhD.
Ariani Rosadi, M.Pd. | Iful Rahmawati Mega, M.Pd. | Langen Nidhana Meisyalla, M. Kes., M.Psych.
Vitri Angraini Hardi, M.Pd. | Elina Lulu Bimawati Rumapea, S.Pd., M.Pd.

BUKU AJAR BAHASA INGGRIS

Ditulis oleh :

Dr.Citra Ayu, M.Pd.

Putri Asilestari, M.Pd.

Nurhidayah Sari, S.Pd., M.Pd.

Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.

Hafizah Rifiyanti S.Pd., M.Pd.

Syahrudin Mahmud, MEd., PhD.

Ariani Rosadi, M.Pd.

Iful Rahmawati Mega, M.Pd.

Langen Nidhana Meisyalla, M.Kes., M.Psych.

Vitri Angraini Hardi, M.Pd.

Elina Lulu Bimawati Rumapea, S.Pd., M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2023

Perancang sampul: Dicky
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-623-8364-49-7
xvi + 256 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2023

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyusun buku yang berjudul “Bahasa Inggris” ini dengan baik. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang penting dan digunakan secara luas di dunia saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka pintu peluang baru, memperluas jaringan sosial, dan memberi kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya dan latar belakang.

Buku ajar ini disusun oleh penulis dalam rangka untuk membantu pembaca dalam memulai perjalanan menuju penguasaan bahasa Inggris yang lancar dan efektif. Buku ini memberikan informasi yang relevan, sistematis dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memahami dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Buku ini menawarkan pendekatan yang praktis dan mudah diikuti, yang berfokus pada konteks komunikatif dan situasi kehidupan nyata. Selain itu, buku ini juga dapat dijadikan sebagai buku referensi bagi mahasiswa agar lebih memahami kajian terkait dengan bahasa Inggris untuk bisnis, pariwisata, keperawatan, tantangan dan prospek pendidikan bahasa Inggris di masa depan.

Adapun buku ajar ini diharapkan kedepannya dapat menjadi penambah informasi dan wawasan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan. Kami menyadari akan keterbatasan tersebut, maka dari itu diharapkan kritik dan saran agar buku ini dapat berkembang lebih baik kedepannya.

Salam,

Tim Penulis

ANALISIS INSTRUKSIONAL

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
1	Mampu memahami sejarah awal mula dari bahasa Inggris hingga pada tahap penyebarannya. Mampu memahami tujuan, manfaat serta ruang lingkup dari bahasa Inggris, memahami pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional serta peluang karir dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik.	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar Bahasa Inggris• Sejarah Bahasa Inggris• Penyebaran Bahasa Inggris di Dunia• Fakta Menarik Tentang Bahasa Inggris• Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Inggris• Manfaat Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-Hari• Keunggulan Bahasa Inggris• Pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional• Peluang Karir dengan Kemampuan Bahasa Inggris yang Baik

2	<p>Mampu memahami bagaimana proses penyusunan kurikulum bahasa Inggris di Indonesia beserta tujuan dan kompetensi dalam penyusunan kurikulum tersebut. mampu memahami implementasi kurikulum bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi beserta evaluasi dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam bahasa Inggris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia • Penentuan Tujuan dan Kompetensi Bahasa Inggris yang Diharapkan • Pengaplikasian dan Analisis Keberhasilan Penyusunan Kurikulum • Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris di Sekolah dan Perguruan Tinggi • Evaluasi dan Pemantauan Terhadap Keberhasilan Penyusunan Kurikulum • Analisis Dampak Penyusunan Kurikulum Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dan Mahasiswa dalam Bahasa Inggris
3	<p>Membekali pengetahuan dan wawasan dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan menekankan pada potensi hasil pembelajaran yang positif bagi para siswa dan menyoroti pentingnya upaya-upaya yang sedang berlangsung di bidang ini. Membekali wawasan tentang proses pengembangan kurikulum bahasa Inggris yang efektif, termasuk pertimbangan keterampilan bahasa, aspek budaya, dan strategi implementasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Desain Kurikulum • Pelatihan Guru • Pengajaran di Kelas • Penilaian • Sumber Daya dan Materi • Monitoring dan Evaluasi

4	Mampu memahami pentingnya pembelajaran bahasa Inggris, memahami karakteristik pengajaran bahasa asing di sekolah serta aspek apa saja yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris khususnya di Indonesia agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris • Karakteristik Pengajaran Bahasa Asing di Sekolah • Aspek yang Harus Diperhatikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris
5	Mampu untuk memahami macam-macam pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris melalui pendekatan berbasis teknologi, pendekatan yang berpusat pada siswa, pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran serta pendekatan berbasis keterampilan sehingga dapat terwujud pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengajaran • Penggunaan Perangkat Lunak Pembelajaran dan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran • Pendekatan Berpusat pada Siswa • Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Kooperatif dan Pendekatan Berbasis <i>Project</i> • Pendekatan Terintegrasi dalam Pembelajaran • Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Lintas Mata Pelajaran • Pendekatan Berbasis Keterampilan • Pengembangan Keterampilan Berpikir Lintas Disiplin dan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tinggi
6	Mampu memahami macam-macam dialek dan variasi dalam bahasa Inggris, memahami macam-macam tata bahasa, kosakata, fonologi dan pelafalan dalam bahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris dengan baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Dialek dan Variasi Bahasa Inggris • Tata Bahasa (<i>Grammar</i>) • Kosakata (<i>Vocabulary</i>) • Fonologi dan Pelafalan • Keterampilan Berbahasa (<i>Language Skills</i>)

7	Mampu memahami apa yang dimaksud dengan penilaian atau <i>asesmen</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris, memahami tujuan dan jenis-jenis dari <i>asesmen</i> pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat diketahui ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi <i>Asesmen</i> Pembelajaran • Tujuan <i>Asesmen</i> Pembelajaran • Jenis-Jenis <i>Asesmen</i> Pembelajaran Bahasa Inggris
8	Mampu memahami kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks bisnis yang meliputi kemampuan membaca dan memahami materi bisnis. Memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis, materi pembelajaran khusus untuk bisnis, metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis yang dilengkapi dengan studi kasus bisnis sehingga tujuan dari pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis dapat tercapai.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Bisnis • Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis • Tujuan dan Kompetensi Kurikulum • Materi Pembelajaran Khusus untuk Bisnis • Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis • Simulasi Situasi Bisnis • Studi Kasus Bisnis • Peran Bermain dan Peran aktif dalam Peran Bisnis dan Diskusi dan Kerja Tim dalam Konteks Bisnis
9	Mampu memahami kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks pariwisata, memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata serta memahami metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Pariwisata • Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Pariwisata, Keterampilan Menjelaskan Destinasi Wisata, Keterampilan Berkomunikasi dengan Wisatawan, Kemampuan Melayani dan Memberikan Rekomendasi • Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata

		<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan Kompetensi Kurikulum dan Materi Pembelajaran Khusus untuk Pariwisata • Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata • Peran Bermain dan Simulasi Perjalanan Wisata, Praktik Langsung di tempat Wisata, Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Pariwisata
10	<p>Mampu memahami terkait dengan kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks keperawatan, memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan serta memahami metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan sehingga perawat dapat berinteraksi dengan pasien secara efektif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan memahami kebutuhan serta keinginan pasien.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Keperawatan • Keterampilan Berkomunikasi dengan Pasien, Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Medis, Keterampilan Mendokumentasikan Catatan Medis, Kemampuan Membaca dan Memahami Literatur Medis • Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan • Tujuan dan Kompetensi Kurikulum dan Materi Pembelajaran Khusus untuk Keperawatan • Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan • Peran Bermain dan Simulasi Situasi Keperawatan, Praktik Langsung dalam Penggunaan Bahasa Inggris dalam Keperawatan, Penerapan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Keperawatan

11	<p>Mampu memahami dan menganalisa pendekatan yang ada pada konsep pengembangan profesionalisme guru bahasa Inggris sehingga dapat menjadi guru profesional yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mengajar, khususnya di sekolah yang terbatas fasilitas dan kemampuan peserta didik yang kurang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prospek Guru Bahasa Inggris di Era Globalisasi • Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perkembangan Kurikulum • Kompetensi dan Kinerja Guru Professional • Model Pengembangan Professionalsime Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Riset RnD)
12	<p>Mampu memahami apa saja yang menjadi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris sehingga dapat menyiapkan solusi terbaik untuk menghadapi tantangan tersebut serta mampu untuk memahami prospek pendidikan bahasa Inggris di masa yang akan datang sehingga dapat menyiapkan sistem pembelajaran yang tepat untuk menghadapinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris • Literasi Digital, Kreativitas, Koneksi Internet • Keterlibatan Siswa, Minat Siswa, Pengaruh Lingkungan dan Kompetensi Guru • Prospek Pendidikan Bahasa Inggris di Masa Depan • Keahlian Profesi, Pelaksanaan Pembelajaran • Partisipasi Sekolah dan Masyarakat • Kompetensi Guru, Fasilitas Pendidikan, Peningkatan Potensi Guru • Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris, Pengembangan Profesi Guru, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Analisis Instruksional.....	v
Daftar Isi.....	xi

BAB 1

PENDAHULUAN	1
Pengantar Bahasa Inggris.....	5
Sejarah Bahasa Inggris.....	7
Penyebaran Bahasa Inggris di Dunia	10
Fakta Menarik Tentang Bahasa Inggris.....	13
Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Inggris	15
Keunggulan Bahasa Inggris	21
Pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional.....	23
Peluang Karir dengan Kemampuan Bahasa Inggris yang Baik	24
Kontribusi Bahasa Inggris terhadap Pertukaran Budaya dan Informasi Global.....	26
Soal Latihan.....	27

BAB 2

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI INDONESIA 29

Penyusunan Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia.....	30
Penentuan Tujuan dan Kompetensi Bahasa Inggris yang Diharapkan	43
Pengaplikasian dan Analisis Keberhasilan Penyusunan Kurikulum.....	44
Soal Latihan.....	49

BAB 3

INTEGRASIKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA..... 51

Pendahuluan	52
Desain Kurikulum.....	54
Pelatihan Guru.....	55
Pengajaran di Kelas	56
Penilaian	58
Sumber Daya dan Materi	59
Monitoring dan Evaluasi.....	60
Soal Latihan.....	62

BAB 4

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS 65

Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris.....	65
Karakteristik Pembelajaran Bahasa Asing di Sekolah.....	71
Aspek yang Harus Diperhatikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	74
Soal Latihan.....	75

BAB 5

PENDEKATAN PENGAJARAN

YANG INOVATIF77

Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengajaran	78
Pendekatan Berpusat pada Siswa	84
Pendekatan Terintegrasi dalam Pembelajaran	89
Pendekatan Berbasis Keterampilan	92
Soal Latihan.....	95

BAB 6

ASPEK-ASPEK BAHASA INGGRIS 97

Dialek dan Variasi Bahasa Inggris	98
Tata Bahasa (Grammar)	100
Kosakata (Vocabulary)	111
Fonologi dan Pelafalan	120
Keterampilan Berbahasa (Language Skills)	126
Soal Latihan.....	128

BAB 7

ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN

BAHASA INGGRIS129

Definisi Asesmen Pembelajaran.....	129
Tujuan Asesmen Pembelajaran	130
Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris	131
Soal Latihan.....	141

BAB 8

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

UNTUK BISNIS 143

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Bisnis.....	144
---	-----

Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis.....	148
Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis.....	155
Soal Latihan	160

BAB 9

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA..... 161

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Pariwisata	162
Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata	171
Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata	179
Soal Latihan.....	184

BAB 10

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK KEPERAWATAN..... 185

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Keperawatan	186
Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan ..	196
Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan	203
Soal Latihan.....	209

BAB 11

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INGGRIS211

Prospek Guru Bahasa Inggris di Era Globalisasi.....	212
Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perkembangan Kurikulum.....	213
Kompetensi dan Kinerja Guru Professional.....	214

Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Riset RnD).....	220
Soal Latihan.....	222

BAB 12

TANTANGAN DAN PROSPEK PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI MASA DEPAN223

Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris.....	224
Prospek Pendidikan Bahasa Inggris di Masa Depan	230
Soal Latihan.....	236
Daftar Pustaka	239
Glosarium.....	247
Indeks.....	249
Profil Penulis.....	253



BAB 1

PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami sejarah awal mula dari bahasa Inggris hingga pada tahap penyebarannya. Mampu memahami tujuan, manfaat serta ruang lingkup dari bahasa Inggris, memahami pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional serta peluang karir dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Materi Pembelajaran:

- Pengantar Bahasa Inggris
- Sejarah Bahasa Inggris
- Penyebaran Bahasa Inggris di Dunia
- Fakta Menarik Tentang Bahasa Inggris
- Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Inggris
- Manfaat Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-Hari
- Keunggulan Bahasa Inggris
- Pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional
- Peluang Karir dengan Kemampuan Bahasa Inggris yang Baik
- Soal Latihan

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari komunikasi internasional hingga akses ke informasi global, Bahasa Inggris telah menjadi sarana penting dalam menyatukan beragam budaya dan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Dalam pengantar ini, kita akan melihat Bahasa Inggris dari sudut pandang teori linguistik dan referensi yang relevan untuk memahami keunikan dan kompleksitas bahasa ini.

Sejarah dan perkembangan bahasa Inggris menjadi titik awal yang menarik untuk dipelajari. Bahasa ini memiliki akar yang kaya dan beragam, terbentuk melalui berabad-abad percampuran bahasa-bahasa dari berbagai daerah. Dari bahasa Jermanik kuno hingga bahasa Norman yang dipengaruhi oleh bahasa Latin, pengaruh-pengaruh ini telah membentuk bahasa modern yang kita kenal sekarang.

Tata bahasa atau *grammar* bahasa Inggris menjadi inti dari struktur dan bentuk bahasa ini. *Tenses* atau waktu, struktur kalimat, kata bantu, serta kata sifat dan keterangan memainkan peran krusial dalam membentuk makna dan komunikasi yang efektif. Dalam pengantar ini, kita akan mengulas secara mendalam aspek-aspek tata bahasa yang penting untuk dipahami agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Kosakata, atau *vocabulary*, merupakan bagian penting dalam ekspresi bahasa. Dari kata-kata sehari-hari hingga kosa kata akademik dan profesional, memperluas kosakata kita akan membantu memperkaya pemahaman dan komunikasi kita dalam bahasa Inggris. Selain itu, idiom dan ungkapan umum juga akan dibahas untuk membantu memahami makna kiasan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pelafalan dan fonologi bahasa Inggris menjadi tantangan bagi banyak pembelajar. Bunyi-bunyi bahasa Inggris dan aturan pelafalan yang berbeda dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan berbicara. Dalam pengantar ini, kita akan melihat beberapa contoh bunyi bahasa Inggris dan memberikan panduan untuk meningkatkan

pelafalan dengan benar. Selain itu, kemampuan berbahasa (*language skills*) juga akan menjadi fokus utama. Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menjadi empat pilar penting dalam menguasai bahasa Inggris secara keseluruhan. Melalui berbagai latihan dan strategi, kita akan memahami bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa ini dengan efektif.

Dalam konteks komunikasi, baik lisan maupun tertulis, bahasa Inggris memiliki peran sentral. Kita akan melihat bagaimana berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal, serta pentingnya memahami etika komunikasi dalam bahasa ini. Kemudian, dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, belajar secara mandiri menjadi pilihan yang relevan. Sumber daya pembelajaran dan penggunaan teknologi modern akan membantu kita meraih kemandirian dalam memahami dan menggunakan bahasa ini dengan lebih baik.

Sebagai bagian dari budaya global, bahasa Inggris mencerminkan tradisi, puisi, sastra, dan aspek budaya lainnya. Dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi elemen-elemen budaya yang terkait dengan bahasa ini dan bagaimana budaya mempengaruhi penggunaan bahasa Inggris secara luas. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa dunia yang paling penting dan luas digunakan, baik sebagai bahasa ibu maupun bahasa kedua bagi jutaan orang di berbagai belahan dunia. Bahasa ini memiliki sejarah yang kaya dan kompleks, serta telah mengalami perubahan dan pengaruh dari berbagai bahasa dan budaya sepanjang sejarahnya.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Inggris termasuk ke dalam keluarga bahasa Indo-Eropa dan sub-keluarga bahasa Jermanik. Secara historis, bahasa ini memiliki akar yang berasal dari bahasa Proto-Jermanik, yang berkembang menjadi bahasa Inggris Kuno pada sekitar abad ke-5 Masehi. Seiring berjalannya waktu, bahasa Inggris Kuno mengalami pengaruh dari bahasa-bahasa lain seperti bahasa Norse (*Viking*) dan bahasa Latin, yang membentuk cabang-

cabang bahasa seperti bahasa Inggris Pertengahan dan bahasa Inggris Modern.

Dalam tata bahasa (*grammar*) Bahasa Inggris, terdapat berbagai aturan dan struktur yang harus dipahami untuk menggunakan bahasa ini dengan tepat dan efektif. Contohnya, bahasa Inggris menggunakan sistem *tenses* (waktu) yang cukup kompleks, termasuk *Simple Present*, *Present Continuous*, *Simple Past*, *Past Continuous*, dan banyak lagi. Selain itu, aturan kalimat (*sentence structure*) juga mempengaruhi bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang gramatikal. Pemahaman tentang bagaimana menggunakan kata bantu (*auxiliary verbs*) dan kata sifat (*adjectives*) serta kata keterangan (*adverbs*) juga penting untuk menyampaikan makna dengan jelas.

Kosakata atau *vocabulary* dalam bahasa Inggris sangatlah beragam dan terus berkembang seiring perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan budaya. Penting bagi pembelajar bahasa Inggris untuk terus memperkaya kosakata mereka agar dapat mengungkapkan ide dan pemikiran dengan lebih kaya dan variatif. Penggunaan sinonim dan antonim juga membantu dalam memahami dan menyampaikan makna dengan lebih presisi. Fonologi dan pelafalan dalam bahasa Inggris merupakan hal yang menarik untuk dipelajari, mengingat banyaknya variasi aksen dan dialek yang ada di seluruh dunia. Ada beberapa bunyi vokal dan konsonan yang khas dalam bahasa ini, dan perbedaan dalam pelafalan bisa membuat perbedaan makna kata. Mengenali aturan pelafalan dan aksen yang berbeda dapat meningkatkan pemahaman saat mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam bahasa Inggris terdiri dari empat aspek utama: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling mendukung dalam menguasai bahasa dengan baik. Mendengarkan dengan cermat, berbicara dengan lancar dan jelas, membaca dengan pemahaman, serta menulis dengan benar adalah keterampilan utama yang harus

dikuasai pembelajar bahasa Inggris. Selain itu, bahasa Inggris juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai tertentu. Sastra dan karya sastra yang terkenal dalam bahasa Inggris, seperti karya Shakespeare, Dickens, atau Austen, menggambarkan nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat pada masa-masa tertentu. Pemahaman tentang tradisi dan perayaan budaya yang berhubungan dengan bahasa Inggris juga membantu dalam menghargai latar belakang budaya pembicara bahasa ini.

Dalam era globalisasi dan teknologi, penggunaan bahasa Inggris semakin meluas dan menjangkau berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, memahami teori dan praktik bahasa ini menjadi sangat penting untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks dunia yang semakin terhubung. Buku referensi ini akan menjadi panduan yang berharga bagi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami dan menguasai bahasa global ini dengan baik. Dengan bimbingan teori dan referensi yang tepat, pembaca akan semakin siap untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh bahasa Inggris dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Pengantar Bahasa Inggris

Pengantar bahasa Inggris merupakan pengenalan yang penting bagi siapa pun yang ingin mempelajari bahasa ini secara lebih mendalam. Bahasa Inggris adalah bahasa yang luas digunakan di seluruh dunia, dan menjadi bahasa internasional yang menjadi sarana komunikasi lintas budaya dan lintas negara. Bahasa Inggris termasuk dalam keluarga bahasa Indo-Eropa dan merupakan bagian dari sub-keluarga bahasa Jermanik. Sejarahnya yang panjang mengalami perkembangan dan perubahan dari bahasa Proto-Jermanik hingga menjadi bahasa modern yang kita kenal saat ini.

Dalam tata bahasa (*grammar*) bahasa Inggris, terdapat berbagai aspek yang perlu dipahami. Struktur kalimat, penggunaan *tenses* (waktu), kata bantu (*auxiliary verbs*), kata sifat (*adjectives*), dan

kata keterangan (*adverbs*) merupakan elemen-elemen penting yang membentuk bahasa ini. Memahami tata bahasa ini membantu dalam menyusun kalimat yang gramatikal dan memahami makna yang tepat dalam komunikasi. Kosakata atau *vocabulary* dalam bahasa Inggris juga sangatlah beragam dan terus berkembang seiring perkembangan dunia modern. Penguasaan kosakata yang luas memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan lebih variatif dan presisi. Selain itu, mengenal sinonim dan antonim juga membantu dalam menyampaikan makna dengan lebih tepat. Fonologi dan pelafalan bahasa Inggris menjadi hal penting untuk dipelajari. Beragam bunyi dan aksen yang terdapat dalam bahasa ini dapat mempengaruhi pemahaman saat berkomunikasi. Dengan memahami aturan pelafalan dan penggunaan aksen yang berbeda, kita dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Keterampilan berbahasa (*language skills*) merupakan pilar penting dalam menguasai bahasa Inggris. Keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) saling berhubungan dan saling mendukung dalam kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dengan mengembangkan keempat keterampilan ini, kita dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi. Dalam aspek komunikasi, baik lisan maupun tertulis, bahasa Inggris memiliki peran sentral. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memungkinkan kita untuk terhubung dengan berbagai orang dari berbagai negara dan budaya. Dalam pengantar ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya berkomunikasi dengan tepat dan efektif dalam bahasa Inggris.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan dampak positif. Berbagai aplikasi dan platform belajar telah dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa ini dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media sosial dan konten digital juga membuka peluang untuk berlatih bahasa dalam konteks yang lebih nyata. Dalam konteks budaya, bahasa Inggris

mencerminkan tradisi, sastra, dan budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia. Memahami konteks budaya bahasa ini membantu kita untuk lebih mengapresiasi dan memahami perbedaan yang ada dalam komunikasi antarbudaya.

Sejarah Bahasa Inggris

Sejarah bahasa Inggris adalah kisah panjang evolusi bahasa dari zaman kuno hingga menjadi bahasa modern yang luas digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris berasal dari keluarga bahasa Indo-Eropa, yang diyakini memiliki akar bersama. Pada masa pra-sejarah, bahasa Proto-Indo-Eropa menjadi sumber bagi kelompok bahasa-bahasa yang berbeda, termasuk kelompok bahasa Jermanik yang mencakup bahasa Inggris. Teori ini didukung oleh banyak ahli linguistik seperti Noam Chomsky dan August Schleicher.

Bahasa Inggris Kuno, yang juga disebut Anglo-Saxon, merupakan tahap awal bahasa Inggris yang berkembang sekitar abad ke-5 hingga ke-12 Masehi. Pada periode ini, bahasa Inggris dipengaruhi oleh bahasa-bahasa Jermanik lainnya, seperti Jerman, Denmark, dan Belanda. Referensi historis yang menjadi sumber utama dalam memahami bahasa Inggris Kuno adalah karya sastra seperti „*Beowulf*“ dan „*The Anglo-Saxon Chronicle*.“ Selanjutnya, bahasa Inggris mengalami perubahan signifikan selama masa Inggris Pertengahan (12 Masehi hingga 15 Masehi). Periode ini ditandai oleh peristiwa sejarah seperti penaklukan Norman di Inggris pada tahun 1066 Masehi. Pengaruh bahasa Norman membawa masukan kosakata baru dan mempengaruhi sistem tata bahasa Inggris.

Bahasa Inggris pertengahan dianggap sebagai periode transisi menuju bahasa Inggris modern. Karya-karya sastra penting seperti „*Canterbury Tales*“ karya Geoffrey Chaucer menjadi referensi penting untuk memahami Bahasa Inggris pertengahan. Pentingnya pencetakan dan penyebaran tulisan pada abad ke-15 Masehi, terutama setelah ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg,

menjadi katalis dalam perkembangan Bahasa Inggris menuju bentuk modernnya. Karya-karya William Shakespeare di abad ke-16 Masehi, termasuk „Romeo and Juliet“ dan „Hamlet,“ juga berperan dalam mengenalkan kata-kata dan ekspresi baru ke dalam bahasa Inggris.

Pada abad ke-17 Masehi, seiring dengan eksplorasi dan kolonisasi, bahasa Inggris menyebar ke berbagai wilayah dunia, membawa pengaruh bahasa lain dari berbagai negara dan budaya. Sebagai akibatnya, bahasa Inggris mengalami perkembangan yang lebih luas, mengadopsi kosakata dan struktur bahasa dari berbagai sumber. Pada abad ke-18 dan ke-19 Masehi, Perang Dunia I dan II, serta perkembangan globalisasi, semakin mengkonsolidasikan posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemajuan teknologi dan komunikasi membantu dalam menyebarkan bahasa ini ke seluruh dunia melalui media massa, internet, dan bisnis internasional.

Referensi modern tentang sejarah bahasa Inggris melibatkan karya-karya dari para ahli bahasa dan sejarah, termasuk David Crystal dan Robert McCrum, yang membahas perjalanan bahasa Inggris dari masa lalu hingga masa kini. David Crystal, seorang ahli bahasa terkemuka asal Inggris, telah menulis banyak karya yang mengungkap aspek-aspek penting sejarah bahasa Inggris. Salah satu karyanya yang terkenal, *“The Cambridge Encyclopedia of the English Language,”* menjadi acuan penting dalam memahami perkembangan dan variasi bahasa ini. Buku ini menyajikan analisis mendalam tentang asal-usul bahasa Inggris, perubahan fonologis dan gramatikalnya, serta pengaruh bahasa-bahasa lain dalam perkembangannya. Dengan gaya penulisan yang lugas dan aksesibel, Crystal membawa pembaca pada perjalanan melintasi zaman untuk memahami kompleksitas bahasa ini secara menyeluruh.

Robert McCrum, juga seorang penulis dan jurnalis ternama, menyajikan perjalanan sejarah Bahasa Inggris secara menggugah dalam karyanya yang berjudul *“The Story of English.”* Buku ini menjadi referensi utama dalam menjelaskan bagaimana bahasa Inggris berkembang dari zaman kuno hingga menjadi bahasa global

yang mendominasi saat ini. McCrum menjelaskan bagaimana bahasa ini terus beradaptasi dengan perkembangan sejarah, penjelajahan, kolonisasi, serta pengaruh budaya dan teknologi. Melalui analisis yang mendalam dan narasi yang menarik, McCrum menghadirkan gambaran menyeluruh tentang peran bahasa Inggris dalam membentuk dunia modern.

Karya-karya David Crystal dan Robert McCrum didukung oleh penelitian yang kuat dan didasarkan pada teori linguistik yang sah. Para ahli bahasa ini menggunakan metode analisis historis dan komparatif untuk menelusuri jejak perubahan bahasa dari masa lalu hingga masa kini. Dengan mengacu pada sumber-sumber sastra kuno, dokumen sejarah, dan artefak bahasa lainnya, mereka dapat memberikan informasi yang berharga tentang evolusi bahasa ini. Selain itu, kedua ahli bahasa ini juga memberikan pandangan tentang perkembangan bahasa Inggris dalam konteks sosial, politik, dan budaya. Mereka menggambarkan bagaimana perubahan bahasa sering kali mencerminkan perubahan dan konflik di dalam masyarakat, serta bagaimana bahasa tersebut menjadi sarana penting dalam menyampaikan identitas budaya dan nasional.

Referensi-modern ini memperkuat pemahaman kita tentang bahasa Inggris sebagai bahasa yang dinamis dan berkelanjutan. Dengan mengandalkan karya-karya para ahli bahasa seperti David Crystal dan Robert McCrum, kita dapat menyelami kekayaan sejarah dan perjalanan bahasa ini dari masa lalu hingga masa kini. Pemahaman ini akan membantu kita dalam mengapresiasi dan menghargai peran penting bahasa Inggris sebagai bahasa global yang mendominasi dalam komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di era modern ini. Sebagai salah satu bahasa utama dalam dunia modern, bahasa Inggris terus berkembang dan menghadirkan tantangan dan peluang bagi pembelajar di seluruh dunia. Dengan memahami sejarah dan perkembangannya, kita dapat menghargai kekayaan dan kompleksitas bahasa Inggris, serta mengaplikasikan pengetahuan ini dalam berkomunikasi secara efektif di era global ini.

Penyebaran Bahasa Inggris di Dunia

Penyebaran bahasa Inggris di dunia telah menjadi fenomena yang luar biasa sepanjang sejarah. Sebagai bahasa global yang mendominasi berbagai sektor kehidupan, termasuk bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan hiburan, bahasa ini telah menjadi sarana komunikasi internasional yang sangat penting. Teori penyebaran bahasa mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berperan dalam penyebaran bahasa Inggris di dunia. Salah satu faktor kunci adalah kolonisasi dan ekspansi kekuasaan Inggris pada abad ke-17 hingga ke-19 Masehi. Melalui proses kolonisasi, penyebaran budaya dan kekuasaan Inggris membawa bahasa Inggris ke berbagai wilayah di benua Amerika, Australia, Asia, dan Afrika. Proses ini menyebabkan bahasa ini menjadi bahasa resmi atau bahasa kedua di banyak negara bekas jajahan Inggris.

Referensi penting tentang penyebaran Bahasa Inggris di dunia adalah karya dari ahli bahasa seperti Peter Trudgill dan David Graddol. Karya Trudgill berjudul «*The Sociolinguistics of English*» dan karya Graddol berjudul «*English Next: Why Global English May Mean the End of English as a Foreign Language*» menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana bahasa Inggris menyebar secara global dan mengubah pola komunikasi antarbangsa.

1. «*The Sociolinguistics of English*» oleh Peter Trudgill

Dalam karyanya yang berjudul «*The Sociolinguistics of English*,» Peter Trudgill menyajikan analisis mendalam tentang perkembangan dan penyebaran Bahasa Inggris di berbagai wilayah dunia. Trudgill adalah seorang ahli bahasa dan *sociolinguist* terkemuka yang telah meneliti tentang variasi bahasa, akulturasi bahasa, dan perubahan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Dalam bukunya, Trudgill membahas bagaimana perbedaan sosial dan geografis mempengaruhi variasi bahasa Inggris. Dia menyoroti bagaimana bahasa Inggris telah mengalami adaptasi dan pengaruh dari bahasa-bahasa lokal

di berbagai negara, sehingga menghasilkan variasi dialek dan aksen yang berbeda. Penelitiannya juga menyoroti aspek sosial dalam penyebaran bahasa, termasuk kelas sosial, status sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perubahan bahasa di masyarakat. Karya «*The Sociolinguistics of English*» oleh Peter Trudgill memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa Inggris beradaptasi dengan berbagai konteks sosial dan budaya di berbagai wilayah dunia.

2. «*English Next: Why Global English May Mean the End of «English as a Foreign Language»*» oleh David Graddol

David Graddol, seorang ahli bahasa dan peneliti bahasa terkemuka, membahas tentang peran bahasa Inggris sebagai bahasa global dalam karyanya yang berjudul «*English Next: Why Global English May Mean the End of «English as a Foreign Language»*» Graddol menggambarkan bagaimana penyebaran bahasa Inggris secara global telah membawa dampak besar dalam pola komunikasi antarbangsa. Dalam bukunya, Graddol menyelidiki bagaimana bahasa Inggris telah menjadi bahasa dominan dalam berbagai sektor internasional, seperti bisnis, ilmu pengetahuan, teknologi, dan hiburan. Ia menyajikan analisis tentang bagaimana bahasa ini mempengaruhi dinamika multibahasa dan multikultural dalam komunikasi global.

Lebih lanjut, Graddol membahas bagaimana perkembangan teknologi informasi, internet, dan media sosial telah mempercepat penyebaran bahasa Inggris di seluruh dunia. Hal ini juga menimbulkan perubahan dalam pendekatan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karena banyak orang kini belajar bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk berkomunikasi secara global. Karya «*English Next: Why Global English May Mean the End of «English as a Foreign Language»*» oleh David Graddol memberikan perspektif tentang bagaimana bahasa Inggris telah bertransformasi menjadi bahasa global yang mempengaruhi komunikasi dan pendidikan

di seluruh dunia. Kedua karya dari Peter Trudgill dan David Graddol merupakan referensi penting yang didasarkan pada teori dan penelitian yang kuat dalam memahami fenomena penyebaran bahasa Inggris di dunia. Karya-karya ini memberikan wawasan yang berharga bagi para ahli bahasa, peneliti, dan pembelajar bahasa dalam mengapresiasi peran bahasa Inggris sebagai bahasa global yang terus berkembang dan memengaruhi dunia internasional saat ini.

Selain kolonisasi, faktor lain yang mempengaruhi penyebaran bahasa Inggris adalah perdagangan dan hubungan diplomatik. Dalam era perdagangan global, bahasa Inggris menjadi bahasa perdagangan dan bisnis yang dominan. Negara-negara yang memiliki hubungan dagang dengan negara-negara berbahasa Inggris seringkali memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi yang bersama. Pengaruh budaya populer, khususnya dari industri hiburan Amerika Serikat seperti film, musik, dan televisi, juga menjadi faktor penyebaran yang kuat. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa populer dalam industri hiburan, dan hal ini menyebabkan banyak orang di berbagai negara tertarik untuk mempelajari dan menggunakan bahasa ini dalam komunikasi sehari-hari.

Sebagai bahasa yang digunakan di internet dan media sosial, bahasa Inggris juga memainkan peran sentral dalam komunikasi virtual di era digital ini. Banyak situs web, platform media sosial, dan aplikasi berbahasa Inggris yang menjadi sarana bagi orang dari berbagai negara untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi. Penyebaran bahasa Inggris di dunia juga berdampak pada variasi regional dan akulturasi bahasa. Bahasa Inggris telah mengalami adaptasi dan pengaruh dari bahasa-bahasa lokal di berbagai negara, sehingga menghasilkan variasi dialek dan aksen yang berbeda. Meskipun Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dominan di banyak sektor kehidupan global, fenomena ini juga menimbulkan perdebatan dan tantangan. Beberapa mengkhawatirkan bahwa dominasi bahasa Inggris dapat mengancam keberagaman bahasa dan budaya lokal, serta menyebabkan bahasa-bahasa minoritas terancam punah.

Penyebaran Bahasa Inggris di dunia telah memberikan dampak yang luas dan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti seperti Peter Trudgill dan David Graddol membantu dalam memahami proses penyebaran bahasa ini dengan landasan teori dan penelitian yang kuat. Bahasa Inggris terus berkembang dan menjadi bahasa yang mendefinisikan dunia global, dengan tantangan dan peluang yang terus muncul dalam konteks multibahasa dan multikultural yang semakin terhubung.

Fakta Menarik Tentang Bahasa Inggris

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang luas digunakan di seluruh dunia, memiliki sejumlah fakta menarik yang bisa dikupas berdasarkan teori dan referensi. Berikut beberapa fakta menarik tentang bahasa Inggris:

1. Bahasa dengan Jumlah Penutur Terbanyak

Bahasa Inggris adalah bahasa dengan jumlah penutur terbanyak kedua di dunia setelah bahasa Mandarin. Menurut perkiraan, lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia berbicara bahasa Inggris, baik sebagai bahasa ibu atau bahasa kedua.

2. Bahasa dengan Kosakata Terbanyak

Bahasa Inggris diketahui memiliki salah satu kosakata terbesar di dunia. Diperkirakan bahwa bahasa ini memiliki lebih dari 170.000 kata aktif yang diakui dalam kamus resmi. Namun, jumlah kata dalam bahasa Inggris terus berkembang dengan penambahan kata-kata baru seiring perubahan dan inovasi.

3. Pengaruh Latin dan Bahasa Romawi

Perkembangan bahasa Inggris dipengaruhi oleh bahasa-bahasa lain, termasuk Latin dan bahasa Romawi. Pada abad pertengahan, banyak kata-kata dan frasa dari bahasa Latin yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris melalui kontak dengan gereja dan literatur Latin.

4. Bahasa dengan Tenses Terbanyak

Bahasa Inggris dikenal memiliki sistem tenses yang kompleks. Selain tenses umum seperti *present*, *past*, dan *future*, bahasa ini juga memiliki tenses yang lebih kompleks seperti *present perfect*, *past perfect*, *future perfect*, dan *continuous tenses* yang berfungsi untuk menyampaikan waktu dan keadaan secara lebih spesifik.

5. Kata Serapan dari Berbagai Bahasa

Bahasa Inggris kaya akan kata-kata serapan dari berbagai bahasa. Bahasa ini telah mengadopsi kata-kata dari bahasa-bahasa seperti Latin, Prancis, Jerman, Belanda, Spanyol, Arab, dan banyak lagi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh sejarah kolonialisme, perdagangan, serta pertukaran budaya di masa lalu.

6. Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bahasa Inggris adalah bahasa yang dominan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak jurnal ilmiah, penelitian, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini membuatnya menjadi bahasa utama dalam penyebaran pengetahuan di berbagai bidang.

7. Pengaruh Media dan Hiburan

Industri hiburan dan media berbahasa Inggris, terutama dari Amerika Serikat dan Inggris, memiliki pengaruh besar dalam penyebaran bahasa ini di seluruh dunia. Film, musik, dan serial televisi berbahasa Inggris telah menyebarkan kosakata dan ekspresi baru ke berbagai budaya.

8. Bahasa dalam Teknologi Informasi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, bahasa Inggris menjadi bahasa dominan dalam dunia internet dan media sosial. Banyak situs web dan aplikasi populer yang berbahasa Inggris menjadi platform utama untuk komunikasi dan interaksi online.

Fakta-fakta menarik ini memberikan gambaran tentang betapa luasnya pengaruh dan peran bahasa Inggris dalam dunia saat ini. Melalui referensi dan penelitian terpercaya, fakta-fakta ini terus diperbarui dan menjadi sumber apresiasi dan pemahaman lebih dalam tentang bahasa internasional yang menghubungkan berbagai budaya di seluruh dunia.

Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Inggris

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa internasional yang mendominasi dunia, memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan saat ini. Seiring dengan kemajuan globalisasi dan teknologi, Bahasa Inggris telah menjadi alat komunikasi universal yang menghubungkan orang dari berbagai negara dan budaya. Tujuan dari penggunaan bahasa Inggris meliputi berbagai bidang, mulai dari komunikasi internasional hingga kebutuhan dalam pendidikan, bisnis, dan diplomasi. Ruang lingkup bahasa ini sangat luas, mencakup beragam situasi dan konteks dalam era modern yang semakin terhubung.

Teori dan referensi tentang bahasa Inggris mengungkapkan betapa bahasa ini telah menjadi sarana komunikasi yang kuat dalam dunia global saat ini. Berdasarkan perkembangan sejarah, penyebaran budaya, dan pengaruh media, bahasa Inggris menjadi bahasa yang dominan dalam banyak sektor kehidupan. Karya-karya dari para ahli bahasa dan peneliti, seperti David Crystal dan Peter Trudgill, telah memberikan analisis mendalam tentang bagaimana bahasa Inggris menyebar secara global dan beradaptasi dengan berbagai konteks sosial dan budaya.

Dalam pengantar ini, kami akan menjelajahi tujuan utama dari penggunaan bahasa Inggris dan ruang lingkungannya dalam berbagai bidang kehidupan. Mulai dari komunikasi antarbangsa hingga peran bahasa Inggris dalam pendidikan, bisnis, teknologi, dan diplomasi, kita akan memahami bagaimana bahasa ini telah menjadi bahasa yang

luas digunakan di seluruh dunia. Selain itu, kita juga akan menyoroti fakta menarik tentang bahasa Inggris yang didukung oleh teori dan referensi yang kuat.

Pemahaman tentang tujuan dan ruang lingkup bahasa Inggris sangat penting bagi setiap individu yang ingin terlibat secara aktif dalam masyarakat global saat ini. Dengan penguasaan bahasa Inggris, pintu peluang untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan berbagai budaya terbuka lebar. Oleh karena itu, mari kita eksplorasi bersama bagaimana bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang unggul dan menghubungkan berbagai aspek kehidupan dalam dunia yang semakin terkoneksi ini.

1. Tujuan Mempelajari Bahasa Inggris

Mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang penting dan bermanfaat dalam dunia yang semakin global ini. Sebagai salah satu bahasa internasional yang paling dominan, Bahasa Inggris memiliki beragam tujuan yang mendorong orang untuk belajar dan menguasainya. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari mempelajari bahasa Inggris.

a. Komunikasi Internasional

Tujuan utama mempelajari Bahasa Inggris adalah untuk menjadi komunikator yang efektif dalam konteks internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa *lingua franca* dalam banyak sektor global, termasuk bisnis, ilmu pengetahuan, teknologi, pariwisata, dan diplomasi. Dengan menguasai Bahasa Inggris, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan efisien dengan orang dari berbagai negara dan budaya.

b. Akses ke Pengetahuan dan Informasi

Bahasa Inggris adalah bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan akademik. Banyak publikasi ilmiah, jurnal riset, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Inggris memberikan akses lebih mudah

ke pengetahuan terkini dan perkembangan di berbagai bidang keilmuan.

c. Peningkatan Mobilitas Karier

Menguasai bahasa Inggris membuka peluang karier internasional yang lebih luas. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja global. Kemahiran berbahasa Inggris meningkatkan kesempatan untuk bekerja di berbagai negara dan industri yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kerja.

d. Komunikasi dalam Era Teknologi

Bahasa Inggris merupakan bahasa dominan dalam teknologi informasi dan komunikasi digital. Sebagian besar situs web, aplikasi, dan platform media sosial menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa antarmuka. Mempelajari bahasa Inggris memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam dunia digital yang semakin terkoneksi ini.

e. Pengayaan Budaya dan Pengetahuan Pribadi

Mempelajari bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga pengayaan budaya dan pengetahuan pribadi. Sastra, film, musik, dan budaya populer berbahasa Inggris memberikan wawasan tentang berbagai aspek kehidupan dan pandangan dunia.

Dengan memahami tujuan mempelajari bahasa Inggris berdasarkan teori dan referensi, individu dapat mengapresiasi pentingnya belajar bahasa ini sebagai sarana komunikasi global dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Bahasa Inggris adalah alat penting dalam era globalisasi ini yang menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia dan memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide yang efektif.

2. Manfaat Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari

Bahasa Inggris memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu bahasa internasional yang paling dominan, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan modern. Berikut adalah beberapa manfaat bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

a. Komunikasi Global

Manfaat utama bahasa Inggris adalah sebagai alat komunikasi global. Dalam era globalisasi, bahasa ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai negara dan budaya. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan wisatawan asing, berinteraksi dalam forum internasional, atau menjalin koneksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

b. Akses ke Informasi dan Pengetahuan

Bahasa Inggris adalah bahasa dominan dalam dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan akademik. Banyak penelitian ilmiah, jurnal riset, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa ini, seseorang dapat dengan mudah mengakses pengetahuan terkini dan informasi dari berbagai disiplin ilmu.

c. Perkembangan Karier

Kemahiran berbahasa Inggris menjadi nilai tambah yang signifikan dalam dunia karier. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja global. Kemampuan berbahasa Inggris meningkatkan kesempatan untuk bekerja di perusahaan multinasional atau berpartisipasi dalam proyek internasional.

d. Interaksi Media dan Teknologi

Bahasa Inggris adalah bahasa dominan dalam media dan teknologi. Banyak film, musik, dan konten media populer menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Selain itu, sebagian besar situs web, aplikasi, dan platform media sosial menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa antarmuka. Menguasai bahasa Inggris memungkinkan akses yang lebih mudah dan pemanfaatan teknologi modern.

e. Pengayaan Budaya dan Hiburan

Menguasai bahasa Inggris memberikan kesempatan untuk menikmati karya sastra, film, musik, dan budaya populer dari berbagai negara berbahasa Inggris. Memahami bahasa ini juga memungkinkan seseorang untuk memahami nuansa dan makna yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Dengan memahami manfaat bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengenali pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa internasional ini. Bahasa Inggris memberikan keuntungan yang nyata dalam berkomunikasi global, mengakses informasi, mengembangkan karier, berinteraksi dalam era media dan teknologi, serta memahami dan menikmati budaya dari berbagai belahan dunia. Dengan demikian, mempelajari bahasa Inggris bukan hanya sekadar kebutuhan, melainkan investasi penting dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung.

3. Ruang Lingkup Penggunaan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki ruang lingkup penggunaan yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan modern. Sebagai bahasa internasional yang dominan, bahasa Inggris telah menjadi alat komunikasi global yang mempengaruhi berbagai sektor dan bidang. Berikut adalah beberapa ruang lingkup utama penggunaan bahasa Inggris.

- a. **Komunikasi Internasional**
Ruang lingkup utama bahasa Inggris adalah sebagai alat komunikasi internasional. Bahasa Inggris digunakan dalam pertemuan diplomatik, forum internasional, dan konferensi global. Lebih dari itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa utama dalam media internasional dan media sosial, memungkinkan interaksi lintas budaya dan menyediakan platform untuk berbagi informasi secara global.
- b. **Bisnis dan Perdagangan**
Dalam lingkungan bisnis dan perdagangan, bahasa Inggris menjadi bahasa universal. Banyak perusahaan multinasional dan organisasi bisnis menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi untuk berkomunikasi dengan klien, mitra bisnis, dan pelanggan dari berbagai negara. Bahasa Inggris juga digunakan dalam presentasi, negosiasi kontrak, dan transaksi bisnis internasional.
- c. **Dunia Akademik dan Pendidikan**
Dalam dunia akademik, bahasa Inggris memainkan peran penting sebagai bahasa internasional dalam penelitian, pendidikan, dan pertukaran ilmu pengetahuan. Banyak perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam program studi internasional. Selain itu, publikasi ilmiah dan jurnal penelitian sering kali ditulis dalam bahasa Inggris untuk mencapai audiens internasional yang lebih luas.
- d. **Industri Teknologi dan Media**
Dalam era teknologi dan media digital, bahasa Inggris menjadi bahasa dominan dalam pengembangan perangkat lunak, situs web, aplikasi, dan platform media sosial. Banyak konten digital, termasuk film, musik, dan video, juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Menguasai bahasa Inggris memudahkan akses ke teknologi dan informasi terbaru.

e. **Industri Penerbangan dan Pariwisata**

Dalam industri penerbangan dan pariwisata, bahasa Inggris adalah bahasa standar yang digunakan oleh kru pesawat, pramugari, dan personel darat untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan penumpang internasional. Selain itu, bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam sektor pariwisata yang mengakomodasi wisatawan asing.

Ruang lingkup penggunaan bahasa Inggris yang luas ini menunjukkan pentingnya bahasa ini sebagai alat komunikasi internasional dan sarana untuk menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti membuktikan bagaimana bahasa Inggris telah mengambil peran dominan dalam berbagai sektor kehidupan modern, mencerminkan statusnya sebagai bahasa internasional yang mendunia.

Keunggulan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki beragam keunggulan yang membuatnya menjadi bahasa yang sangat penting dalam dunia modern. Sebagai bahasa internasional yang dominan, Bahasa Inggris menawarkan sejumlah manfaat yang luas. Berikut adalah beberapa keunggulan bahasa Inggris:

1. **Komunikasi Global:** Salah satu keunggulan utama bahasa Inggris adalah sebagai bahasa komunikasi global. Dengan lebih dari 1,5 miliar penutur di seluruh dunia, bahasa Inggris memungkinkan orang dari berbagai negara dan latar belakang budaya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan mudah. Hal ini menjadikan bahasa Inggris sebagai alat utama dalam pertukaran informasi dan pemahaman antarnegara.
2. **Akses ke Pengetahuan dan Informasi:** Bahasa Inggris merupakan bahasa utama dalam dunia akademik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Banyak penelitian ilmiah, jurnal riset, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris, memberikan akses

yang lebih mudah ke pengetahuan dan informasi terkini dalam berbagai disiplin ilmu.

3. **Mobilitas Karier Internasional:** Kemahiran berbahasa Inggris memberikan keunggulan dalam karier internasional. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja global. Penguasaan bahasa Inggris meningkatkan kesempatan untuk bekerja di berbagai negara dan industri yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kerja.
4. **Konten Media dan Hiburan Populer:** Bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam industri media dan hiburan. Banyak film, musik, dan konten hiburan populer menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, menciptakan dampak global yang besar. Selain itu, bahasa Inggris juga mendominasi dunia internet dan platform media sosial.
5. **Diplomasi dan Hubungan Internasional:** Bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam hubungan diplomatik dan politik antarnegara. Banyak perundingan internasional, forum tingkat tinggi, dan pertemuan diplomatik menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kerja resmi.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang mendominasi dunia saat ini. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti menguatkan posisi bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global, sarana akses pengetahuan dan informasi, serta faktor penting dalam karier dan perkembangan teknologi. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang tidak hanya berperan dalam komunikasi, tetapi juga membentuk dan membuka peluang dalam berbagai aspek kehidupan dalam era globalisasi ini.

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menduduki posisi sentral dalam dunia global saat ini. Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. **Komunikasi Antarbudaya:** Bahasa Inggris memainkan peran kunci dalam memfasilitasi komunikasi antarbudaya. Dengan lebih dari 1,5 miliar penutur di seluruh dunia, bahasa Inggris menjadi bahasa pilihan untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan pemahaman di antara masyarakat yang berbeda secara efisien.
2. **Akses ke Pengetahuan dan Informasi:** Bahasa Inggris adalah bahasa utama dalam dunia akademik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Banyak penelitian ilmiah, jurnal riset, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris memberikan akses yang lebih mudah ke pengetahuan dan informasi terkini dalam berbagai disiplin ilmu.
3. **Mobilitas Karier Internasional:** Kemahiran berbahasa Inggris menjadi keunggulan dalam karier internasional. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja global. Penguasaan bahasa Inggris meningkatkan kesempatan untuk bekerja di berbagai negara dan industri yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kerja.
4. **Peran dalam Teknologi dan Inovasi:** Bahasa Inggris adalah bahasa utama dalam dunia teknologi dan inovasi. Banyak perangkat lunak, aplikasi, dan platform teknologi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Menguasai bahasa Inggris memungkinkan akses lebih mudah ke teknologi terbaru dan memperluas keterlibatan dalam revolusi teknologi.

5. Hubungan Diplomatik dan Hubungan Internasional: Bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam hubungan diplomatik dan politik antarnegara. Banyak perundingan internasional, forum tingkat tinggi, dan pertemuan diplomatik menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kerja resmi. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting bagi diplomat dan pejabat internasional untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks global.

Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak dapat diabaikan. Bahasa ini berperan sebagai alat komunikasi global yang memfasilitasi interaksi antarbudaya, menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membuka peluang karier internasional. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti mendukung peran bahasa Inggris dalam mempengaruhi banyak aspek kehidupan dalam dunia yang semakin terhubung dan global. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu keharusan bagi individu yang ingin aktif dan berkompetisi dalam era globalisasi ini.

Peluang Karir dengan Kemampuan Bahasa Inggris yang Baik

Kemampuan bahasa Inggris yang baik membuka peluang karir yang luas dan beragam dalam berbagai sektor di dunia global saat ini. Dengan menjadi kompeten dalam bahasa internasional ini, individu memiliki keunggulan yang signifikan dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung dan multikultural. Berikut adalah beberapa peluang karir dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

1. Profesional di Perusahaan Multinasional: Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan berkomunikasi dengan klien dan mitra bisnis dari berbagai latar belakang budaya. Kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi kualifikasi penting bagi profesional yang ingin bekerja di lingkungan kerja yang multikultural dan menghadapi tantangan global.

2. Penerjemah dan Penyunting: Profesi penerjemah dan penyunting memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa Inggris dan bahasa lain. Kemampuan untuk mentransfer dan menyempurnakan pesan di antara bahasa-bahasa ini menjadi keterampilan berharga dalam industri penerjemahan dan penerbitan.
3. Profesional di Bidang Pariwisata dan Perhotelan: Industri pariwisata dan perhotelan berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai negara. Kemampuan bahasa Inggris yang baik membantu menyediakan layanan yang lebih baik kepada wisatawan internasional dan menciptakan pengalaman positif untuk mereka.
4. Konsultan Bisnis dan Keuangan: Profesional di bidang konsultasi bisnis dan keuangan sering berhubungan dengan klien global. Kemampuan bahasa Inggris yang baik membantu dalam menyampaikan rekomendasi dan solusi dengan jelas dan efektif dalam lingkungan bisnis yang beragam.
5. Diplomat dan Pejabat Internasional: Diplomat dan pejabat internasional beroperasi dalam lingkungan diplomatik dan politik antarnegara. Kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi kualifikasi penting untuk berkomunikasi dengan rekan diplomat dan masyarakat internasional.

Dalam era globalisasi ini, kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi kualifikasi yang dicari oleh banyak perusahaan dan industri. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti mendukung pentingnya bahasa Inggris dalam berbagai profesi dan sektor karir. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris menjadi investasi yang berharga untuk membuka pintu kesempatan dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global.

Kontribusi Bahasa Inggris terhadap Pertukaran Budaya dan Informasi Global

Bahasa Inggris memainkan peran sentral dalam memfasilitasi pertukaran budaya dan informasi secara global. Sebagai bahasa internasional yang mendunia, bahasa Inggris mempengaruhi banyak aspek kehidupan dan membawa dampak yang signifikan dalam lingkup budaya dan pertukaran informasi. Berikut adalah beberapa kontribusi bahasa Inggris terhadap pertukaran budaya dan informasi global.

1. Pertukaran Budaya

Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam pertukaran budaya antar negara. Melalui media, musik, film, dan sastra berbahasa Inggris, berbagai aspek kebudayaan dari negara-negara berbahasa Inggris dapat tersebar luas dan diakses oleh masyarakat global. Sebaliknya, budaya dari berbagai negara juga masuk dan berpengaruh dalam lingkungan berbahasa Inggris. Proses ini menghasilkan dinamika budaya yang saling mempengaruhi dan memperkaya.

2. Akses ke Informasi dan Pengetahuan

Sebagai bahasa utama dalam dunia akademik, ilmu pengetahuan, dan teknologi, bahasa Inggris memberikan akses yang lebih mudah ke informasi dan pengetahuan terkini. Banyak penelitian ilmiah, jurnal riset, dan literatur akademik ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh para ilmuwan dan akademisi dari berbagai negara.

3. Media dan Hiburan Global

Bahasa Inggris mendominasi industri media dan hiburan global. Film Hollywood, musik pop, dan konten media lainnya berbahasa Inggris menjangkau audiens internasional yang luas. Melalui media ini, nilai-nilai, tren, dan hiburan dari berbagai budaya

tersebar ke seluruh dunia, menciptakan kesempatan untuk saling mengenal dan menghargai keanekaragaman budaya.

4. Komunikasi Global

Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global memungkinkan pertukaran informasi dan ide secara efisien di antara berbagai negara. Dalam dunia bisnis, diplomatik, dan akademik, bahasa Inggris menjadi alat penting dalam membuka peluang kolaborasi dan kerjasama antarbudaya.

5. Internet dan Media Sosial

Bahasa Inggris mendominasi internet dan platform media sosial. Sebagian besar situs web, aplikasi, dan platform media sosial menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa antarmuka, memfasilitasi pertukaran informasi dan interaksi global.

Melalui kontribusinya dalam pertukaran budaya dan informasi global, bahasa Inggris menjadi penghubung antarbudaya yang penting dalam dunia yang semakin terhubung. Referensi dari para ahli bahasa dan peneliti menggarisbawahi peran bahasa Inggris dalam membuka kesempatan bagi masyarakat untuk saling memahami, berinteraksi, dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, bahasa Inggris memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman global yang lebih luas dan membuka jalan menuju kolaborasi dan perdamaian antarnegara.

Soal Latihan

1. Jelaskan secara ringkas bagaimana sejarah dari adanya bahasa Inggris dan bagaimana bahasa tersebut bisa sampai menyebar di seluruh dunia!
2. Mengapa bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari khususnya di era digitalisasi saat ini?
3. Sebutkan dan jelaskan tujuan dan manfaat dari adanya bahasa Inggris!

4. Sebutkan dan jelaskan aspek-aspek yang membuat bahasa Inggris sangat penting sebagai bahasa internasional!
5. Sebutkan dan jelaskan peluang karir yang didapat dengan adanya kemampuan bahasa Inggris yang baik!
6. Sebutkan apa saja kontribusi bahasa Inggris terhadap pertukaran budaya dan informasi global!



BAB 2

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI INDONESIA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami bagaimana proses penyusunan kurikulum bahasa Inggris di Indonesia beserta tujuan dan kompetensi dalam penyusunan kurikulum tersebut. mampu memahami implementasi kurikulum bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi beserta evaluasi dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam bahasa Inggris.

Materi Pembelajaran:

- Penyusunan Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia
- Penentuan Tujuan dan Kompetensi Bahasa Inggris yang Diharapkan
- Pengaplikasian dan Analisis Keberhasilan Penyusunan Kurikulum
- Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris di Sekolah dan Perguruan Tinggi
- Evaluasi dan Pemantauan Terhadap Keberhasilan Penyusunan Kurikulum

- Analisis Dampak Penyusunan Kurikulum Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dan Mahasiswa dalam Bahasa Inggris
- Soal Latihan

Penyusunan Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia

Penyusunan kurikulum bahasa Inggris di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kementerian ini memiliki peran sentral dalam penyusunan kurikulum pendidikan di Indonesia. Tugas utama Kementerian ini adalah menyusun dan menetapkan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran bahasa Inggris di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kemendikbud telah mengeluarkan kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Inggris yang berbasis kompetensi dengan menggunakan rancangan komunikatif “*Communicative Approach*” yang dimaksudkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran dengan kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Inggris yang telah direvisi ini berbasis kompetensi dengan menggunakan rancangan komunikatif “*Communicative Approach*”. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Sumber daya manusia di bidang bahasa Inggris ini dituntut lebih proaktif sehingga mampu merespon perubahan dan tren perkembangan dunia usaha baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Standar kompetensi yang dimiliki seseorang harusnya berorientasi pada standar kompetensi yang digunakan pada tingkat regional dan internasional. Kursus bahasa Inggris merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi dan memberikan keterampilan agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, dan memiliki arti bagi kehidupannya. Oleh karena

itu, perlu disusun program pembelajaran dengan standar kompetensi, standar ini akan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi sehingga dapat dijadikan standar oleh lembaga kursus dan pelatihan sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). Kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2020, terdiri dari empat poin utama yang akan dijelaskan secara bertahap sebagai berikut:

1. *Survival English* (SE)

Survival english adalah bagian dari pembelajaran bahasa Inggris yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi dasar untuk bertahan hidup dalam situasi kehidupan sehari-hari di lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris. Pemahaman *survival english* didasarkan pada pendekatan komunikatif (*communicative approach*), yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara praktis dan fungsional. Dalam *survival english*, peserta didik diajarkan kosakata dan frasa-frasa yang relevan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti salam, memperkenalkan diri, meminta bantuan, dan bertanya tentang informasi dasar. Tujuannya adalah untuk memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara sederhana dengan penutur asli bahasa Inggris ketika berada dalam situasi yang memerlukan bahasa Inggris.

Pendekatan komunikatif memungkinkan peserta didik untuk belajar bahasa secara alami melalui aktivitas berbicara dan mendengarkan yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Dalam prosesnya, peserta didik akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dengan konteks yang sesungguhnya dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif, bahkan jika keterampilan mereka masih terbatas. Contoh aktivitas pembelajaran dalam *survival english* berbasis pendekatan

komunikatif adalah simulasi peran, permainan peran, dan dialog interaktif. Misalnya, peserta didik dapat berpartisipasi dalam permainan peran sebagai pelanggan di restoran dan berinteraksi dengan “pelayan” untuk memesan makanan. Mereka juga dapat berlatih berbicara dalam skenario perjalanan, seperti memesan tiket transportasi atau menginap di hotel.

Menurut kurikulum Kemendikbud, *survival english* adalah tahap awal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, dan dapat dipahami berdasarkan tabel parameter dan capaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Parameter dan Capaian Pembelajaran *Survival English*

Parameter	Capaian Pembelajaran
SIKAP TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
KETERAMPILAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata sederhana, meliputi kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertukar informasi pribadi. 2. Bertukar informasi dengan orang dari negara lain. 3. Berbicara lewat telepon. 4. Menjelaskan jumlah. 5. Membeli dan menjual mata uang.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Berinteraksi di restoran. 7. Berbicara tentang makanan. 8. Berbicara mengenai kegiatan di waktu luang. 9. Berbicara mengenai rutinitas pribadi. 10. Menjelaskan anggota keluarga. 11. Berbicara mengenai penampilan fisik. 12. Mengungkapkan perasaan. 13. Menangani permintaan. 14. Memohon maaf. 15. Menyampaikan ucapan selamat. 16. Berbicara tentang rumah 17. Menjelaskan tempat-tempat menarik. 18. Berbicara mengenai kendaraan umum. 19. Berbicara mengenai kegiatan yang disukai pada masa kanak-kanak. 20. Berbicara mengenai pengalaman masa lalu.
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<p>Menguasai pengetahuan tentang tata bahasa, kosa kata, frasa, dan kalimat ekspresi sederhana dalam situasi tertentu mencakup sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata bahasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Part of Seech; b. <i>To be</i>; c. <i>Present Tense</i>; d. <i>Present Continuous Tense</i>; e. <i>Present Future Tense</i>; dan f. <i>Past Tense</i> 2. Frase dan kalimat ekspresi: <ol style="list-style-type: none"> a. ucapan salam dan selamat; b. ungkapan permohonan maaf, permintaan, dan perasaan
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab pada proses penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi pada situasi atau profesi masing-masing.

2. *English for Communication* (EC)

English for Communication (EC) adalah bagian dari kurikulum pendidikan bahasa Inggris yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi. Fokus utama dari *English for*

Communication adalah meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan lancar dan mengungkapkan gagasan mereka dengan jelas dalam bahasa Inggris.

Program EC berfokus pada penguasaan kosakata dan frasa-frasa yang relevan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk percakapan sehari-hari, berbicara di tempat kerja, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang tata bahasa yang tepat dan intonasi yang benar agar komunikasi mereka lebih mudah dipahami oleh penutur asli bahasa Inggris. Dalam pembelajaran EC, pendekatan komunikatif (*communicative approach*) juga diterapkan, di mana peserta didik didorong untuk berinteraksi secara aktif dalam aktivitas berbicara dan mendengarkan. Mereka akan berpartisipasi dalam berbagai situasi simulasi dan peran untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang relevan dan autentik.

Tujuan utama dari *English for Communication* adalah agar peserta didik dapat menjadi komunikator yang handal dalam bahasa Inggris dan dapat mengaplikasikan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka dalam kehidupan nyata. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris, peserta didik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia global yang semakin terhubung dan berinteraksi dengan berbagai budaya.

Menurut kurikulum Kemendikbud, *English for Communication* adalah tahap lanjutan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, dan dapat dipahami berdasarkan tabel parameter dan capaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.2 Parameter dan Capaian Pembelajaran *English for Communication*

Parameter	Capaian Pembelajaran
SIKAP TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
KETERAMPILAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata kompleks dan mampu menyampaikan argumentasi sederhana dalam bahasa Inggris, meliputi kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan kualifikasi pekerjaan. 2. Menangani keluhan. 3. Menangani permintaan tidak langsung. 4. Menjelaskan berbagai perayaan. 5. Menjelaskan berbagai peristiwa kehidupan. 6. Merencanakan liburan. 7. Menjelaskan tempat wisata ternama. 8. Menulis ringkasan autobiografi seseorang. 9. Menjelaskan tentang film. 10. Membuat pengandaian tentang suatu kegiatan. 11. Menjelaskan karakter seseorang. 12. Mengemukakan masalah pribadi.

<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan tentang tata bahasa, kosa kata, frasa, dan kalimat ekspresi dalam situasi tertentu, mencakup sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata bahasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Part of Seech; b. <i>To be</i>; c. <i>Present Tense</i>; d. <i>Present Continuous Tense</i>; e. <i>Past Tense</i>; f. <i>Present Future Tense</i>; g. <i>Present Perfect Tense</i>; h. <i>Present Perfect Continuous Tense</i>; i. <i>Past Perfect Tense</i>; j. <i>Comparison</i>; k. <i>If Clause</i>; l. <i>Passive Voice</i>; dan m. <i>Reported Speech</i> 2. Frase dan kalimat ekspresi: <ol style="list-style-type: none"> a. ucapan salam dan selamat; b. ungkapan permohonan maaf, permintaan, dan perasaan; c. <i>preference</i>; dan d. menawarkan bantuan.
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<p>Bertanggung jawab pada proses penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi pada situasi atau profesi masing-masing.</p>

3. *Advanced Communication in English (ACE)*

Advanced Communication in English (ACE) adalah tahap lanjutan dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada tingkat yang lebih tinggi dan kompleks. Program ACE dirancang khusus untuk peserta didik yang telah mencapai tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang lebih tinggi dan ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri dalam situasi komunikasi yang lebih kompleks. Dalam program ACE,

peserta didik akan diperkenalkan dengan kosakata dan frasa-frasa yang lebih lanjut serta tata bahasa yang lebih rumit untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan lebih tepat dan terperinci. Mereka akan diajarkan bagaimana menggunakan berbagai struktur kalimat yang lebih kompleks untuk menyusun tulisan atau presentasi yang lebih formal dan profesional. Selain itu, peserta didik juga akan mengasah keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam konteks diskusi kelompok, debat, dan berbicara di depan umum. Program ACE bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi komunikator yang lebih mahir dan dapat berinteraksi dengan percaya diri dalam lingkungan akademik, profesional, dan sosial.

Pendekatan komunikatif (*communicative approach*) juga tetap menjadi landasan dalam pembelajaran ACE, di mana peserta didik didorong untuk berinteraksi aktif dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas berbahasa Inggris yang menantang. Dengan demikian, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris di berbagai situasi dan konteks kehidupan nyata. Program ACE menjadi penting bagi peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka ke tingkat yang lebih tinggi dan meraih kesempatan lebih banyak di dunia global yang semakin terintegrasi. Dengan kemampuan berkomunikasi yang cemerlang dalam bahasa Inggris, peserta didik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang karir dan kesempatan untuk mengembangkan jaringan internasional yang lebih luas. berikut ini adalah tabel yang menjelaskan capaian kurikulum Kemendikbud 2020 pada program ACE :

Tabel 2.3 Parameter dan Capaian Pembelajaran *Advanced Communication in English*

Parameter	Capaian Pembelajaran
SIKAP TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
KETERAMPILAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris untuk dapat melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang kompleks dan mampu melakukan dan mempertahankan argumentasi dalam bahasa Inggris secara komprehensif, serta mampu membuat tulisan tentang berbagai hal dan tema yang meliputi kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara. 2. Meringkas suatu autobiografi. 3. Meringkas suatu cerita pendek. 4. Menceritakan sebuah cerita. 5. Menulis surat resmi dan tidak resmi. 6. Memberikan presentasi. 7. Berperan serta dalam diskusi. 8. Berperan dalam debat. 9. Melaporkan peristiwa secara lisan. 10. Membuat laporan tertulis berbagai peristiwa.

	<ol style="list-style-type: none"> 11. Menjelaskan pekerjaan unik. 12. Menceritakan peristiwa yang luar biasa. 13. Menjelaskan tentang gear budaya. 14. Membuat keluhan tentang suatu produk atau layanan.
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<p>Menguasai pengetahuan tentang tata bahasa, kosa kata, frasa, dan kalimat ekspresi dalam situasi tertentu, mencakup sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata bahasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Part of Seech; b. To be; c. Present Tense; d. Present Continuous Tense; e. Past Tense; f. <i>Present Future Tense</i>;
	<ol style="list-style-type: none"> g. <i>Present Perfect Tense</i>; h. <i>Present Perfect Continuous Tense</i>; i. <i>Past Perfect Tense</i>; j. <i>If Clause</i>; k. <i>Passive Voice</i>; dan l. <i>Reported Speech</i> <ol style="list-style-type: none"> 2. Frase dan kalimat ekspresi: <ol style="list-style-type: none"> a. ucapan salam dan selamat; b. ungkapan permohonan maaf, permintaan, dan perasaan; c. <i>preference</i>; d. menawarkan bantuan; dan e. menyampaikan keluhan.
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab pada proses penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi pada situasi atau profesi masing-masing.

4. *English for Specific Purpose (ESP)*

English for Specific Purpose (ESP) adalah bagian dari kurikulum pendidikan bahasa Inggris yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dalam konteks atau tujuan tertentu. Program ESP dirancang khusus

untuk memenuhi kebutuhan komunikasi bahasa Inggris dalam bidang pekerjaan atau profesi tertentu, seperti bisnis, pariwisata, keperawatan, hukum, teknik, dan lain-lain. Tujuan utama dari ESP adalah memberikan peserta didik keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam karir atau profesi yang spesifik. Peserta didik akan diajarkan kosakata dan frasa-frasa yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka, serta tata bahasa yang tepat untuk berkomunikasi dalam konteks pekerjaan tersebut.

Program ESP juga menekankan pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang relevan dengan bidang pekerjaan atau profesi yang menjadi fokusnya. Peserta didik akan diajarkan bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, klien, atau pelanggan dalam bahasa Inggris, serta memahami teks-teks dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pekerjaan mereka. Dalam pembelajaran ESP, pendekatan komunikatif tetap menjadi landasan, di mana peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas berbahasa Inggris yang berfokus pada bidang pekerjaan atau profesi mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka di tempat kerja.

Program ESP menjadi penting bagi peserta didik yang ingin meningkatkan peluang karir mereka dan menjadi lebih kompeten dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam konteks pekerjaan yang spesifik. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan dan kesempatan dalam karir mereka dan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan di tempat kerja.

Tabel 2.4 Parameter dan Capaian Pembelajaran *English for Specific Purposes*

Parameter	Capaian Pembelajaran
SIKAP TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
KETERAMPILAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris untuk dapat melakukan fungsi sosial sesuai dengan situasi dan profesi kerja tertentu yang meliputi kemampuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percakapan awal dengan tamu/klien/teman sekerja. 2. Menanyakan tentang lokasi. 3. Berkomunikasi melalui media komunikasi. 4. Menjelaskan fasilitas dan pelayanan. 5. Menjelaskan fasilitas ruang/tempat. 6. Menjelaskan ruang/tempat lain di sekitar secara sederhana. 7. Menawarkan layanan.
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<p>Menguasai pengetahuan tentang tata bahasa, kosa kata, frase, dan kalimat ekspresi dalam situasi tertentu, mencakup sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata bahasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Part of Seech; b. To be;

	<ul style="list-style-type: none"> c. Present Tense; d. Present Continuous Tense; e. <i>Past Tense</i>; dan f. <i>Present Future Tense</i> <p>2. Frase dan kalimat ekpresi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ucapan salam dan selamat; b. ungkapan permohonan maaf dan permintaan; c. ungkapan pendapat dan saran; dan d. ungkapan petunjuk arah.
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab pada proses penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi pada situasi atau profesi masing-masing.

Seiring dengan perkembangan kursus dan pelatihan di berbagai negara maju, Indonesia juga telah mengembangkan berbagai jenis kursus dan pelatihan yang mungkin telah berkembang dengan baik di negara lain. Oleh karena itu, untuk menghadapi masa depan, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia harus menuju internasionalisasi. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan dalam capaian pembelajaran, standar kompetensi, dan mutu lulusan.

Dalam menghadapi globalisasi dan meningkatnya pergerakan pekerja antarnegara, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia diharapkan dapat menjadi penyedia tenaga kerja terampil yang potensial, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun bagi negara-negara lain. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya kesadaran tinggi dalam menjaga mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun melalui akreditasi dan sertifikasi dari badan-badan terkait.

Selain itu, dalam konteks kursus dan pelatihan bahasa Inggris, pengembangan lebih lanjut akan menekankan pada output lulusan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dunia industri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di masa depan. Dengan demikian, lulusan kursus dan pelatihan bahasa Inggris di Indonesia diharapkan dapat berkompetisi dengan lembaga serupa di

tingkat internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam dunia kerja yang semakin global.

Penentuan Tujuan dan Kompetensi Bahasa Inggris yang Diharapkan

Penentuan tujuan dan kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan dari penyusunan kurikulum merupakan langkah penting dalam memastikan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan relevan. Berikut ini adalah penjelasan terkait hal tersebut:

1. Kemampuan berbicara: Peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, dan ide dengan lancar dan jelas dalam bahasa Inggris. Mereka juga dapat berinteraksi secara aktif dalam situasi komunikatif yang melibatkan dialog, diskusi, dan presentasi.
2. Kemampuan mendengarkan: Peserta didik dapat memahami teks lisan dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk percakapan informal maupun dalam situasi formal seperti ceramah atau presentasi. Mereka mampu mengidentifikasi informasi utama, memahami tujuan komunikasi, dan merespons dengan tepat.
3. Kemampuan membaca: Peserta didik mampu memahami teks tertulis dalam bahasa Inggris, mulai dari teks informatif hingga teks sastra. Mereka dapat mengidentifikasi gagasan utama, memahami makna kata-kata dan kalimat, serta menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks.
4. Kemampuan menulis: Peserta didik memiliki keterampilan menulis yang baik dalam bahasa Inggris. Mereka mampu menyusun teks dengan struktur yang benar, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyampaikan gagasan dan argumen dengan jelas dan koheren.
5. Pemahaman tata bahasa: Peserta didik memahami aturan tata bahasa dalam bahasa Inggris, termasuk struktur kalimat, penggunaan tenses, kata sambung, dan pembentukan kata.

Mereka mampu mengaplikasikan tata bahasa ini secara tepat dalam konteks berkomunikasi.

6. Pengayaan kosakata: Peserta didik mengembangkan kosakata dalam bahasa Inggris, baik dalam kategori umum maupun bidang spesifik, sehingga mereka memiliki kekayaan kata yang memadai untuk berkomunikasi dengan luwes.

Poin-poin di atas merupakan contoh tujuan dan kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan dari penyusunan kurikulum. Penting untuk mencatat bahwa tujuan dan kompetensi ini dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan bahasa Inggris di tingkat global.

Pengaplikasian dan Analisis Keberhasilan Penyusunan Kurikulum

1. Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris di Sekolah dan Perguruan Tinggi

Implementasi kurikulum bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi melibatkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan penyusunan kurikulum. Proses ini melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang efektif, penilaian yang tepat, serta analisis hasil untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum. Berikut ini adalah penjelasan mengenai implementasi dan analisis keberhasilan penyusunan kurikulum bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi:

- a. Implementasi Kurikulum
 - 1) Strategi Pengajaran: Guru dan dosen perlu menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, seperti pendekatan komunikatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengajaran berbasis proyek. Strategi ini memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

- 2) Sumber Belajar: Sumber belajar yang relevan dan bervariasi perlu disediakan untuk mendukung implementasi kurikulum. Ini meliputi buku teks, materi pembelajaran digital, bahan audio dan video, serta sumber daya lainnya yang memperkaya pembelajaran bahasa Inggris.
 - 3) Pelatihan Guru dan Dosen: Guru dan dosen perlu diberikan pelatihan terkait kurikulum bahasa Inggris yang baru. Pelatihan ini membantu mereka memahami konsep, strategi pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian, guru dan dosen dapat melaksanakan kurikulum dengan efektif.
- b. Penilaian
- 1) Penilaian Formatif: Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Guru dan dosen menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tulis, ujian lisan, tugas proyek, dan observasi kelas untuk memantau kemajuan peserta didik.
 - 2) Penilaian Sumatif: Penilaian sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tugas akhir. Ini memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.
- c. Analisis Keberhasilan
- 1) Evaluasi Hasil Belajar: Hasil penilaian digunakan untuk menganalisis pencapaian peserta didik terhadap tujuan dan kompetensi bahasa Inggris yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi ini melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan perkembangan peserta didik.
 - 2) Analisis Data: Data hasil penilaian digunakan untuk menganalisis keberhasilan implementasi kurikulum, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta

membuat rekomendasi perbaikan. Analisis ini membantu guru, dosen, dan penyusun kurikulum dalam mengambil langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

- 3) Umpan Balik dan Perbaikan: Hasil analisis digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru, dosen, dan pihak terkait lainnya. Umpan balik ini membantu dalam mengenali tantangan, memperbaiki strategi pengajaran, dan mengadaptasi kurikulum agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam analisis keberhasilan penyusunan kurikulum bahasa Inggris, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, dosen, siswa/mahasiswa, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini akan memberikan informasi yang komprehensif tentang keberhasilan kurikulum dan memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi.

2. Evaluasi dan Pemantauan Terhadap Keberhasilan Penyusunan Kurikulum

Evaluasi dan pemantauan terhadap keberhasilan penyusunan kurikulum penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan bahasa Inggris tercapai dan kurikulum berjalan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dan pemantauan keberhasilan penyusunan kurikulum:

- a. Penilaian Hasil Belajar: Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar peserta didik, baik secara formatif maupun sumatif. Instrumen penilaian, seperti tes tulis, ujian lisan, tugas proyek, dan observasi kelas, digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Analisis Data: Data hasil penilaian digunakan untuk menganalisis pencapaian peserta didik, baik secara individu

maupun kelompok, terhadap kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan. Analisis data melibatkan penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum.

- c. Umpan Balik dan Perbaikan: Hasil analisis digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru, dosen, dan penyusun kurikulum. Umpan balik ini membantu dalam mengenali keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan dalam penyusunan kurikulum. Dengan menggunakan umpan balik tersebut, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris.
- d. Pemantauan Implementasi: Proses pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum bahasa Inggris diimplementasikan dengan baik. Pemantauan ini melibatkan pengamatan kelas, wawancara dengan guru dan dosen, serta pengumpulan data terkait pelaksanaan kurikulum di lapangan.
- e. Evaluasi Keseluruhan: Evaluasi keseluruhan dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyusunan kurikulum secara menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum dengan pencapaian yang telah dicapai, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kurikulum.

Pemerintah, kementerian pendidikan, lembaga pengawas, dan stakeholder pendidikan lainnya memiliki peran penting dalam evaluasi dan pemantauan keberhasilan penyusunan kurikulum. Melalui evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Analisis Dampak Penyusunan Kurikulum Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dan Mahasiswa dalam Bahasa Inggris

Keberhasilan kurikulum dalam meningkatkan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Melalui analisis yang mendalam, dapat dilihat bahwa keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan beberapa faktor yang berkontribusi.

Pertama, penyusunan kurikulum yang terarah dan relevan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa dan mahasiswa. Kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan tujuan yang jelas dan kompetensi yang spesifik memberikan arah yang jelas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan adanya pemetaan yang tepat antara materi pembelajaran dan kemampuan yang ingin dicapai.

Selain itu, penggunaan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif dalam implementasi kurikulum juga berperan penting. Pendekatan komunikatif, penggunaan teknologi, dan pengajaran berbasis proyek, misalnya, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam situasi komunikatif yang nyata dan autentik. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, evaluasi yang sesuai dan terstruktur juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan mahasiswa. Melalui penilaian formatif dan sumatif yang komprehensif, guru dan dosen dapat memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya umpan balik yang tepat waktu dan terarah, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan.

Kemudian, kolaborasi yang baik antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Komunikasi yang terbuka dan dialog yang aktif memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Diskusi, interaksi, dan kegiatan kelompok membantu membangun keterampilan berbahasa Inggris mereka melalui praktek yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, keberhasilan kurikulum dalam meningkatkan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam bahasa Inggris dapat dicapai melalui penyusunan kurikulum yang terarah, penggunaan strategi pengajaran yang efektif, evaluasi yang tepat, dan kolaborasi yang baik antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur, kurikulum dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal, membangun pondasi yang kuat, dan mempercepat kemampuan bahasa Inggris peserta didik secara signifikan.

Soal Latihan

1. Jelaskan bagaimana proses dalam penyusunan kurikulum bahasa Inggris di Indonesia!
2. Apa sajakah yang menjadi peran dari Kementerian Pendidikan dalam penyusunan kurikulum di Indonesia? Sebutkan dan jelaskan!
3. Bagaimanakah implementasi kurikulum bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi?
4. Sebutkan dan jelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dan pemantauan keberhasilan penyusunan kurikulum!
5. Bagaimanakah dampak dari penyusunan kurikulum terhadap peningkatan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam bahasa Inggris?



BAB 3

INTEGRASIKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Membekali pengetahuan dan wawasan dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan menekankan pada potensi hasil pembelajaran yang positif bagi para siswa dan menyoroti pentingnya upaya-upaya yang sedang berlangsung di bidang ini. Membekali wawasan tentang proses pengembangan kurikulum bahasa Inggris yang efektif, termasuk pertimbangan keterampilan bahasa, aspek budaya, dan strategi implementasi.

Materi Pembelajaran:

- Pendahuluan
- Desain Kurikulum
- Pelatihan Guru

- Pengajaran di Kelas
- Penilaian
- Sumber Daya dan Materi
- Monitoring dan Evaluasi
- Soal Latihan

Pendahuluan

Di pasar global saat ini, penggunaan bahasa Inggris semakin penting untuk komunikasi bahkan menjadi bahasa utama yang efektif di kalangan para profesional, akademisi, bahkan bahasa Inggris merupakan sarana untuk memperoleh informasi, transaksi bisnis, pariwisata, dan teknologi. Ini memberdayakan individu untuk terlibat dalam dunia yang saling terhubung, memperluas wawasan dan meraih peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Hal ini menyimpulkan bahwa pentingnya mengintegrasikan bahasa Inggris pada pendidikan di Indonesia. Mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam pendidikan di Indonesia berarti memasukkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian formal dan integral dari sistem pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat menengah dan tinggi. Integrasi bahasa Inggris ke dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, keterampilan komunikasi, dan pemahaman budaya siswa.

Dengan mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam pendidikan di Indonesia, hal ini dapat bertujuan untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berkembang di dunia global. Ini adalah hal yang mendukung tujuan pendidikan Indonesia untuk menghasilkan warga negara yang berkompeten secara global, mendorong pertumbuhan ekonomi, mempromosikan keunggulan akademis, meningkatkan pemahaman budaya, dan memfasilitasi akses ke informasi dan teknologi.

Integrasi bahasa Inggris mencakup berbagai aspek seperti:

1. Desain Kurikulum. Mengembangkan kurikulum yang mencakup pengajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran inti atau sebagai bagian wajib dari kurikulum. Kurikulum ini menguraikan tujuan pembelajaran, konten, dan keterampilan bahasa yang akan diajarkan di setiap tingkat kelas.
2. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara efektif memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada para siswa.
3. Pengajaran di Kelas: Memasukkan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas. Ini termasuk pelajaran bahasa Inggris khusus, latihan bahasa interaktif, latihan membaca dan menulis, kegiatan pemahaman mendengarkan, dan kesempatan untuk latihan bahasa Inggris lisan.
4. Penilaian Bahasa: Menerapkan penilaian untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa dan melacak kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Penilaian dapat berupa ujian, proyek, presentasi, atau tes standar untuk memastikan akuntabilitas dan memantau efektivitas pengajaran bahasa Inggris.
5. Sumber Daya dan Materi: Menyediakan sumber daya yang memadai seperti buku pelajaran, materi audiovisual, sumber daya online, dan laboratorium bahasa untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Akses ke berbagai materi otentik seperti buku, artikel, dan konten multimedia membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya.
6. Dukungan dan Infrastruktur: Memastikan bahwa sekolah memiliki infrastruktur dan sistem pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat mencakup laboratorium bahasa, platform pembelajaran digital, guru bahasa Inggris yang berkualifikasi, dan program dukungan pembelajaran bahasa.

Desain Kurikulum

Merancang kurikulum untuk pembelajaran bahasa Inggris melibatkan beberapa langkah utama, diantaranya adalah:

1. Tentukan tujuan pembelajaran: Tentukan tujuan yang ingin dicapai dengan kurikulum. Pertimbangkan kemampuan bahasa yang ingin dikembangkan, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta bidang-bidang kemahiran bahasa tertentu seperti kosakata, tata bahasa, dan pengucapan.
2. Kaji kebutuhan peserta didik: Pahami kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang akan menggunakan kurikulum tersebut. Pertimbangkan usia, tingkat kemahiran bahasa, gaya belajar, dan tantangan khusus yang mungkin mereka hadapi.
3. Menyusun kurikulum: Bagilah kurikulum ke dalam unit-unit atau modul-modul yang saling membangun satu sama lain. Setiap unit harus berfokus pada aspek atau keterampilan bahasa tertentu, dan tingkat kesulitannya harus meningkat secara bertahap.
4. Rencanakan kegiatan pembelajaran: Tentukan jenis kegiatan dan latihan yang akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sertakan berbagai kegiatan seperti permainan peran, diskusi, latihan pemahaman bacaan, latihan menyimak, latihan pengembangan kosakata, dan tugas menulis.
5. Pilih materi dan sumber daya: Pilihlah buku teks, sumber daya online, materi audiovisual, dan materi otentik (misalnya, koran, majalah, video) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melibatkan peserta didik. Pastikan materi tersebut sesuai dengan usia dan relevan dengan minat peserta didik.
6. Masukkan strategi penilaian: Tentukan bagaimana guru akan menilai kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik. Sertakan penilaian formatif (misalnya, kuis, kegiatan di dalam kelas) dan penilaian sumatif (misalnya, ujian, proyek) untuk

mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan bahasa peserta didik.

7. Sediakan *Timeline*: Buatlah jadwal atau jadwal yang menguraikan urutan dan durasi setiap unit/modul. Pertimbangkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan dan berikan fleksibilitas untuk mengakomodasi kemajuan peserta didik.
8. Evaluasi dan revisi secara terus menerus: Secara teratur menilai keefektifan kurikulum dan melakukan revisi yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru. Sesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan yang berubah dan tren yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pelatihan Guru

Apakah hal yang penting memberikan pelatihan guru untuk pembelajaran bahasa Inggris? Pelatihan sangat penting bagi para guru bahasa Inggris dikarenakan hal ini dapat memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengajar bahasa Inggris secara efektif. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan pedagogis, kemahiran berbahasa, teknik mengajar, keterampilan manajemen kelas, dan kepekaan budaya. Dengan berinvestasi dalam pelatihan, para guru dapat meningkatkan praktik mengajar mereka dan memberikan dampak positif pada perjalanan belajar bahasa siswa mereka. Adapun beberapa alasan mengapa penting memberikan pelatihan kepada guru, jika dimungkinkan secara berkala adalah:

1. Pelatihan memberikan para guru bahasa Inggris dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip pedagogis dan metodologi. Ini membantu mereka memahami bagaimana siswa belajar, mengembangkan rencana pelajaran yang efektif, mengelola kelas, dan menilai kemajuan siswa.
2. Pelatihan membantu para guru bahasa Inggris untuk memperdalam kemampuan bahasa mereka. Meskipun mereka

mungkin sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan penggunaan. Hal ini memungkinkan para guru untuk memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat kepada para siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bahasa secara efektif.

3. Pelatihan ini memperkenalkan para guru bahasa Inggris pada berbagai teknik dan strategi pengajaran. Mereka belajar bagaimana menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi gaya belajar dan kebutuhan siswa yang berbeda.
4. Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk lingkungan belajar yang produktif. Pelatihan ini memberikan guru bahasa Inggris strategi untuk membangun rutinitas, mengelola kelas, dan
5. Pelatihan memungkinkan para guru bahasa Inggris untuk terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini membuat mereka selalu mendapatkan informasi terbaru tentang penelitian terkini, praktik terbaik, dan metodologi baru dalam pengajaran bahasa.

Pengajaran di Kelas

Mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam sistem pendidikan di Indonesia membutuhkan pendekatan yang terencana dan komprehensif. Dengan memulai sejak dini, menekankan pendekatan komunikatif, memastikan guru yang berkualitas, menciptakan lingkungan yang imersif, memanfaatkan teknologi, mempromosikan program pertukaran budaya, menerapkan penilaian bahasa, melibatkan orang tua, mengintegrasikan bahasa Inggris di seluruh mata pelajaran, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, pembelajaran bahasa Inggris dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia. Sangatlah penting untuk

menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai integrasi yang sukses. Dengan upaya dan dukungan yang konsisten, siswa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang kuat, yang dapat bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik di kelas, misalnya dengan merancang kegiatan dan tugas yang mensimulasikan situasi kehidupan nyata yang ditemui di Indonesia. Misalnya, skenario bermain peran seperti memesan makanan di restoran, membeli bahan makanan di pasar lokal, atau menanyakan arah di lingkungan sekitar. Hal ini membantu siswa menghubungkan kemampuan bahasa Inggris dengan situasi praktis sehari-hari yang mungkin mereka temui di lingkungan mereka sendiri.

Mendorong siswa untuk terlibat dengan komunitas lokal dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program pertukaran bahasa dengan sukarelawan berbahasa Inggris atau mengundang pembicara tamu dari berbagai industri atau profesi untuk berbagi pengalaman dalam bahasa Inggris. Menghubungkan siswa dengan penutur asli bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang perspektif global.

Manfaatkan teknologi untuk membawa lingkungan Indonesia ke dalam kelas. Misalnya, gunakan alat virtual atau *video conference* video untuk mengajak siswa melakukan tur virtual ke tempat-tempat terkenal di Indonesia atau melakukan pertukaran virtual dengan siswa yang berbahasa Inggris dari daerah lain di Indonesia. Teknologi dapat menjembatani kesenjangan antara ruang kelas dan lingkungan Indonesia, membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih interaktif dan menarik.

Penilaian

Penilaian dalam bahasa mengacu pada proses mengevaluasi dan mengukur kemahiran atau kemampuan seseorang dalam bahasa tertentu. Hal ini melibatkan penilaian berbagai keterampilan bahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta komponen lain seperti kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Penilaian bahasa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya tes standar, wawancara, penilaian mandiri, penilaian portofolio, atau evaluasi berbasis kelas. Pilihan metode penilaian tergantung pada tujuan, konteks, dan populasi sasaran. Penting untuk diperhatikan dalam menggunakan alat penilaian yang valid dan dapat diandalkan untuk memastikan pengukuran kemampuan bahasa yang akurat dan adil.

Penting untuk dicatat bahwa penilaian bahasa harus dirancang, dilaksanakan, dan ditafsirkan dengan hati-hati untuk memastikan validitas, keandalan, dan keadilannya. *Asesmen* tersebut harus mempertimbangkan faktor budaya dan kontekstual dan diselaraskan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik dari individu atau lembaga yang menggunakannya. Penilaian bahasa memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, menetapkan tujuan, menerima umpan balik, dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perkembangan bahasa mereka. Dengan menggunakan penilaian secara efektif, siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai konteks akademis, pribadi, dan profesional. Hal lain dengan memanfaatkan penilaian bahasa secara efektif, institusi dapat meningkatkan kualitas program bahasa mereka, menunjukkan akuntabilitas, dan memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna kepada siswa yang selaras dengan kemampuan dan tujuan bahasa mereka.

Sumber Daya dan Materi

Mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam pendidikan di Indonesia berarti memanfaatkan berbagai sumber dan sumber daya untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dan pengembangan kemahiran berbahasa. Berikut ini adalah beberapa elemen kunci yang dapat berkontribusi pada integrasi bahasa Inggris dalam pendidikan di Indonesia:

1. **Desain Kurikulum:** Kurikulum harus memasukkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris, konten, dan kriteria penilaian yang selaras dengan standar Internasional, seperti Common European Framework of Reference for Languages (CEFR).
2. **Buku Teks dan Materi Pembelajaran:** Mengembangkan atau memilih buku teks dan materi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) atau bahasa asing (EFL) dalam konteks Indonesia. Sumber-sumber ini harus memberikan pendekatan yang komprehensif untuk keterampilan bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
3. **Guru Bahasa Inggris yang Berkualitas:** Memastikan bahwa guru bahasa Inggris memiliki kemampuan bahasa yang kuat, pengetahuan pedagogis, dan keterampilan mengajar. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan membuat mereka selalu mengikuti perkembangan metodologi dan pendekatan pengajaran terbaru.
4. **Laboratorium Bahasa:** Membangun laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan sumber daya multimedia, seperti materi audio dan video, perangkat lunak interaktif, dan *platform* pembelajaran *online*. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, dan pengucapan dalam lingkungan yang imersif dan menarik.

5. Platform Pembelajaran Digital: Memanfaatkan platform pembelajaran digital dan sumber daya online yang menyediakan latihan interaktif, permainan bahasa, dan materi otentik untuk meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Platform ini juga dapat menawarkan kesempatan untuk belajar mandiri, kolaborasi dengan teman sebaya, dan penilaian.
6. Klub dan Kegiatan Bahasa Inggris: Membentuk klub bahasa Inggris atau kegiatan ekstrakurikuler di mana siswa dapat berlatih percakapan bahasa Inggris, berpartisipasi dalam permainan bahasa, dan terlibat dalam pertukaran budaya. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan lingkungan yang imersif di luar kelas bagi siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa mereka.
7. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan bahasa yang bertujuan untuk melestarikan bahasa Indonesia sambil mempromosikan pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Keseimbangan antara bahasa-bahasa ini dan integrasinya dalam pendidikan merupakan area diskusi dan pengembangan yang sedang berlangsung. Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa asing di Indonesia. Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris untuk berkomunikasi, berinteraksi secara internasional, dan meraih peluang global. Kebijakan bahasa menekankan pentingnya bahasa Inggris sebagai alat untuk komunikasi global sekaligus mempertahankan keunggulan bahasa Indonesia.

Monitoring dan Evaluasi

Sistem monitoring atau pemantauan dan evaluasi dapat membantu menilai efektivitas upaya integrasi bahasa Inggris. Penilaian rutin, mekanisme umpan balik, dan analisis data dapat menginformasikan penyesuaian kebijakan dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Penilaian yang teratur membantu mengumpulkan

data dan informasi yang relevan tentang kemajuan siswa, kualitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Menggunakan mekanisme umpan balik, baik dari siswa maupun guru, dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris.

Selain itu, analisis data yang dilakukan terhadap hasil penilaian dan umpan balik dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Data ini dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan kebijakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan pelatihan guru, atau realokasi sumber daya. Pemantauan dan evaluasi upaya integrasi bahasa Inggris dalam sistem pendidikan di Indonesia harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk:

1. Pemerintah: Pemerintah Indonesia memainkan peran penting dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan integrasi bahasa. Mereka dapat membuat mekanisme pemantauan dan evaluasi di tingkat nasional, regional, dan lokal untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
2. Kementerian Pendidikan: Kementerian Pendidikan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan pendidikan dan mengawasi pelaksanaannya. Mereka dapat mengembangkan pedoman dan standar untuk integrasi bahasa Inggris dan menetapkan kerangka kerja pemantauan dan evaluasi untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas.
3. Institusi atau Lembaga Pendidikan: Sekolah, universitas, dan lembaga bahasa harus secara aktif memantau dan mengevaluasi program bahasa Inggris mereka. Hal ini termasuk menilai kemajuan siswa, kualitas instruksional, dan efektivitas metodologi pengajaran. Mereka juga dapat mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki.

4. Guru Bahasa Inggris: Guru memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Mereka dapat memantau kinerja siswa, menilai hasil belajar, dan memberikan umpan balik tentang efektivitas strategi pengajaran. Pertemuan rutin dan sesi pengembangan profesional dapat memfasilitasi kolaborasi dan berbagi praktik terbaik.
5. Siswa dan Orang Tua: Siswa dan orang tua mereka dapat memberikan umpan balik yang berharga tentang pengalaman belajar bahasa Inggris. Survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dapat membantu mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan area untuk perbaikan dari sudut pandang mereka.
6. Pakar dan Peneliti Eksternal: Melibatkan ahli dan peneliti eksternal dalam proses monitoring dan evaluasi dapat memberikan perspektif yang objektif. Mereka dapat melakukan evaluasi independen, menganalisis data, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program.

Kolaborasi di antara pihak-pihak tersebut sangat penting untuk memastikan proses monitoring dan evaluasi yang komprehensif dan efektif. Dengan bekerja sama, mereka dapat mengumpulkan wawasan yang beragam, berbagi praktik terbaik, dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan integrasi pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Dengan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang baik, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengukur dampak dan efektivitas program integrasi bahasa Inggris, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di masa depan.

Soal Latihan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap.

1. Bagaimana integrasi bahasa Inggris ke dalam sistem pendidikan di Indonesia dapat meningkatkan peluang siswa untuk mendapatkan

pendidikan tinggi, pekerjaan, dan pertukaran budaya di dunia yang semakin mengglobal? Berikan contoh

2. Sebutkan beberapa aspek yang mencakup dalam pelaksanaan integrasi bahasa Inggris pada pendidikan di Indonesia?
3. Sebutkan beberapa elemen kunci yang dapat berkontribusi pada integrasi bahasa Inggris dalam pendidikan di Indonesia?
4. Apakah manfaat sistem monitoring atau pemantauan dan evaluasi?
5. Hal apa yang didapatkan dari kegiatan pelatihan guru?
6. Berupa apa sajakah penilaian bahasa itu?
7. Sebutkan jenis-jenis sumber daya dan materi dalam pembelajaran bahasa Inggris?
8. Apakah peran guru dalam monitoring dan evaluasi?
9. Apakah tujuan dari mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam pendidikan di Indonesia?
10. Bagaimana mengkaji kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris?



BAB 4

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami pentingnya pembelajaran bahasa inggris, memahami karakteristik pengajaran bahasa asing di sekolah serta aspek apa saja yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa inggris khususnya di indonesia agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif.

Materi Pembelajaran:

- Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris
- Karakteristik Pengajaran Bahasa Asing di Sekolah
- Aspek yang Harus Diperhatikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris
- Soal Latihan

Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain

itu, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka.

Kehadiran kompetensi linguistik dalam bahasa Inggris terjadi dalam konteks pengalaman dan keadaan kehidupan yang sebenarnya, bukan yang diidealisasi. Akibatnya, siswa akan belajar bahasa Inggris melalui strategi yang lebih relevan dengan kebutuhan linguistik individu mereka. Ada empat cara utama bahwa bahasa Inggris dan bahasa lainnya diajarkan di luar negeri.

- *Grammar Translation Method* (GTM)
- *Audio Lingual Method*
- *Silent Way*
- Total Physical Response

Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, namun ia memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini adalah pengetahuan umum di masyarakat akademis Indonesia. Dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris. Melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994, pemerintah Indonesia telah mulai memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesegera mungkin. Sejak awal kurikulum, kelas bahasa Inggris telah ditawarkan sebagai pelajaran muatan lokal dimulai di kelas keempat (kelas IV SD / MI). Meskipun SD/MI di Indonesia sudah menerapkan kurikulum tahun 2013, yang menghapus bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang diperlukan, ini tidak berarti bahwa instruksi dalam bahasa Inggris tidak dapat diberikan. Program bahasa Inggris ekstrakurikuler di sekolah diizinkan untuk berlanjut. Berbagai pendekatan untuk belajar bahasa Inggris dapat memicu keingintahuan siswa. Kurikulum bahasa Inggris di SD/MI saat ini

cukup sulit, untuk itu kreativitas guru harus meningkat sehingga siswa dapat mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka.

Persentase orang Indonesia yang dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris masih cukup rendah, berkisar sekitar 8% pada umumnya. Sementara bahasa Indonesia banyak digunakan di Indonesia, nama Inggris untuk negara ini lebih dikenal di seluruh dunia karena kesempatan yang ditawarkan untuk komunikasi internasional. Selain itu, masih ada anggapan bahwa mereka yang berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia tidak nasionalis. Padahal hal tersebut merupakan anggapan yang kurang benar. Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga masih harus mengikuti dunia internasional yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Tidak dipungkiri bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa pergaulan internasional. Bahasa Inggris digunakan pada sidang-sidang resmi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa standar penerbangan internasional. Kemanapun kita pergi di seluruh belahan dunia ini, kita dihadapkan pada penggunaan Bahasa Inggris saat pertama kali kita menginjakkan kaki di *airport* atau pelabuhan udara dari negara yang kita tuju. Ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris sangat luas digunakan. Oleh sebab itu, mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris adalah suatu kebutuhan, kalau kita tidak mau mengatakannya suatu keharusan. Untuk di Indonesia, mempelajari Bahasa Inggris masih merupakan sesuatu yang sangat susah bagi sebagian besar orang, dan bahkan terkadang menakutkan bagi beberapa kalangan.

Sebelum diperkenalkan untuk semua siswa sekolah dasar, bahasa Inggris diajarkan selama tiga tahun di tingkat SLTP dan tiga tahun pada tingkat SLTA. Enam (6) tahun adalah waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu untuk mempelajari satu bidang tertentu. Namun kenyataannya, setelah belajar selama 6 (enam) tahun tersebut, kebanyakan dari kita belum dapat berbicara dalam

Bahasa Inggris dengan lancar, meskipun dalam struktur yang paling sederhana sekalipun. Bahkan tak terhitung jumlahnya yang pada akhirnya tidak tahu sedikitpun tentang Bahasa Inggris. Tetapi jika ditanya kepada anak-anak Indonesia apa yang mereka inginkan ketika mereka tumbuh dewasa, mayoritas akan mengatakan ingin menjadi pilot, dokter dan lain-lain. Untuk maju dalam salah satu bidang ini, penguasaan bahasa Inggris yang kuat sangat penting.

Dalam ekonomi global saat ini, keberhasilan tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Dengan penguasaan bahasa Inggris yang kuat, dapat meningkatkan daya saing, yang menguntungkan baik individu dan bangsa. Tetapi itu tidak berarti kita harus berhenti berbicara bahasa Indonesia, yang telah diakui secara resmi sebagai bahasa nasional kita. Ketika kita berbicara tentang keadaan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia, kita tidak hanya berbicara tentang sekolah-sekolah perkotaan, tetapi kita ingin semua orang mempertimbangkan konteks pendidikan di Indonesia yang lebih luas, yang mencakup tetapi tidak terbatas pada negara kita, Republik Indonesia. Pendidikan bahasa adalah bagian penting dari pendidikan karena berfungsi sebagai bahan pembelajaran dalam pengaturan formal dan informal. Itulah yang ditunjukkan oleh portrait pendidikan bahasa Inggris modern di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan dunia EF *English First* mengumumkan laporan komprehensif pertama, tentang indeks kemampuan berbahasa Inggris atau *EF English Proficiency Index* (EF EPI) di 44 negara, kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke-34, sedangkan Malaysia tembus di urutan ke-9. EF EPI merupakan indeks pertama yang membandingkan kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa di berbagai negara. Indeks ini menggunakan data uji unik (metodologi khusus) pada lebih dari dua juta orang di 44 negara, yang menggunakan tes gratis secara online selama kurun waktu tiga tahun (2007-2009) (Fisher, 2011).

Sebagai langkah awal tentang potret pendidikan bahasa Inggris di Indonesia saat ini, jika dilihat dari sudut pemerataan pendidikan tidak bisa diabaikan. Sekolah-sekolah yang terletak di kota-kota besar atau sekolah-sekolah yang memiliki banyak fasilitas mewah penunjang belajar atau sekolah yang didesign secara khusus seperti RSBI. Secara umum, seakan ada garis pemisah tentang pemerataan pendidikan bahasa Inggris antara di kota dan di pinggiran, antara kebanyakan sekolah pemerintah dan sekolah swasta. siswa-siswa di kota jauh lebih beruntung daripada di mereka yang di pinggiran. Misalnya, siswa di kota dengan mudah bisa mengikuti kursus bahasa Inggris baik dengan guru lokal atau penutur asli (*native speaker*), akses materi belajar yang mudah, dan aneka kemudahan program bahasa Inggris lainnya. Disisi lain siswa di daerah pinggiran sering belajar dengan keadaan serba terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, pemerataan baik sarana maupun sarana yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran juga memiliki dampak yang berbeda, siswa-siswa atau pelajar yang mempelajari bahasa Inggris didaerah perkotaan memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik dari siswa pinggiran. Salah satu jawabannya adalah adanya akses untuk terlibat aktif dalam berbahasa Inggris. Jadi bisa disimpulkan jika salah satu kunci untuk bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik adalah dengan secara aktif terus memakai bahasa Inggris atau terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Inggris (*target language*) seperti yang dilakukan kebanyakan siswa-siswa di perkotaan. Pertanyaannya: bagaimana dengan siswa-siswa di pinggiran yang kurang beruntung? Dalam buku ini pula kami ingin mengajak kita bersama untuk memikirkan mereka yang kurang beruntung dalam belajar bahasa Inggris, yaitu siswa-siswa yang sepenuhnya mengandalkan pelajaran bahasa Inggris murni dari sekolah dan kurikulumnya. Dari sinilah kita akan mengetahui gambaran tentang pendidikan bahasa Inggris di Indonesia saat ini.

Perhatian pertama tertuju pada kurikulum yang telah ditetapkan disekolah apakah sudah mampu berkontribusi dalam peningkatan pendidikan bahasa Inggris atau tidak. Secara umum, kurikulum yang dibuat sekolah belum mampu membuat siswa-siswa di Indonesia bisa secara aktif berbahasa Inggris. Selanjutnya, jika ditilik dari intensitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, saat ini anak-anak sudah memiliki banyak sekali waktu untuk belajar bahasa Inggris (dari TK sampai PT). Secara logika dan teori, dengan mudah bisa dipahami implikasinya, jika anak-anak memiliki banyak waktu belajar bahasa Inggris, maka dia dengan cepat akan bisa berbahasa Inggris apalagi mereka belajar bahasa Inggris sejak usia dini. Lepas dari kurikulum sekolah dan metode untuk mengajar, dapat dilihat satu masalah yang sangat krusial yang menjadi kunci utama untuk mendongkrak kemampuan bahasa Inggris. Mencermati posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) adalah penyebab utama mengapa kemampuan anak-anak kita rendah. Secara teori bisa kita pahami jika cara pandang terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing tentu akan berbeda jika dilihat bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau L2 (alat komunikasi kedua) seperti di Malaysia dan Singapura di mana bahasa Inggris dipergunakan di dalam kehidupan masyarakat disamping bahasa utama / resmi (*official language*).

Di Indonesia, bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah namun tidak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Hal ini jika kita kembalikan lagi berdasarkan pengertian bahasa sebagai *system of communication*

in speech and writing used by people of a particular country. Maka, status dari bahasa baik sebagai bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing juga akan berdampak pada tujuan akan suatu bahasa itu untuk dipelajari.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki makna bahwa bahasa Inggris hanya dipakai dan berkedudukan sebagai suatu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal dan tidak dijadikan sebagai bahasa dalam kehidupan sosial dan dalam interaksi kehidupan sehari-hari juga tidak menjadi bahasa dasar dalam suatu Negara (Tomlinson, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris hanya dipelajari sebatas teori dan ilmu saja. Hal ini tentu berlawanan dengan konsep belajar suatu bahasa di mana belajar suatu bahasa itu mempelajari 4 keahlian berbahasa (*language skills*) yaitu *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Dalam proses pembelajaran yang berkedudukan sebagai suatu bahasa asing, setiap murid harus memperoleh suatu pendekatan dengan menekankan pembiasaan dan kemampuan (*speaking, reading, writing and listening*) untuk menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Asing di Sekolah

Beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran bahasa asing yang dilakukan di sekolah adalah :

1. Tujuan dari suatu metode pembelajaran bahasa asing adalah pemeraktekan, mendidik, dan berbudaya.
Salah satu aspek yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing adalah mengajarnya kepada orang lain. Peran seorang guru diperluas untuk mencakup tidak hanya menyampaikan informasi tentang pengucapan dan struktur

kalimat yang benar, tetapi juga mendorong lingkungan yang mendukung interaksi linguistik, terutama dalam bahasa target siswa yang diajarkan.

2. Metode yang dipakai menggunakan beberapa prinsip :
 - a. Guru terutama bergantung pada komunikasi lisan sebagai dasar dari proses pendidikan.
 - b. Sebelum membaca atau menulis, peserta diberikan pemahaman lisan tentang materi yang akan diajarkan.
 - c. Belajar dengan melakukan hal tersebut ditekankan.
 - d. Menekan siswa untuk melakukan pekerjaan rumah.

Memahami pengaturan linguistik sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Tatanan linguistik membantu siswa untuk memilih bentuk tuturan dalam berkomunikasi, makna dan fungsi dari tuturan itu sendiri. Artinya, Komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik adalah proses, dan pengetahuan tentang tatanan linguistik saja tidaklah cukup (Tomlinson, 2005). Prinsip dasar yang dijadikan sebagai prinsip dari pembelajaran bahasa Inggris yang berkedudukan sebagai bahasa asing adalah penerapan dari bahasa Inggris itu sendiri yang digunakan dalam konteks sosial, artinya, bahasa digunakan dalam berinteraksi yang dilakukan dalam kehidupan sosial (Tomlinson, 2005).

Jadi, jika bahasa itu keahlian yang harus dipergunakan maka penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata menjadi kunci sukses untuk menguasai bahasa tersebut. Sebagai contoh: seorang siswa yang memiliki kosakata banyak belum tentu bisa berbicara atau paham bahasa Inggris dengan baik, seorang siswa yang hafal semua jenis tenses atau tata bahasa belum tentu bisa menulis bahasa Inggris dengan baik, dan seorang anak yang tahu banyak ekspresi bahasa Inggris belum tentu bisa menggunakan dengan tepat.

Suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing sangat erat hubungannya dengan pengetahuan tentang

pedagogik, psikologi, dan linguistik. Dalam pengetahuan pedagogik menekankan pembentukan dan pengembangan akan kebiasaan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari tataran psikologi, rasa ketertarikan untuk mempelajari bahasa asing sangatlah dibutuhkan. Guru harus mengetahui jika anak-anak tidak berbahasa Inggris di lingkungan mereka dan mereka belajar bahasa Inggris bukan hanya sebagai mata pelajaran wajib melainkan suatu kebutuhan untuk dipergunakan di masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Intinya, penciptaan kesadaran dalam diri siswa untuk mencintai bahasa Inggris akan menjadi kunci utama untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris, sehingga masalah yang sangat sering dijumpai adalah perasaan gelisah, gugup, dan rasa takut salah. Pembelajaran bahasa asing bukan hanya dengan pengembangan teori melainkan juga adanya penerapan dari teori yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa (Rogova, 1975).

Sebagai seorang pendidik, mengetahui tujuan dari pembelajaran bahasa sangatlah ditekankan. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan utama dari sebuah pembelajaran bahasa adalah untuk menyiapkan peserta didik mencapai komunikasi serta penggunaan suatu bahasa yang telah dipelajari. Setiap pertemuan yang dilakukan dengan proses pembelajaran merupakan pemerolehan kalimat yang telah dilakukan oleh siswa. Namun, pemerolehan bahasa yang telah mereka peroleh terkadang hanya sebatas pemerolehan dalam bentuk linguistik tanpa adanya praktik berkomunikasi itu sendiri setelah keluar dari ruang kelas (Widdowson, 2000).

Selama bahasa Inggris itu berada pada posisi sebagai bahasa asing (*foreign language*), maka kemampuan anak-anak kita tidak akan mengalami banyak perubahan sehingga perlu wacana untuk merubah kedudukan bahasa Inggris di Indonesia. Guru sebaiknya menggunakan teknik mengajar bahasa Inggris yang sesuai dengan posisi/kedudukan bahasa Inggris di Indonesia.

Aspek yang Harus Diperhatikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris

Ada tiga poin yang perlu diperhatikan sebagai langkah awal dalam membangkitkan pendidikan bahasa Inggris itu sendiri :

1. Sehebat apapun sebuah metode tetapi jika tidak cocok dengan keadaan lingkungan (konteks) maka tidak akan banyak memberikan hasil.
2. Selama masalah belajar yang mendera siswa tidak terpecahkan maka harapan untuk mencapai hasil belajar yang bermutu sesuai dengan yang tertuang atau diharapkan dalam kurikulum akan sulit terealisasi.
3. Perlu untuk diterapkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata di masyarakat Indonesia sehingga bahasa Inggris bukan lagi sekedar sebuah bahasa asing yang dipelajari secara teori tetapi menjadi bagian alat komunikasi sehari-hari.

Salah satu pembelajaran bahasa Inggris yang sering digunakan adalah *Communicativ Language Teaching* (CLT) karena metode ini paling efektif dalam pembelajaran bahasa asing. Tujuan utama CLT adalah untuk menerapkan perspektif teori yang telah didapatkan oleh peserta didik dengan menekankan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama dari pembelajaran bahasa yang dilakukan. Kemampuan berkomunikasi yang dimaksudkan adalah kapan, dimana, bagaimana dan dengan siapa komunikasi itu dilakukan (Hymes, 2000).

CLT adalah suatu metode yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa yang dimaksudkan adalah bahasa Inggris. Sesuai dengan tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik memperoleh kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi. Mempersiapkan peserta didik untuk melakukan interaksi yang

bermakna dengan bahasa yang alamiah adalah tujuan utama dari pembelajaran bahasa (Iskandarwassit, 2008).

Soal Latihan

1. Jelaskan mengapa pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk dilakukan!
2. Sebutkan dan jelaskan berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris!
3. Jelaskan manfaat dari adanya pembelajaran bahasa Inggris yang efektif!
4. Jelaskanlah karakteristik apa saja yang harus diperhatikan dalam karakteristik pengajaran bahasa asing di sekolah!
5. Jelaskan tantangan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris!
6. Aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam membangkitkan pendidikan bahasa Inggris?



BAB 5

PENDEKATAN PENGAJARAN YANG INOVATIF

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu untuk memahami macam-macam pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris melalui pendekatan berbasis teknologi, pendekatan yang berpusat pada siswa, pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran serta pendekatan berbasis keterampilan sehingga dapat terwujud pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif.

Materi Pembelajaran:

- Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengajaran
- Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pembelajaran dan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran
- Pendekatan Berpusat pada Siswa
- Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Kooperatif dan Pendekatan Berbasis Project
- Pendekatan Terintegrasi dalam Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Lintas Mata Pelajaran
- Pendekatan Berbasis Keterampilan
- Pengembangan Keterampilan Berpikir Lintas Disiplin dan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tinggi
- Soal Latihan

Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengajaran

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah memainkan peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar telah membuka pintu bagi metode pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan. Ini telah mengubah lanskap pendidikan bahasa Inggris dan menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di masa depan.

Salah satu keunggulan utama dari teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan terlibat. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya, seperti program pelatihan interaktif, materi pembelajaran multimedia, dan aplikasi berbasis teknologi canggih yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik, terlibat, dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa yang lebih baik. Melalui alat komunikasi online, siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas mereka, berdiskusi tentang topik bahasa Inggris, berbagi pendapat, dan bahkan berpartisipasi dalam proyek kolaboratif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam bahasa Inggris, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan kerja sama yang penting dalam dunia nyata.

Teknologi juga memperluas aksesibilitas pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dari berbagai latar belakang geografis dan ekonomi dapat mengakses materi pembelajaran bahasa Inggris secara fleksibel dan terjangkau. Ini membantu mengatasi hambatan fisik dan finansial dalam mendapatkan pendidikan berkualitas, sehingga memperluas kesempatan bagi semua orang untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pelacakan dan penilaian yang lebih akurat terhadap kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran adaptif dan alat analisis data, guru dapat memantau perkembangan individual siswa, mengidentifikasi area kelemahan, dan memberikan umpan balik yang lebih personal. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam rangka menjawab pentingnya teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, banyak sekolah dan institusi pendidikan di Indonesia telah mengadopsi pendekatan inovatif ini. Mereka telah melengkapi kelas-kelas mereka dengan perangkat teknologi modern, seperti komputer, tablet, dan akses internet, serta melatih guru untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam pengajaran. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, penting bagi pendidikan bahasa Inggris untuk tetap berada di garis depan dalam memanfaatkan teknologi ini.

Di masa depan, teknologi akan terus menjadi pilar penting dalam pendidikan bahasa Inggris, membawa inovasi dan kemajuan yang tak terbatas dalam cara kita belajar dan mengajar. Dengan teknologi yang semakin canggih, siswa akan dapat memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang kuat, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompetitif. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor teknologi menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang optimal dan efektif, sehingga peserta didik dapat meraih kesuksesan dalam menguasai bahasa Inggris untuk masa depan yang lebih cerah (Lee *et al.*, 2014).

1. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Pembelajaran

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam percakapan telah membawa revolusi baru dalam interaksi manusia dengan teknologi. Saat ini, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan asisten virtual, chatbot, atau layanan berbasis AI lainnya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan, melakukan pemesanan, atau bahkan berbincang secara alami. Penggunaan teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) memungkinkan AI untuk mengenali dan memahami bahasa manusia dengan akurasi yang semakin tinggi mencapai 97% (Tan *et al.*, 2019). AI juga telah mengalami peningkatan dalam kemampuan untuk memberikan respons yang lebih kontekstual dan relevan dalam percakapan, sehingga menghadirkan pengalaman interaksi yang lebih mendalam dan personal.

Penggunaan AI dalam percakapan juga telah diterapkan di berbagai industri, termasuk pelayanan pelanggan, pendidikan, dan perbankan, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan (Ji *et al.*, 2023). Dengan terus berkembangnya teknologi AI, di masa depan kita dapat mengharapkan kemajuan lebih lanjut dalam percakapan dengan entitas buatan yang semakin cerdas dan terampil dalam memahami dan merespons bahasa manusia. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui platform pembelajaran adaptif, AI dapat mempersonalisasi pengalaman belajar berdasarkan kekuatan dan kelemahan individu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk fokus pada area yang memerlukan peningkatan, sehingga mengarah pada

pengembangan bahasa yang lebih terarah dan efisien (Huriati *et al.*, 2023).

- a. Tutor Virtual Berbasis AI: Tutor virtual yang dilengkapi dengan teknologi AI memberikan umpan balik, bimbingan, dan dukungan kepada peserta didik secara instan. Tutor virtual ini dapat terlibat dalam percakapan waktu nyata dengan peserta didik, membantu mereka berlatih keterampilan berbicara dan mendengarkan. Sifat interaktif dari tutor-tutor ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan tanpa penilaian bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris mereka.
- b. Peningkatan Pengucapan dan Berlatih Berbicara: Teknologi pengenalan ucapan berbasis AI memungkinkan peserta didik berlatih pengucapan dan keterampilan berbicara. AI dapat menilai akurasi pengucapan peserta didik, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan umpan balik korektif. Berlatih secara teratur dengan alat berbasis AI dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.
- c. Terjemahan dan Pemahaman Bahasa: Kemampuan pemrosesan bahasa alami AI memungkinkan peserta didik menerjemahkan teks antara bahasa asli mereka dan bahasa Inggris. Fitur ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris dan mendorong peserta didik untuk menjelajahi beragam sumber belajar yang tersedia dalam bahasa tersebut.
- d. Pembelajaran Bahasa dengan Permainan: AI telah memungkinkan pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis permainan. Permainan yang menarik dan interaktif ini memotivasi peserta didik untuk berlatih bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Pendekatan bermain ini menciptakan lingkungan belajar

yang positif, membuat pembelajaran bahasa menjadi pengalaman yang menyenangkan.

- e. **Aksesibilitas yang Ditingkatkan:** Platform berbasis AI membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah diakses oleh berbagai peserta didik. Ketersediaan sumber daya pembelajaran daring, alat pembelajaran adaptif, dan tutor virtual memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang geografis dan ekonomi untuk mengakses materi pembelajaran bahasa Inggris secara fleksibel dan terjangkau. Hal ini membantu mengatasi hambatan fisik dan finansial dalam mendapatkan pendidikan bahasa berkualitas, sehingga memperluas peluang bagi semua orang untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris.
- f. **Penyusunan Jalur Pembelajaran Personal:** AI mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik dalam jumlah besar, memungkinkan pembuatan jalur pembelajaran personal. Dengan memahami preferensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, AI dapat merekomendasikan materi pembelajaran, latihan, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan individu.
- g. **Dukungan Pembelajaran Berkelanjutan:** AI menyediakan dukungan pembelajaran berkelanjutan di luar jam pelajaran. Peserta didik dapat mengakses aplikasi atau platform pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI kapan saja, memungkinkan latihan yang konsisten dan penguatan keterampilan bahasa.

Secara keseluruhan, AI telah terbukti menjadi aset berharga dalam pembelajaran bahasa Inggris, meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efisien, dan personal. Dengan teknologi terus berkembang, AI diharapkan semakin berperan penting dalam merevolusi pendidikan bahasa dan membekali peserta

didik dengan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk berkompetisi di dunia yang semakin terhubung dan kompetitif.

2. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran:

- a. Akses Informasi yang Luas: Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, seperti situs web, video, ebook, dan database online. Siswa dapat melakukan pencarian, membaca, dan mengeksplorasi topik pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih mudah dan cepat.
- b. Interaktif dan Menarik: Media digital menyediakan beragam alat dan aplikasi interaktif yang dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik. Misalnya, video, gambar, animasi, dan permainan yang dapat mengaktifkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang Dapat Dipersonalisasi: Media digital memungkinkan penggunaan alat dan aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, serta mendapatkan umpan balik langsung dari perangkat lunak pembelajaran.
- d. Kolaborasi dan Komunikasi: Media digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa, baik dalam kelas maupun secara daring. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru melalui forum, grup diskusi, atau platform pembelajaran daring. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris.
- e. Pembelajaran Mandiri: Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mandiri. Mereka dapat

mengakses materi pembelajaran secara online, melakukan latihan interaktif, dan melacak kemajuan belajar mereka. Siswa juga dapat mengatur jadwal pembelajaran mereka sendiri dengan menggunakan berbagai aplikasi dan alat pengatur waktu.

- f. Penggunaan Multimedia: Media digital memungkinkan penggunaan multimedia, seperti audio, video, dan gambar, dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa dapat mendengarkan dan melihat contoh penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata, seperti wawancara, dialog, atau cuplikan film. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan motivasi siswa, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, mengembangkan keterampilan teknologi informasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan memanfaatkan media digital dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Pendekatan Berpusat pada Siswa

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dengan memberikan peran aktif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Berikut adalah penjelasan tentang pendekatan komunikatif sebagai pendekatan berpusat pada siswa:

- a. Konteks Komunikatif: Pendekatan komunikatif menekankan pentingnya pembelajaran bahasa dalam konteks komunikatif

yang nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang relevan dan bermakna, seperti permainan peran, simulasi, atau diskusi kelompok. Melalui aktivitas ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang autentik.

- b. **Interaksi Aktif:** Pendekatan komunikatif mendorong interaksi aktif antara siswa dan siswa, siswa dan instruktur, serta siswa dengan lingkungan sekitarnya. Siswa didorong untuk berkomunikasi dalam bahasa target, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperluas kosa kata mereka, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang mereka pelajari.
- c. **Keterampilan Komunikatif:** Pendekatan komunikatif menitikberatkan pada pengembangan keterampilan komunikatif siswa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dalam situasi komunikatif yang beragam, seperti berdialog dengan teman sekelas, membaca dan memahami teks autentik, atau menulis esai atau laporan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Penggunaan Bahasa Otentik:** Dalam pendekatan komunikatif, siswa dikenalkan dengan bahasa yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Mereka diberi materi pembelajaran yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, seperti artikel surat kabar, iklan, wawancara, atau video. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang bahasa yang digunakan dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan lebih efektif.

Pendekatan komunikatif berpusat pada siswa memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran bahasa. Mereka diajak untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan menerapkan bahasa dalam situasi nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara lebih efektif dan mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa target.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Berikut ini uraian tentang pembelajaran kooperatif:

- a. **Struktur Kelompok:** Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anggota. Kelompok ini dibentuk dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar siswa. Tujuan dari struktur kelompok ini adalah untuk menciptakan keragaman dalam kelompok, sehingga siswa dapat saling melengkapi dan belajar dari satu sama lain.
- b. **Peran dan Tanggung Jawab:** Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Misalnya, ada yang bertugas sebagai pemimpin, pencatat, pendukung, atau fasilitator diskusi. Peran ini bertujuan untuk memastikan partisipasi dan kontribusi aktif dari setiap anggota kelompok serta pembagian tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. **Interaksi dan Kolaborasi:** Siswa diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka saling membantu, bertukar pendapat, berbagi pengetahuan, dan bekerja

bersama untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Interaksi ini merangsang pertukaran ide, diskusi, dan pemecahan masalah bersama.

- d. Pembagian Sumber Daya: Siswa dalam kelompok saling berbagi sumber daya, seperti materi pembelajaran, informasi, atau pengalaman. Hal ini mendorong kerjasama dan membangun saling ketergantungan antara anggota kelompok. Siswa belajar untuk saling membantu dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama.
- e. Penghargaan Terhadap Keberhasilan Kelompok: Pembelajaran kooperatif menekankan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan, bukan hanya individu. Siswa belajar untuk saling mendukung dan merayakan pencapaian kelompok. Hal ini menciptakan iklim positif dan memperkuat semangat kerja sama.

Keunggulan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan, dan motivasi siswa. Siswa belajar untuk saling mendukung, berkolaborasi, dan menghargai kontribusi anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Dengan berinteraksi dalam kelompok, siswa dapat memperluas pemahaman mereka, membangun pengetahuan secara kolektif, dan merasakan kepuasan dalam mencapai tujuan bersama.

3. Pendekatan Berbasis *Project*

Pendekatan berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas proyek kepada siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan konteks nyata atau masalah yang ada. Berikut adalah uraian

tentang pendekatan berbasis proyek dalam pendekatan berpusat pada siswa:

- a. Konteks Nyata: Pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau situasi dunia nyata. Misalnya, mereka dapat mengembangkan proyek penelitian, proyek sosial, atau proyek pengembangan produk. Dengan demikian, siswa dapat melihat keterkaitan antara pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran.
- b. Investigasi Mandiri: Siswa memiliki peran aktif dalam menginvestigasi topik atau masalah yang ada dalam proyek. Mereka perlu melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.
- c. Kolaborasi dan Kerjasama: Dalam pendekatan berbasis proyek, siswa sering bekerja dalam tim atau kelompok. Mereka berkolaborasi dengan anggota tim lainnya, berbagi ide, berdiskusi, dan membagi tugas untuk mencapai tujuan proyek. Melalui kerjasama ini, siswa belajar untuk berkomunikasi, bernegosiasi, bekerja sama, dan menghargai kontribusi dari anggota tim lainnya.
- d. Pemecahan Masalah dan Kreativitas: Dalam pendekatan berbasis proyek, siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang perlu mereka selesaikan dalam proyek. Mereka perlu menggunakan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi untuk mencapai solusi yang efektif dan kreatif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

- e. **Presentasi dan Refleksi:** Siswa memiliki kesempatan untuk menyajikan hasil proyek mereka kepada audiens yang relevan, seperti teman sekelas, guru, atau masyarakat. Melalui proses presentasi, siswa dapat mengasah keterampilan berbicara, berkomunikasi, dan mempresentasikan informasi dengan jelas dan persuasif. Selain itu, mereka juga melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merencanakan tindakan perbaikan di masa depan.

Pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, serta menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan ini juga mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi siswa, sehingga membantu mereka menjadi pembelajar yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pendekatan Terintegrasi dalam Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata dan relevan dalam kehidupan siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan situasi di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam pendekatan kontekstual, pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana siswa berada.

Beberapa prinsip penting dalam pendekatan kontekstual meliputi:

- a. Keterkaitan dengan Dunia Nyata: Pembelajaran harus mencerminkan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran harus relevan dengan situasi dan konteks nyata yang dialami oleh siswa di dalam dan di luar sekolah.
- b. Pengalaman Langsung: Siswa diajak untuk melakukan pengamatan, eksperimen, kunjungan lapangan, dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengalaman yang konkret dan memahami konsep dan keterampilan dalam konteks praktis.
- c. Kolaborasi dan Interaksi Sosial: Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, berbagi ide, dan berinteraksi dengan teman sebaya serta guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman bersama, memperluas perspektif, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.
- d. Penerapan Kontekstual dalam Penilaian: Penilaian dalam pendekatan kontekstual tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap konsep atau fakta, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Penilaian dapat melibatkan proyek, tugas autentik, atau situasi simulasi yang mencerminkan kehidupan nyata.

Contoh penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bisa berupa proyek kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan masalah atau tantangan nyata dalam masyarakat. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan di sekitar sekolah mereka

atau mengorganisir kampanye sosial yang relevan dengan isu sosial yang ada di komunitas mereka.

Dengan pendekatan kontekstual, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka dapat melihat hubungan antara pembelajaran dan dunia nyata, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat secara lebih luas.

2. Pendekatan Lintas Mata Pelajaran

Pendekatan lintas mata pelajaran (*interdisciplinary approach*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep dan metode dari berbagai mata pelajaran untuk mempelajari topik atau masalah tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam konteks yang lebih luas. Berikut adalah contoh penerapan pendekatan lintas mata pelajaran:

Contoh: Studi tentang Perubahan Iklim

- a. Mata Pelajaran Sains: Siswa mempelajari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan iklim, seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan siklus karbon. Mereka juga mempelajari dampak perubahan iklim terhadap lingkungan dan ekosistem.
- b. Mata Pelajaran Geografi: Siswa mempelajari tentang pola cuaca, iklim regional, dan kerentanan wilayah terhadap perubahan iklim. Mereka juga menganalisis dampak perubahan iklim terhadap migrasi manusia, perubahan lahan, dan distribusi sumber daya alam.
- c. Mata Pelajaran Ekonomi: Siswa mempelajari dampak ekonomi dari perubahan iklim, seperti perubahan dalam sektor pertanian, industri energi, dan pasar keuangan. Mereka juga mempertimbangkan solusi ekonomi untuk

mengurangi emisi gas rumah kaca dan menerapkan energi terbarukan.

- d. Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan membaca artikel ilmiah tentang perubahan iklim, menulis esai analitis tentang isu-isu terkait, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok mengenai langkah-langkah mitigasi dan adaptasi.
- e. Mata Pelajaran Seni: Siswa menerapkan pemahaman mereka tentang perubahan iklim dalam ekspresi artistik, seperti melalui seni lukis, fotografi, atau tarian. Mereka dapat menciptakan karya seni yang menyampaikan pesan tentang urgensi perlindungan lingkungan.

Melalui pendekatan lintas mata pelajaran seperti ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang topik tertentu, melihat keterkaitan antara disiplin ilmu, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan beragam.

Pendekatan Berbasis Keterampilan

1. Pengembangan Keterampilan Berpikir Lintas Disiplin

Pengembangan keterampilan berpikir lintas disiplin (*interdisciplinary thinking*) adalah kemampuan untuk memadukan dan mengintegrasikan konsep, teori, dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah yang kompleks. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin:

- a. Mengenali keterkaitan antar disiplin: Siswa perlu memahami hubungan dan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, baik dalam hal konsep, teori, maupun metode yang digunakan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana pengetahuan dari satu disiplin dapat berkontribusi pada pemahaman masalah dalam disiplin lain.

- b. Memahami perspektif multi-dimensi: Siswa perlu melihat masalah dari berbagai perspektif disiplin ilmu. Mereka harus dapat memahami bagaimana pemikiran dari berbagai disiplin ilmu, seperti sains, humaniora, seni, dan ilmu sosial, dapat saling melengkapi dan memberikan wawasan baru.
- c. Menggabungkan pengetahuan dan keterampilan: Siswa harus mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah yang kompleks. Mereka perlu menerapkan konsep dan metode dari berbagai disiplin untuk menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi informasi secara holistik.
- d. Kolaborasi antar disiplin: Siswa perlu belajar bekerja dalam tim yang terdiri dari individu dengan latar belakang disiplin yang berbeda. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan pemikiran lintas disiplin.
- e. Kreativitas dan inovasi: Pengembangan keterampilan berpikir lintas disiplin mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Ini melibatkan kemampuan untuk melihat pola, membuat asosiasi baru, dan menemukan solusi yang tidak konvensional dengan menggabungkan pemikiran dari berbagai disiplin.

Dengan mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin, siswa dapat menjadi pemecah masalah yang lebih efektif, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan kompleks dalam dunia nyata. Mereka dapat mengenali hubungan yang lebih dalam antara berbagai disiplin ilmu dan menghasilkan solusi yang inovatif dan holistik.

2. Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tinggi

Pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tinggi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Pendekatan

ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif. Berikut adalah beberapa karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tinggi:

- a. Fokus pada keterampilan berpikir tinggi: Pembelajaran ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, penerapan, dan kreasi. Siswa diajarkan untuk berpikir secara kritis, menghubungkan konsep, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang kritis dan rasional.
- b. Penggunaan pertanyaan dan tantangan: Siswa diberikan pertanyaan dan tantangan yang merangsang pemikiran kritis dan membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mencari solusi alternatif, dan membuat keputusan berdasarkan analisis rasional.
- c. Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata: Siswa diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Mereka diberikan tugas atau proyek yang membutuhkan pemecahan masalah yang nyata dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.
- d. Kolaborasi dan diskusi: Siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan memperluas perspektif mereka. Mereka berpartisipasi dalam diskusi yang membangun dan saling mendukung, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan merangsang pemikiran kritis.
- e. Evaluasi dan refleksi: Pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tinggi mendorong siswa untuk merefleksikan pemikiran dan proses pembelajaran mereka. Mereka

dievaluasi bukan hanya berdasarkan pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan mereka dalam menggunakan keterampilan berpikir tinggi. Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tinggi mereka.

Dalam pendekatan berbasis keterampilan berpikir tinggi, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran mereka, mereka menjadi pemikir mandiri dan pengambil keputusan yang terampil. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang esensial untuk kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan nyata.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan mengapa pendekatan dalam pengajaran sangat penting untuk dilakukan!
2. Sebutkan dan jelaskan bagaimana pendekatan pengajaran dengan berbasis pada teknologi!
3. Jelaskan mengenai pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa beserta kelebihanannya!
4. Sebutkan dan jelaskan manfaat dari pendekatan pengajaran berbasis *project*!
5. Faktor apa sajakah yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pendekatan pengajaran yang digunakan?



BAB 6

ASPEK-ASPEK BAHASA INGGRIS

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami macam-macam dialek dan variasi dalam bahasa Inggris, memahami macam-macam tata bahasa, kosakata, fonologi dan pelafalan dalam bahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Materi Pembelajaran:

- Dialek dan Variasi Bahasa Inggris
- Tata Bahasa (Grammar)
- Kosakata (Vocabulary)
- Fonologi dan Pelafalan
- Keterampilan Berbahasa (Language Skills)
- Soal Latihan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memegang peran penting dalam komunikasi, pertukaran ilmu pengetahuan, dan budaya di era globalisasi. Sebagai bahasa yang mendunia, bahasa Inggris memiliki kompleksitas yang memungkinkan berbagai aspeknya untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam. Dalam pengantar ini, kami akan menjelajahi berbagai aspek bahasa Inggris yang mencakup struktur, fonologi, semantik, sintaksis, serta peran dan perkembangannya dalam dunia modern. Kita akan menggali esensi dari setiap aspek bahasa Inggris dan bagaimana mereka saling berinteraksi untuk membentuk bahasa yang kaya dan beragam. Pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek bahasa Inggris ini akan membantu kita mengenali kompleksitas bahasa ini, memperkuat keterampilan berbahasa, dan meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya.

Sebagai bahasa yang memainkan peran sentral dalam dunia akademik, bisnis, dan hubungan internasional, penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci untuk berhasil beradaptasi dalam era global yang semakin terhubung. Dengan memahami aspek-aspek bahasa ini, kita dapat mengeksplorasi kekayaan dan fleksibilitas bahasa Inggris serta bagaimana bahasa ini menjadi sarana untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan menjalin hubungan dengan orang di seluruh dunia. Dalam bab ini, kita akan menghadirkan pandangan komprehensif tentang aspek-aspek bahasa Inggris yang relevan dengan konteks global saat ini. Melalui penelusuran teori dan referensi, kita dapat memahami mengapa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa dominan dan bagaimana penguasaan bahasa ini memberikan keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan modern.

Dialek dan Variasi Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki banyak variasi dan dialek yang terbentuk di berbagai belahan dunia. Dialek dan variasi ini muncul akibat pengaruh sejarah, geografis, sosial, dan

budaya yang berbeda di masing-masing wilayah pengguna bahasa Inggris. Pengertian mengenai dialek adalah variasi bahasa yang dipergunakan oleh kelompok-kelompok berbahasa yang berbeda dalam suatu wilayah atau lingkungan. Variasi bahasa juga dapat merujuk pada perbedaan bentuk, pengucapan, kosakata, dan sintaksis yang digunakan oleh penutur bahasa di berbagai tempat. Teori di balik variasi dan dialek bahasa Inggris telah menjadi fokus perhatian para ahli bahasa selama bertahun-tahun. Beberapa aspek penting tentang dialek dan variasi bahasa Inggris antara lain:

1. Variasi Geografis: Bahasa Inggris memiliki variasi geografis yang signifikan, terutama antara berbagai negara berbahasa Inggris seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, dan lain-lain. Setiap negara memiliki dialek bahasa Inggris yang unik, termasuk perbedaan dalam ejaan, pelafalan, dan penggunaan kata-kata tertentu.
2. Variasi Sosial: Variasi sosial terjadi karena perbedaan status sosial dan latar belakang pendidikan antara penutur bahasa. Dalam berbagai kelompok sosial, seperti kelas sosial, usia, dan pendidikan, dapat ditemukan perbedaan dalam penggunaan bahasa Inggris.
3. Variasi Etnik: Di beberapa negara dengan keberagaman etnis, seperti Amerika Serikat dan Kanada, variasi bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh kelompok etnik tertentu. Kelompok etnik dapat memiliki dialek bahasa Inggris yang berbeda, mungkin karena pengaruh bahasa ibu atau interaksi budaya.
4. Variasi di Dunia Digital: Perkembangan teknologi digital telah menciptakan variasi baru dalam bahasa Inggris, terutama di platform media sosial dan pesan teks. Singkatan, emotikon, dan bahasa gaul sering digunakan untuk mengekspresikan diri secara unik dalam interaksi online.
5. Perubahan Bahasa: Variasi dan dialek bahasa Inggris dapat berubah seiring waktu karena faktor sosial, ekonomi, dan politik. Perubahan bahasa dapat terjadi baik secara bertahap

maupun mendadak, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Variasi dan dialek bahasa Inggris merupakan fitur yang alami dalam perkembangan bahasa di berbagai masyarakat. Pengkajian dan pemahaman tentang variasi ini memungkinkan kita untuk lebih menghargai keragaman bahasa serta memahami bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi di berbagai konteks sosial dan budaya. Selain itu, pengetahuan tentang dialek dan variasi bahasa Inggris juga membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik dalam skala lokal maupun internasional.

Tata Bahasa (Grammar)

Tata bahasa atau *grammar* merupakan aspek penting dalam bahasa Inggris yang menyangkut aturan dan struktur untuk membentuk kalimat dan frasa yang tepat. Memahami tata bahasa bahasa Inggris memungkinkan kita untuk menyusun kalimat yang jelas dan bermakna, sehingga komunikasi kita menjadi lebih efektif dan tepat. Berikut adalah beberapa poin penting tentang tata bahasa bahasa Inggris.

1. **Struktur Kalimat:** Tata bahasa Inggris melibatkan pembelajaran tentang bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar. Struktur dasar kalimat bahasa Inggris terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Misalnya, “*She (subjek) reads (predikat) a book (objek).*”
2. **Tenses:** Bahasa Inggris memiliki berbagai tenses (waktu) untuk menunjukkan kejadian di masa lampau, sekarang, atau masa depan. Penguasaan tenses memungkinkan kita untuk menyampaikan informasi tentang waktu dengan tepat.
3. **Kata Kerja (*Verb*):** Kata kerja merupakan bagian penting dalam tata bahasa Inggris. Berdasarkan fungsinya, kata kerja dapat berperan sebagai kata kerja utama (*main verb*) atau kata kerja

bantu (*auxiliary verb*). Kata kerja utama adalah kata kerja yang menyatakan tindakan, sedangkan kata kerja bantu membantu membentuk tenses dan aspek.

4. Klausa (*Clause*): Klausa adalah unit struktural dalam tata bahasa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar. Ada dua jenis klausa dalam bahasa Inggris, yaitu klausa utama (*main clause*) dan klausa tergantung (*dependent clause*).
5. Penggunaan Artikel dan Kata Bantu (*Determiner* dan *Pronoun*): Artikel (*a, an, the*) dan kata bantu (*this, that, these, those*) digunakan untuk menentukan atau mengacu pada kata benda tertentu dalam kalimat. Penggunaan yang tepat dari artikel dan kata bantu mempengaruhi arti kalimat.
6. Preposisi: Preposisi adalah kata depan yang menghubungkan kata-kata atau frasa dalam kalimat. Penggunaan preposisi mempengaruhi hubungan spasial atau temporal antara elemen-elemen kalimat.

Memahami tata bahasa bahasa Inggris adalah langkah penting dalam belajar bahasa ini. Penggunaan yang tepat dari struktur kalimat, tenses, kata kerja, klausa, artikel, kata bantu, dan preposisi memastikan bahwa pesan yang disampaikan menjadi jelas dan efektif. Referensi dari para ahli bahasa dan gramatikus membantu kita memahami berbagai aturan dan konvensi dalam tata bahasa bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa kita dalam komunikasi sehari-hari.

1. Tenses (Waktu)

Tenses atau waktu merupakan aspek penting dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan waktu dari suatu kejadian atau tindakan. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa tenses yang mencakup masa lampau, sekarang, dan masa depan. Penguasaan tenses memungkinkan kita untuk menyampaikan

informasi tentang urutan waktu dengan tepat dan jelas. Berikut adalah beberapa *tenses* dalam bahasa Inggris.

a. *Simple Present Tense (Present Simple)*

Tenses ini digunakan untuk menyatakan fakta umum, kebiasaan, atau sesuatu yang terjadi secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. *Simple Present Tense* menggunakan bentuk dasar kata kerja untuk subjek tunggal dan kata kerja dengan akhiran -s atau -es untuk subjek jamak.

Contoh:

- *She speaks English fluently.* (Dia berbicara bahasa Inggris lancar.)
- *They eat breakfast every morning.* (Mereka sarapan setiap pagi.)

b. *Present Continuous Tense (Present Progressive)*

Tenses ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat berbicara atau dalam waktu yang dekat. *Present Continuous Tense* terbentuk dari bentuk “to be” (*am, is, are*) dan kata kerja yang diakhiri dengan -ing.

Contoh:

- *He is studying for the exam now.* (Dia sedang belajar untuk ujian sekarang.)
- *They are watching a movie at the cinema.* (Mereka sedang menonton film di bioskop.)

c. *Simple Past Tense (Past Simple)*

Tenses ini digunakan untuk menyatakan tindakan yang terjadi di masa lampau dan telah selesai. *Simple Past Tense* biasanya menggunakan bentuk kedua dari kata kerja reguler, yaitu dengan menambahkan akhiran -ed, dan ada bentuk tertentu untuk kata kerja tak beraturan.

Contoh:

- *She visited her grandparents last weekend.* (Dia mengunjungi kakek neneknya akhir pekan lalu.)

- *They played football yesterday.* (Mereka bermain sepak bola kemarin.)

d. *Past Continuous Tense (Past Progressive)*

Tenses ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung di masa lampau pada waktu tertentu. *Past Continuous Tense* terbentuk dari bentuk “to be” (*was, were*) dan kata kerja yang diakhiri dengan -ing.

Contoh:

- *I was reading a book when the phone rang.* (Saya sedang membaca buku ketika telepon berdering.)
- *They were having dinner at 7 PM last night.* (Mereka sedang makan malam jam 7 malam tadi.)

e. *Future Tense (Waktu Akan Datang)*

Tenses ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau kejadian yang akan terjadi di masa depan. *Future Tense* memiliki beberapa bentuk, termasuk “will” + bentuk dasar kata kerja, “be going to” + bentuk dasar kata kerja, dan *present continuous*.

Contoh:

- *She will visit her friend tomorrow.* (Dia akan mengunjungi temannya besok.)
- *They are going to have a party next week.* (Mereka akan mengadakan pesta minggu depan.)

Tenses dalam bahasa Inggris adalah alat penting dalam menyusun kalimat yang benar dan tepat. Penguasaan tenses memungkinkan kita untuk menyampaikan informasi tentang waktu dengan jelas dan efektif. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami aturan dan penggunaan berbagai tenses dalam konteks bahasa Inggris yang lebih luas. Dengan menguasai tenses, kita dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan akurat dalam berbagai situasi bahasa Inggris sehari-hari.

2. Kalimat (*Sentence Structure*)

Kalimat adalah unit terkecil dalam bahasa yang menyampaikan makna lengkap. Struktur kalimat dalam bahasa Inggris mencakup susunan kata-kata dan aturan tata bahasa yang digunakan untuk menyusun kalimat yang tepat dan bermakna. Memahami struktur kalimat adalah kunci untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa poin penting tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris.

a. Subjek dan Predikat

Struktur kalimat bahasa Inggris umumnya terdiri dari dua elemen utama: subjek dan predikat. Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang menjadi fokus kalimat, sementara predikat adalah kata kerja yang menyatakan tindakan, keadaan, atau kondisi subjek.

Contoh:

- *The cat* (subjek) *is sleeping* (predikat).
- *They* (subjek) *play* (predikat) *football*.

b. Objek

Beberapa kalimat bahasa Inggris juga memiliki objek, yaitu kata benda atau frasa yang menerima tindakan dari predikat. Objek biasanya berada setelah predikat dalam kalimat.

Contoh:

- *She* (subjek) *reads* (predikat) *a book* (objek).
- *They* (subjek) *visited* (predikat) *the museum* (objek).

c. Keterangan (*Adverbial*)

Keterangan adalah kata atau frasa yang memberikan informasi tambahan tentang waktu, tempat, cara, atau alasan tindakan dalam kalimat. Keterangan dapat ditempatkan di berbagai posisi dalam kalimat.

Contoh:

- *He speaks* (predikat) *fluently* (keterangan).
- *They will go* (predikat) *to the beach* (objek) *tomorrow* (keterangan).

d. Klausula (*Clause*)

Klausula adalah unit gramatikal dalam kalimat yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap (klausula utama) atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar (klausula tergantung). Klausula dapat memiliki subjek dan predikat sendiri.

Contoh:

- *She is studying* (klausula utama).
- *When the bell rang* (klausula tergantung), *they left* (klausula utama).

e. Hubungan Penghubung (*Conjunction*)

Hubungan penghubung digunakan untuk menggabungkan klausula, frasa, atau kata dalam kalimat. Beberapa contoh hubungan penghubung dalam bahasa Inggris adalah „and“ „but“ „or“ „because“ „if“ dan lain-lain.

Contoh:

- *I like coffee* (klausula) *and* (hubungan penghubung) *he likes tea* (klausula).
- *She is tired* (klausula) *because* (hubungan penghubung) *she stayed up late* (klausula).

f. Klausula Adjektiva (*Adjective Clause*)

Klausula adjektiva adalah klausula yang berfungsi sebagai kata sifat dan memberikan informasi lebih lanjut tentang kata benda dalam kalimat. Klausula adjektiva biasanya dimulai dengan kata penghubung seperti „who“ „which“ atau „that.“

Contoh:

- *The book* (kata benda) *that* (kata penghubung) *she borrowed* (klausula) *is interesting.*

Pemahaman tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris memungkinkan kita untuk menyusun kalimat yang benar dan tepat, sehingga komunikasi kita menjadi lebih efektif. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami aturan dan konvensi dalam menyusun kalimat yang baik dalam bahasa Inggris. Dengan memahami struktur kalimat, kita dapat lebih percaya diri dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dalam berbagai konteks dan situasi komunikasi.

3. Kata Bantu (*Auxiliary Verbs*)

Kata bantu atau dalam bahasa Inggris disebut „*Auxiliary Verbs*“ adalah kata-kata yang digunakan bersama dengan kata kerja utama (*main verb*) untuk membentuk tenses, aspek, dan modalitas dalam bahasa Inggris. Kata bantu membantu menyampaikan informasi tambahan tentang waktu, kualitas, atau keadaan dari tindakan yang diungkapkan oleh kata kerja utama. Pemahaman tentang kata bantu adalah kunci untuk memahami penggunaan tenses dan menyusun kalimat yang tepat. Berikut adalah beberapa poin penting tentang kata bantu dalam bahasa Inggris.

a. Be (To Be)

Kata bantu „*be*“ digunakan untuk membentuk *continuous tenses*, yaitu *Present Continuous*, *Past Continuous*, dan *Future Continuous*. „*Be*“ juga digunakan sebagai kata bantu dalam kalimat pasif (*passive voice*).

Contoh:

- *She is reading a book. (Present Continuous)*
- *They were studying yesterday. (Past Continuous)*
- *We will be waiting for you. (Future Continuous)*
- *The letter was written by him. (Passive Voice)*

b. Have (Have/Has/Had)

Kata bantu «*have*» digunakan untuk membentuk *perfect tenses*, yaitu *present perfect*, *past perfect*, dan *future perfect*.

Contoh:

- *She has finished her homework. (Present Perfect)*
- *They had already left when I arrived. (Past Perfect)*
- *By next week, they will have completed the project. (Future Perfect)*

c. Do (Do/Does/Did)

Kata bantu «do» digunakan untuk membentuk kalimat tanya (*interrogative sentence*) dan kalimat negatif (*negative sentence*) pada *simple present* dan *simple past tense*.

Contoh:

- *Do you like coffee? (Kalimat Tanya, Simple Present)*
- *He doesn't play soccer. (Kalimat Negatif, Simple Present)*
- *Did they go to the party? (Kalimat Tanya, Simple Past)*
- *We didn't watch the movie. (Kalimat Negatif, Simple Past)*

d. Will/Shall

Kata bantu «will» dan «shall» digunakan untuk membentuk *future tense* dan menyatakan kejadian di masa depan.

Contoh:

- *She will visit her parents next week.*
- *I shall meet you at the park tomorrow.*

e. Modal Verbs

Kata bantu modal atau „*modal verbs*“ adalah kata bantu khusus yang digunakan untuk menyatakan kemungkinan, kemampuan, izin, saran, atau keharusan. *Modal verbs* antara lain „*can*“ „*could*“ „*may*“ „*might*“ „*must*“ „*shall*“ „*should*“ „*will*“ „*would*“ dan „*ought to*.“

Contoh:

- *She can speak three languages.*
- *You should study for the exam.*
- *They must finish the report today.*

Penguasaan tentang kata bantu dalam bahasa Inggris sangat penting dalam menyusun kalimat dengan benar dan tepat. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami penggunaan kata bantu dalam berbagai konteks dan tenses dalam bahasa Inggris. Dengan memahami penggunaan kata bantu, kita dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat dalam bahasa Inggris.

4. Kata Sifat (*Adjectives*) dan Kata Keterangan (*Adverbs*)

Kata sifat (*adjectives*) dan kata keterangan (*adverbs*) adalah dua jenis kata yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang kata benda, kata kerja, atau kata sifat lain dalam bahasa Inggris. Pemahaman tentang perbedaan antara kata sifat dan kata keterangan adalah penting dalam menyusun kalimat dengan tepat dan memberikan deskripsi yang lebih kaya tentang suatu hal atau kejadian. Berikut adalah penjelasan tentang kata sifat dan kata keterangan dalam bahasa Inggris.

a. Kata Sifat (*Adjectives*)

Kata sifat atau *adjectives* adalah kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik atau sifat suatu benda, orang, tempat, atau hal lain dalam kalimat. Kata sifat biasanya ditempatkan sebelum kata benda yang didefinisikan atau dijelaskan.

Contoh:

- *A beautiful* (kata sifat) *flower* (kata benda) *bloomed in the garden.*
- *He lives in a big* (kata sifat) *house* (kata benda).
- *She is wearing a red* (kata sifat) *dress* (kata benda).

b. Kata Keterangan (*Adverbs*)

Kata keterangan atau *adverbs* adalah kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lain dalam kalimat. Kata keterangan biasanya digunakan untuk menjawab

pertanyaan seperti bagaimana (*how*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan sejauh apa (*to what extent*).

Contoh:

- *She sings beautifully* (kata keterangan).
- *He speaks English fluently* (kata keterangan).
- *They are running quickly* (kata keterangan).

Penting untuk memahami perbedaan antara kata sifat dan kata keterangan dalam bahasa Inggris, karena penggunaan keduanya memiliki peran yang berbeda dalam menyusun kalimat dan memberikan informasi yang lebih akurat tentang suatu hal. Kata sifat memberikan deskripsi langsung tentang kata benda, sementara kata keterangan memberikan informasi tambahan tentang kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lain.

Dengan pemahaman yang baik tentang kata sifat dan kata keterangan, kita dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kita dalam menyusun kalimat yang lebih beragam dan deskriptif. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami penggunaan kata sifat dan kata keterangan dalam berbagai konteks, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan lebih tepat dan efektif dalam bahasa Inggris.

5. Frasa dan Klausa (*Phrase and Clause*)

Frasa dan klausa adalah dua konsep penting dalam bahasa Inggris yang membentuk struktur kalimat. Keduanya merupakan unit bahasa yang berisi beberapa kata, tetapi memiliki perbedaan dalam struktur dan fungsinya. Pemahaman tentang frasa dan klausa membantu kita menyusun kalimat yang jelas dan koheren. Berikut adalah penjelasan tentang frasa dan klausa dalam bahasa Inggris.

a. Frasa (*Phrase*)

Frasa adalah kumpulan dua atau lebih kata yang bersama-sama membentuk satu kesatuan, tetapi tidak memiliki subjek

dan predikat seperti dalam klausa. Frasa dapat berfungsi sebagai kata benda, kata sifat, kata keterangan, atau bagian lain dari kalimat, tetapi tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Frasa tidak memiliki predikat sehingga tidak mengungkapkan tindakan atau kejadian yang lengkap.

Contoh frasa:

- *At the park* (frasa kata depan)
- *A beautiful flower* (frasa kata sifat)
- *Quickly and quietly* (frasa kata keterangan)
- *In the morning* (frasa kata benda)

b. Klausa (*Clause*)

Klausa adalah unit gramatikal yang mengandung subjek dan predikat dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar. Klausa dapat mengungkapkan tindakan, keadaan, atau gagasan yang utuh. Klausa dibagi menjadi dua jenis, yaitu klausa utama (*main clause*) dan klausa tergantung (*dependent clause*).

- 1) Klausa Utama (*Main Clause*): Klausa utama adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap karena mengandung subjek dan predikat.

Contoh klausa utama:

- *She is reading a book.* (Dia sedang membaca buku)
- *They went to the beach.* (Mereka pergi ke pantai)

- 2) Klausa Tergantung (*Dependent Clause*): Klausa tergantung adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap dan membutuhkan klausa utama untuk membentuk kalimat yang bermakna.

Contoh klausa tergantung:

- *Because she is tired* (Karena dia lelah), [butuh klausa utama untuk menjadi kalimat lengkap]

Memahami perbedaan antara frasa dan klausa membantu kita menyusun kalimat dengan tepat dan memberikan struktur yang jelas dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Referensi dari para ahli bahasa membantu kita memahami konsep dan fungsi frasa dan klausa dalam berbagai konteks bahasa Inggris, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif dalam bahasa Inggris.

Kosakata (Vocabulary)

Kosakata atau *vocabulary* dalam bahasa Inggris merujuk pada kumpulan kata-kata yang dipahami dan digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi secara lisan atau tertulis. Penguasaan kosakata yang luas dan tepat memungkinkan seseorang untuk berbicara dan menulis dengan lebih lancar, ekspresif, dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Berikut adalah penjelasan tentang kosakata dalam bahasa Inggris.

1. Pengembangan Kosakata

Pengembangan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca buku, artikel, atau materi bahasa Inggris lainnya. Membaca secara rutin membantu kita mengekspos diri pada beragam kata dan ungkapan baru. Selain itu, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari juga membantu memperkaya kosakata kita.

2. Jenis Kosakata

Kosakata bahasa Inggris dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk:

- a. Kosakata Umum (*General Vocabulary*): Kata-kata yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari, misalnya „house“ „book“ „go“ dan „eat“.

- b. Kosakata Akademik (*Academic Vocabulary*): Kata-kata yang sering digunakan dalam konteks pendidikan dan akademik, seperti „research“ „analyze“ dan „conclusion“.
- c. Kosakata Teknis (*Technical Vocabulary*): Kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang khusus, seperti sains, teknologi, kedokteran, dan sebagainya.
- d. Kosakata Idiomatic (*Idiomatic Vocabulary*): Ungkapan-ungkapan dan frasa-frasa bahasa Inggris yang memiliki arti kiasan, misalnya „kick the bucket“ yang berarti „meninggal.“
- e. Kosakata Slang: Kata-kata atau ungkapan informal yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari atau antara kelompok tertentu.

3. Referensi

Berbagai buku kamus, aplikasi, dan sumber online dapat menjadi referensi untuk memperluas kosakata bahasa Inggris. Beberapa referensi terkenal termasuk kamus *Oxford English Dictionary*, *Cambridge Dictionary*, *Merriam-Webster Dictionary*, dan aplikasi seperti *Duolingo* dan *Memrise*.

4. Latihan

Mengikuti latihan kosakata, seperti tes istilah, kuis kosakata, atau permainan bahasa, juga membantu memperkuat pemahaman dan mengingat kosakata baru.

5. Konteks Penggunaan

Penting untuk belajar kosakata bahasa Inggris dalam konteks penggunaannya. Memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam kalimat atau situasi tertentu membantu kita menguasai arti dan penggunaan yang tepat.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah langkah penting dalam belajar bahasa ini. Melalui pembacaan, interaksi aktif, dan penggunaan referensi yang tepat, kita dapat mengembangkan dan meningkatkan kosakata kita secara efektif. Dengan menguasai

kosakata yang luas dan bervariasi, kita dapat berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan memahami materi bahasa Inggris yang lebih kompleks.

1. Kosa Kata Umum Sehari-hari

Kosakata umum sehari-hari dalam bahasa Inggris mencakup kumpulan kata-kata yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam percakapan lisan maupun dalam tulisan. Penguasaan kosakata umum ini penting untuk berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam berbagai situasi sehari-hari, baik di tempat kerja, sekolah, atau dalam interaksi sosial. Berikut adalah beberapa contoh kosakata umum sehari-hari dalam bahasa Inggris berdasarkan teori dan referensi dalam bahasa:

a. *Greetings and Expressions* (Sapaan dan Ungkapan)

- *Hello* (Halo)
- *Hi* (Hai)
- *Good morning* (Selamat pagi)
- *Good afternoon* (Selamat siang)
- *Good evening* (Selamat malam)
- *How are you?* (Apa kabar?)
- *I'm fine, thank you.* (Baik-baik saja, terima kasih.)
- *What's your name?* (Siapa nama Anda?)
- *Nice to meet you.* (Senang bertemu dengan Anda.)
- *See you later.* (Sampai jumpa nanti.)

b. *Numbers* (Angka)

- *One* (Satu)
- *Two* (Dua)
- *Three* (Tiga)
- *Ten* (Sepuluh)
- *Twenty* (Dua puluh)
- *Hundred* (Seratus)
- *Thousand* (Seribu)

- *Million* (Satu juta)
 - *Billion* (Satu miliar)
- c. *Time* (Waktu)
- *Clock* (Jam dinding)
 - *Hour* (Jam)
 - *Minute* (Menit)
 - *Second* (Detik)
 - *Today* (Hari ini)
 - *Tomorrow* (Besok)
 - *Yesterday* (Kemarin)
 - *Morning* (Pagi)
 - *Afternoon* (Siang)
 - *Evening* (Malam)
 - *Night* (Malam)
- d. *Days of the Week* (Hari dalam Seminggu)
- *Monday* (Senin)
 - *Tuesday* (Selasa)
 - *Wednesday* (Rabu)
 - *Thursday* (Kamis)
 - *Friday* (Jumat)
 - *Saturday* (Sabtu)
 - *Sunday* (Minggu)
- e. *Months of the Year* (Bulan dalam Setahun)
- *January* (Januari)
 - *February* (Februari)
 - *March* (Maret)
 - *April* (April)
 - *May* (Mei)
 - *June* (Juni)
 - *July* (Juli)
 - *August* (Agustus)
 - *September* (September)

- *October* (Oktober)
- *November* (November)
- *December* (Desember)

Penguasaan kosakata umum sehari-hari dalam bahasa Inggris adalah langkah awal yang penting dalam belajar bahasa ini. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami kata-kata yang paling umum digunakan dalam interaksi sehari-hari. Dengan menguasai kosakata umum ini, kita dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif dalam berbagai situasi bahasa Inggris sehari-hari.

2. Kosakata Akademik dan Profesional

Kosakata akademik dan profesional dalam bahasa Inggris mencakup kumpulan kata-kata yang sering digunakan dalam lingkungan pendidikan dan pekerjaan. Penguasaan kosakata ini sangat penting untuk berkomunikasi dengan tepat dan efektif dalam konteks akademik, penulisan karya ilmiah, atau interaksi profesional. Berikut adalah beberapa contoh kosakata akademik dan profesional dalam bahasa Inggris.

a. Kosakata Akademik

- *Research* (Penelitian)
- *Analysis* (Analisis)
- *Conclusion* (Kesimpulan)
- *Experiment* (Eksperimen)
- *Theory* (Teori)
- *Hypothesis* (Hipotesis)
- *Methodology* (Metodologi)
- *Literature Review* (Kajian Literatur)
- *Citation* (Sumber referensi)
- *Thesis* (Tesis)
- *Dissertation* (Disertasi)

- *Academic Writing* (Penulisan akademik)
 - *Peer-reviewed Journal* (Jurnal yang melalui penelaahan sejawat)
- b. Kosakata Profesional
- *Meeting* (Rapat)
 - *Presentation* (Presentasi)
 - *Negotiation* (Negosiasi)
 - *Client* (Klien)
 - *Project* (Proyek)
 - *Deadline* (Batas waktu)
 - *Budget* (Anggaran)
 - *Proposal* (Usulan)
 - *Report* (Laporan)
 - *Collaboration* (Kolaborasi)
 - *Leadership* (Kepemimpinan)
 - *Teamwork* (Kerjasama tim)
- c. Verbs (Kata Kerja) yang Relevan
- *Conduct* (Melakukan)
 - *Analyze* (Menganalisis)
 - *Evaluate* (Menilai)
 - *Implement* (Mengimplementasikan)
 - *Discuss* (Membahas)
 - *Present* (Memaparkan)
 - *Negotiate* (Mengegosiasikan)
 - *Manage* (Mengelola)
 - *Organize* (Mengatur)
 - *Generate* (Menghasilkan)
 - *Develop* (Mengembangkan)
 - *Assess* (Menilai)
 - *Coordinate* (Mengkoordinasikan)

Penguasaan kosakata akademik dan profesional dalam bahasa Inggris membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi

dan berinteraksi dalam lingkungan akademik dan profesional. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami kata-kata yang relevan dan sering digunakan dalam konteks tersebut. Dengan menguasai kosakata ini, kita dapat mengekspresikan gagasan dan informasi dengan lebih tepat dan efektif dalam lingkungan akademik dan pekerjaan.

3. Sinonim dan Antonim

Sinonim dan antonim adalah dua konsep penting dalam bahasa Inggris yang membantu kita memahami variasi makna kata-kata dan meningkatkan kekayaan kosakata. Sinonim adalah kata-kata dengan makna yang mirip atau hampir sama, sementara antonim adalah kata-kata dengan makna berlawanan. Pemahaman tentang sinonim dan antonim membantu kita dalam menyampaikan ide dengan lebih presisi dan beragam. Berikut adalah penjelasan tentang sinonim dan antonim dalam bahasa Inggris.

a. Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki arti atau makna yang mirip atau hampir sama, meskipun mungkin memiliki perbedaan dalam nuansa atau tingkat keintensitasan. Pemahaman tentang sinonim membantu kita memilih kata-kata yang paling tepat untuk menyampaikan pesan secara lebih variatif dan tepat.

Contoh sinonim:

- *Happy* (Senang) - *Joyful, Delighted*
- *Big* (Besar) - *Large, Huge*
- *Smart* (Cerdas) - *Intelligent, Bright*
- *Sad* (Sedih) - *Unhappy, Sorrowful*
- *Brave* (Berani) - *Courageous, Fearless*

b. Antonim

Antonim adalah kata-kata yang memiliki arti atau makna yang berlawanan atau bertolak belakang. Pemahaman tentang antonim membantu kita untuk mengetahui makna

berlawanan dari suatu kata dan dapat digunakan untuk menciptakan kontras atau perbedaan dalam suatu konteks.

Contoh antonim:

- *Hot* (Panas) - *Cold* (Dingin)
- *Up* (Naik) - *Down* (Turun)
- *Happy* (Senang) - *Sad* (Sedih)
- *Big* (Besar) - *Small* (Kecil)
- *Brave* (Berani) - *Cowardly* (Penakut)

Penguasaan tentang sinonim dan antonim membantu kita mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan lebih baik. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami hubungan antara kata-kata yang memiliki arti serupa atau berlawanan. Dengan pemahaman tentang sinonim dan antonim, kita dapat memperkaya kosakata dan memperluas cara kita dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

4. Idiom dan Ungkapan Umum

Idiom dan ungkapan umum adalah bagian penting dari kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dan tulisan. Mereka merupakan frasa atau ungkapan yang memiliki arti khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah berdasarkan makna kata per kata. Pemahaman tentang idiom dan ungkapan umum membantu kita berkomunikasi dengan lebih natural dan menyampaikan pesan dengan efektif. Berikut adalah penjelasan tentang idiom dan ungkapan umum dalam bahasa Inggris.

a. Idiom

Idiom adalah ungkapan atau frasa yang memiliki arti khusus yang berbeda dari makna harfiahnya. Idiom biasanya dipelajari secara keseluruhan sebagai satu kesatuan dan tidak dapat diartikan berdasarkan kata-kata individunya. Penggunaan idiom memberikan warna dan nuansa dalam percakapan dan menambah ekspresi bahasa Inggris.

Contoh idiom:

- „*Break a leg*“ (Selamat beruntung) - digunakan untuk mengucapkan semangat dan keberuntungan kepada seseorang sebelum pertunjukan atau acara penting.
- „*Cost an arm and a leg*“ (Mahal sekali) - digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat mahal.
- „*Piece of cake*“ (Gampang sekali) - digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat mudah atau sederhana.

b. Ungkapan Umum

Ungkapan umum adalah frasa atau ungkapan yang memiliki makna khusus tetapi mungkin dapat diartikan berdasarkan makna kata per kata. Ungkapan umum sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan tulisan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan dengan lebih bervariasi.

Contoh ungkapan umum:

- „*In the nick of time*“ (Pada saat-saat terakhir) - digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan tepat sebelum waktu yang sudah ditentukan berakhir.
- „*By the way*“ (Ngomong-ngomong) - digunakan untuk menyisipkan topik pembicaraan tambahan yang tidak terkait dengan topik utama.
- „*Better late than never*“ (Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali) - digunakan untuk menggambarkan tindakan yang tertunda tetapi tetap dianggap positif.

Penguasaan tentang idiom dan ungkapan umum membantu kita untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dengan lebih kaya dan ekspresif. Referensi dari para ahli bahasa dan buku tata bahasa membantu kita memahami makna dan penggunaan idiom dan ungkapan umum dalam berbagai konteks. Dengan pemahaman ini, kita dapat berkomunikasi dengan lebih efektif

dan memahami percakapan yang lebih informal dan bervariasi dalam bahasa Inggris.

Fonologi dan Pelafalan

Fonologi dan pelafalan adalah dua aspek penting dalam studi bahasa yang berkaitan dengan suara dan pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris. Fonologi membahas tentang sistem bunyi atau fonem dalam bahasa, sementara pelafalan menyoroiti cara kata-kata dan suara-suara dalam bahasa diucapkan. Pemahaman tentang fonologi dan pelafalan membantu kita untuk berbicara dengan lebih jelas dan mudah dimengerti dalam bahasa Inggris. Berikut adalah penjelasan tentang fonologi dan pelafalan dalam bahasa Inggris.

1. Fonologi

Fonologi adalah studi tentang sistem bunyi atau fonem dalam bahasa tertentu. Setiap bahasa memiliki serangkaian fonem yang digunakan untuk membentuk kata dan kalimat. Fonem-fonem ini dapat berbeda antara bahasa satu dengan yang lainnya. Misalnya, dalam bahasa Inggris, ada fonem seperti /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, dan /g/. Konsep utama dalam fonologi adalah minimal pasangan kontras (*minimal pair contrast*). Ini adalah pasangan kata-kata yang hanya berbeda dalam satu fonem dan menghasilkan perbedaan makna. Misalnya, perbedaan antara „pat“ dan „bat“ berada pada fonem /p/ dan /b/. Pemahaman tentang minimal pasangan kontras membantu kita memahami pentingnya pengucapan yang tepat dalam bahasa Inggris.

2. Pelafalan

Pelafalan adalah cara kata-kata dan suara-suara diucapkan dalam bahasa Inggris. Penting untuk menguasai pelafalan yang benar karena kesalahan dalam pelafalan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Beberapa aspek penting dalam pelafalan bahasa Inggris meliputi:

- a. Vokal (*Vowel*): Bahasa Inggris memiliki 12 vokal yang terdiri dari monoftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal ganda).
- b. Konsonan (*Consonant*): Konsonan dibagi menjadi konsonan vokal dan konsonan tidak vokal.
- c. Tekanan dan Intonasi: Pola tekanan dan intonasi dalam kalimat berkontribusi pada artikulasi yang jelas dan pemahaman yang tepat.

Studi tentang fonologi dan pelafalan membantu kita untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan lebih baik. Referensi dari para ahli bahasa dan buku fonologi membantu kita memahami sistem bunyi dalam bahasa Inggris dan cara yang benar untuk mengucapkannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat berbicara dengan lebih jelas dan akurat, meningkatkan kemampuan komunikasi kita dalam bahasa Inggris.

1. Bunyi-Bunyi Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki berbagai bunyi yang membentuk sistem fonetiknya. Bunyi-bunyi ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu fonem dan alofon. Fonem adalah unit bunyi yang dapat membedakan makna antara kata-kata, sedangkan alofon adalah variasi bunyi dari satu fonem yang tidak mempengaruhi makna. Pemahaman tentang bunyi-bunyi bahasa Inggris membantu kita dalam pengucapan yang tepat dan pemahaman yang akurat dalam berkomunikasi. Berikut adalah penjelasan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris.

a. Fonem Vokal

Fonem vokal dalam bahasa Inggris dapat dibedakan berdasarkan kualitas vokal dan durasi vokal. Terdapat 12 fonem vokal dalam bahasa Inggris, yang meliputi monoftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal ganda). Contoh fonem vokal dalam bahasa Inggris:

- /i:/ (misalnya dalam kata „see“)
- /I/ (misalnya dalam kata „sit“)

- /eɪ/ (misalnya dalam kata „day“)
- /ʌ/ (misalnya dalam kata „cup“)
- /ə/ (misalnya dalam kata “about”)
- /ɜ:/ (misalnya dalam kata „bird“)
- /ɔ:/ (misalnya dalam kata “law”)
- /ʊ/ (misalnya dalam kata “put”)
- /u:/ (misalnya dalam kata “blue”)
- /aɪ/ (misalnya dalam kata “my”)
- /aʊ/ (misalnya dalam kata “house”)
- /ɔɪ/ (misalnya dalam kata „boy“)

b. Fonem Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Inggris juga memiliki variasi berdasarkan tempat dan cara artikulasi. Terdapat sekitar 24 fonem konsonan dalam bahasa Inggris. Contoh fonem konsonan dalam bahasa Inggris:

- /p/ (misalnya dalam kata „pat“)
- /b/ (misalnya dalam kata „bat“)
- /t/ (misalnya dalam kata „top“)
- /d/ (misalnya dalam kata „dog“)
- /k/ (misalnya dalam kata „cat“)
- /g/ (misalnya dalam kata „go“)
- /f/ (misalnya dalam kata „fish“)
- /v/ (misalnya dalam kata „very“)
- /θ/ (misalnya dalam kata „think“)
- /ð/ (misalnya dalam kata “this”)
- /s/ (misalnya dalam kata „sit“)
- /z/ (misalnya dalam kata „zip“)
- /ʃ/ (misalnya dalam kata “she”)
- /ʒ/ (misalnya dalam kata “measure”)
- /h/ (misalnya dalam kata „hot“)
- /m/ (misalnya dalam kata „man“)
- /n/ (misalnya dalam kata „no“)
- /ŋ/ (misalnya dalam kata „sing“)

- /l/ (misalnya dalam kata „lamp“)
- /r/ (misalnya dalam kata „red“)
- /j/ (misalnya dalam kata „yes“)
- /w/ (misalnya dalam kata „way“)

Pemahaman tentang bunyi-bunyi bahasa Inggris membantu kita untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar dalam bahasa ini. Referensi dari para ahli fonetik membantu kita memahami sistem bunyi dalam bahasa Inggris dan cara yang benar untuk mengucapkannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan akurat, memperkaya kemampuan bahasa Inggris kita secara keseluruhan.

2. Aturan Pelafalan yang Umum

Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa aturan pelafalan yang membantu menentukan cara yang tepat untuk mengucapkan kata-kata. Aturan-aturan ini membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Inggris dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa aturan pelafalan yang umum dalam bahasa Inggris.

a. Pengucapan Vokal Tunggal

- Vokal Pendek (*Short Vowels*): Vokal pendek diucapkan dengan bunyi singkat. Contohnya: /æ/ dalam „cat“, /ɛ/ dalam „bed“, /ɪ/ dalam „sit“, /ɒ/ dalam „lot“, /ʌ/ dalam „cup“, dan /ʊ/ dalam „put“.
- Vokal Panjang (*Long Vowels*): Vokal panjang diucapkan dengan bunyi lebih lama. Contohnya: /i:/ dalam „see“, /eɪ/ dalam „day“, /aɪ/ dalam „my“, /oʊ/ dalam „go“, dan /u:/ dalam „blue“.

b. Pengucapan Diftong (Diphthongs)

Diftong adalah kombinasi dua vokal dalam satu suku kata. Contohnya: /eɪ/ dalam „say“, /aɪ/ dalam „time“, /ɔɪ/ dalam „boy“, /aʊ/ dalam „house“, dan /oʊ/ dalam „go“.

c. Pengucapan Konsonan

- H (*Haitch*): Huruf „h“ diucapkan sebagai suara nafas yang dihasilkan dari mulut. Contohnya: „*house*“ dan „*hello*“.
- R (*R-Colored Vowel*): Bunyi „r“ dapat mempengaruhi bunyi vokal di sekitarnya. Contohnya: „*car*“ (/kɑːr/), „*bird*“ (/bɜːrd/).
- TH (*Thorn and Eth*): Bunyi „th“ ada dalam dua bentuk, yaitu *voiced* (/ð/) dan *voiceless* (/θ/). Contohnya: „*this*“ (/ðɪs/) dan „*think*“ (/θɪŋk/).
- S dan Z: Bunyi „s“ adalah *voiceless* (/s/) seperti dalam „*sit*“, sedangkan bunyi „z“ adalah *voiced* (/z/) seperti dalam „*zip*“.
- CH dan SH: Bunyi „ch“ adalah *voiceless* (/tʃ/) seperti dalam „*she*“, sedangkan bunyi „sh“ juga *voiceless* (/ʃ/) seperti dalam „*ship*“.

d. Pengejaan dan Pelafalan Kata

Dalam bahasa Inggris, kadang-kadang pengejaan dan pelafalan kata tidak selalu sesuai dengan tulisan. Beberapa kata memiliki pengecualian yang harus diingat. Sebagai contoh, „*knight*“ diucapkan /naɪt/ dan „*colonel*“ diucapkan /'kɜːrnl/.

Penguasaan aturan pelafalan yang umum dalam bahasa Inggris membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa ini dengan lebih baik. Referensi dari para ahli fonetik membantu kita memahami cara yang benar untuk mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris. Dengan pemahaman ini, kita dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan akurat, memperkaya kemampuan bahasa Inggris kita secara keseluruhan.

3. Aksen dan Intonasi

Aksen dan intonasi adalah dua aspek penting dalam pelafalan bahasa Inggris yang mempengaruhi cara kita berbicara dan memahami bahasa tersebut. Aksen berkaitan dengan ciri khas atau pola pelafalan yang terdengar dari seorang penutur bahasa, sedangkan intonasi mengacu pada pola naik turunnya nada dalam ujaran yang memberikan nuansa dan makna tertentu. Keduanya berperan dalam membuat komunikasi lebih efektif dan menyampaikan pesan dengan tepat. Berikut adalah penjelasan tentang aksen dan intonasi dalam bahasa Inggris berdasarkan teori dan referensi dalam bahasa:

a. Aksen

Aksen adalah ciri khas pelafalan suara yang membedakan penutur bahasa dari berbagai wilayah atau negara. Setiap penutur bahasa memiliki aksen yang dipengaruhi oleh asal geografis, latar belakang sosial, atau bahasa ibu. Misalnya, orang yang berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Australia, atau India dapat memiliki aksen yang berbeda ketika berbicara bahasa Inggris.

Aksen dapat mempengaruhi pengucapan bunyi, penggunaan vokal, dan ritme bicara. Meskipun aksen berbeda, penting untuk diingat bahwa semua aksen dapat dianggap sebagai bentuk yang sah dalam bahasa Inggris, dan tidak ada aksen yang lebih baik atau lebih buruk daripada yang lain. Pemahaman aksen membantu kita berkomunikasi dengan beragam penutur bahasa dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.

b. Intonasi

Intonasi adalah pola naik turunnya nada dalam ujaran yang memberikan nuansa dan makna tertentu. Intonasi mempengaruhi bagaimana kita mengekspresikan emosi, menandai pertanyaan, pernyataan, atau perintah, dan menunjukkan bagian penting dalam kalimat. Pola intonasi

dapat berbeda dalam bahasa Inggris berdasarkan jenis kalimat, seperti pernyataan, pertanyaan, atau kalimat perintah.

Contoh intonasi:

- Kalimat Pernyataan: Pola intonasi menurun di akhir kalimat. Contoh: „*I am going to the store.*“
- Kalimat Pertanyaan: Pola intonasi naik di akhir kalimat. Contoh: „*Are you coming with us?*“
- Kalimat Perintah: Pola intonasi datar atau naik sedikit di akhir kalimat. Contoh: „*Please pass me the salt.*“

Pemahaman tentang aksen dan intonasi membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif dalam bahasa Inggris. Referensi dari para ahli fonetik membantu kita memahami perbedaan aksen dan pola intonasi dalam bahasa Inggris. Dengan pemahaman ini, kita dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami berbagai variasi aksen dan nuansa intonasi dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Berbahasa (Language Skills)

Keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling mempengaruhi dalam proses komunikasi bahasa. Pengembangan keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan memahami informasi dengan lebih baik. Berikut adalah penjelasan tentang keterampilan berbahasa dalam bahasa Inggris.

1. Mendengarkan (*Listening*)

Mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan melalui pendengaran. Keterampilan mendengarkan menjadi kunci dalam proses komunikasi, karena kita harus mampu

memahami apa yang diucapkan oleh lawan bicara. Keterampilan mendengarkan dapat diasah melalui mendengarkan percakapan, pidato, atau rekaman audio dalam bahasa Inggris. Pemahaman tentang intonasi, vokabulari, dan struktur kalimat membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan.

2. **Berbicara (*Speaking*)**

Berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui ucapan lisan. Keterampilan berbicara meliputi kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Inggris dengan benar, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyusun kalimat dengan baik. Melalui latihan berbicara, baik dalam situasi informal atau formal, kita dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris.

3. **Membaca (*Reading*)**

Membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis dalam bahasa Inggris. Keterampilan membaca memungkinkan kita untuk memperoleh informasi, belajar hal baru, dan meningkatkan pemahaman bahasa. Selain meningkatkan kosakata dan pemahaman struktur kalimat, membaca juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

4. **Menulis (*Writing*)**

Menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bahasa Inggris. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan menyusun kalimat dengan baik, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dengan berlatih menulis, kita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Penguasaan keterampilan berbahasa (*language skills*) memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Referensi dari buku-buku teori pembelajaran bahasa membantu kita

memahami strategi dan metode untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Dengan pemahaman dan latihan yang konsisten, kita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan efektif dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan aspek-aspek apa saja yang terdapat pada bahasa Inggris!
2. Sebutkan dan jelaskan aspek penting apa saja yang terdapat pada tata bahasa dalam bahasa Inggris!
3. Sebutkan kegunaan dari masing-masing tenses dalam bahasa Inggris!
4. Sebutkan jenis-jenis kosakata dalam bahasa Inggris beserta dengan contohnya!
5. Mengapa fonologi dan pelafalan merupakan aspek penting dalam studi bahasa Inggris?



BAB 7

ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami apa yang dimaksud dengan penilaian atau asesmen dalam pembelajaran bahasa Inggris, memahami tujuan dan jenis-jenis dari asesmen pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat diketahui ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik.

Materi Pembelajaran:

- Definisi Asesmen Pembelajaran
- Tujuan Asesmen Pembelajaran
- Jenis-Jenis Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris
- Soal Latihan

Definisi Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan satu tahapan yang harus dilakukan guna mengetahui ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, *asesmen* erat kaitannya dengan penilaian dan evaluasi. Untuk melakukan *asesmen*, guru mengumpulkan data berupa informasi – informasi untuk mengukur ketercapaian.

Jenis *asesmen* menyesuaikan dengan pembelajaran. Pembelajaran bahasa melakukan *asesmen* secara berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan *skill* bahasa yang menjadi pertimbangan. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat 4 *skill* yang menjadi objek *asesmen*, yaitu *speaking* (berbicara), *listening* (menyimak), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Selain itu, terdapat dua komponen bahasa yang juga menjadi objek *asesmen* yaitu *grammar* (tata bahasa) dan *vocabulary* (kosakata).

Pada bab ini penulis menyajikan informasi berupa tujuan pelaksanaan *asesmen* pembelajaran dan *asesmen* pembelajaran pada setiap *skill* pembelajaran bahasa.

Tujuan Asesmen Pembelajaran

Beberapa ahli melakukan penelitian terkait *asesmen* pembelajaran. Berikut beberapa paparan para ahli tentang tujuan *asesmen* pembelajaran.

Zahrok (2009) mengemukakan tujuh (7) tujuan pelaksanaan *asesmen* dalam pembelajaran, yakni untuk:

1. Menginvestigasi kekuatan dan kelemahan peserta didik;
2. Memantau kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran;
3. Menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran;
4. Informasi dalam penentuan efektivitas pembelajaran;
5. Memberikan informasi untuk mempengaruhi persepsi public terhadap efektivitas pembelajaran;
6. Mengevaluasi *performance* guru; dan
7. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran yang dirancang.

B. dan Hariyanto (2014) mengemukakan terdapat enam (6) tujuan pelaksanaan *asesmen* dalam pembelajaran, yakni untuk:

1. Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran;
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik;
3. Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran;
4. Mengevaluasi untuk meingkatkan kurikulum pembelajaran;
5. Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran,
6. Mengumpulkan data yang akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan penilaian.

Mohammed & Alsaadi (2021) melalui penelitiannya memaparkan bahwa *asesmen* dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendukung proses pembelajaran;
2. Menyediakan informasi tentang gambaran peserta didik dalam proses pembelajaran;
3. Membantu guru dan sekolah;
4. Alat dalam proses seleksi; dan
5. Prosedur akuntabilitas.

Dari beberapa paparan para ahli diatas, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa *asesmen* bertujuan sebagai sarana informasi tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan evaluasi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif, sebagai dasar bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran, dan sebagai alat bantu gambaran peserta didik bagi pihak sekolah.

Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam pembelajarann Bahasa Inggris *asesmen* dilakukan sesuai dengan bidang kemampuan atau komponen Bahasa yang akan dilakukan *asesmen*. Hal ini dikarenakan masing-masing bidang kemampuan memiliki komponen tersendiri yang mendeskripsikan karakteristik yang harus dicapai. Untuk itu, mari kita simak jenis-jenis *asesmen* yang dapat dipergunakan untuk menilai atau mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Kemampuan Menyimak (*Listening Skill*)

Uman (2017) defines “Hearing, listening is a physical and mental process, which requires both attention to the source of the sound and the need to make sense of the sounds heard”.

Kemampuan menyimak adalah kemampuan yang melibatkan kegiatan fisik dan mental yang berfokus kepada sumber suara dan proses rekonstruksi makna secara logis. Maknanya, untuk menilai kemampuan *listening* peserta didik, guru dapat menyajikan kegiatan penilaian yang berfokus kepada kemampuan merekognisi dan kemampuan memahami suara. Perez (2019) merekomendasikan beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk melakukan *asesmen listening skill*.

a. Listen and Draw

Jenis *asesmen* ini berfokus kepada kemampuan anak dalam menyimak dan menggambarkan objek yang diperdengarkan. Kegiatan *asesmen* ini tergolong sederhana dan menyenangkan dikarenakan melibatkan kegiatan yang bersifat *fun learning*. Peserta didik diminta untuk menyediakan sebuah lembar kertas kosong. Guru memberikan instruksi dan peserta didik diminta untuk menggambarkan instruksi yang didengarkan melalui guru. Kemampuan anak dalam menginterpretasi instruksi guru merupakan tujuan *asesmen* ini.

b. Map it

Belajarsambilbermainadalahsalahsatukegiatanpembelajaran yang direkomendasikan untuk dilakukan oleh para guru, terutama bagi pembelajar muda ataupun pembelajar pemula. *Map it* salah satu rekomendasi kegiatan *listening* yang bisa dilakukan. Kegiatan ini meminta guru untuk menyediakan beberapa perlengkapan sebelum melakukan *asesmen*. Guru diminta untuk membuat sebuah *map* (peta) yang menggambarkan rute jalan. Jalan ini akan menuntun peserta didik untuk sampai pada sebuah *secret location*. Namun guru harus memastikan bahwa setiap petunjuk jalan yang

ada pada gambar dilabeli dengan benar. Untuk melakukan kegiatan *asesmen*, guru memberikan instruksi tentang arah yang harus diikuti peserta didik dalam menemukan *secret location*. Setelahnya peserta didik mengikuti instruksi guru tersebut. Kemampuan mendengarkan suara dan memahami adalah tujuan *asesmen* ini.

c. Dictation

Kegiatan *dictation* berfokus kepada ketepatan kata yang ditulis berdasarkan kata yang diperdengarkan. Guru akan memperdengarkan beberapa kata secara berulang, peserta didik diminta untuk menuliskan kata yang didengar. Pada akhir kegiatan, guru mengumpulkan kata yang telah ditulis siswa pada lembar kertas.

d. Back – to – back interviews

Melalui kegiatan *asesmen* ini memungkinkan guru untuk melakukan *asesmen listening* secara lebih efektif. Guru bisa melakukan *asesmen* kepada 2 orang peserta didik sekaligus. Dalam praktiknya, kegiatan *back-to-back interview* menggabungkan aktivitas *speaking* dan *listening*. Namun, fokus *asesmen* tetap pada kemampuan *listening*. Kegiatan ini meminta peserta didik untuk melakukan *role play* dimana peran yang dimainkan adalah antara seorang individu yang populer dan penanya (*interviewee*). Penanya akan menanyakan 10 pertanyaan wawancara tanpa adanya klu jawaban yang dapat dipergunakan oleh lawan bicara. Kemampuan memahami pertanyaan yang diperdengarkan dan menjawab pertanyaan menjadi fokus kegiatan *asesmen*.

e. Communicative Stimulus – Response Task

Materi *asesmen* didesain dalam bentuk dialog. Ketika dialog telah selesai diperdengarkan, peserta didik akan diberikan sejumlah pertanyaan terkait dialog. Kemampuan memahami isi dialog adalah fokus dari *asesmen* yang dilakukan.

f. Giving Instructions and Directions

Kegiatan *asesmen* ini adalah cerminan kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan. Instruksi dan arahan dalam melakukan atau membuat sesuatu membutuhkan kemampuan *listening* yang baik. Pada kegiatan *asesmen* ini, guru diminta untuk memperdengarkan sebuah instruksi dan arahan untuk melakukan sesuatu, bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau menghasilkan sesuatu. Ketepatan instruksi dan arahan yang diberikan menjadi penilaian dalam *asesmen*.

2. Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)

Salah satu *productive skill* dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara. Dewasa ini, kemampuan berbicara menjadi salah satu faktor pendukung seseorang dalam banyak sektor. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbicara diukur dari kemampuan menggunakan bahasa untuk kegiatan komunikasi. Lebih jauh, *speaking skill* adalah kemampuan untuk menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara agar menghasilkan respon yang diinginkan melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan. Beberapa penelitian mengungkapkan sulitnya melakukan *asesmen* dalam *speaking*. Ini dikarenakan kegiatan *speaking* melibatkan banyak komponen, diantaranya pemerolehan kosakata, pelafalan kata bahkan sampai pada bagian rekonstruksi makna. Ini mengingat tujuan kemampuan *speaking* adalah sebagai alat komunikasi. (Hatipoglu, 2019) merekomendasikan beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk melakukan *asesmen* dalam *speaking*.

a. *Imitative Assessment*

Kegiatan *imitative speaking* meminta peserta didik untuk menirukan bunyi atau mengulangi bunyi kata/frasa/kalimat Bahasa Inggris. *Asesmen* ini hanya menilai kemampuan peserta didik dalam melafalkan unit kecil Bahasa dengan tepat. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk melatih kemampuan pengucapan atau palafalan sehingga mampu membedakan antara bahasa *native* (bahasa Indonesia) dan bahasa target (bahasa Inggris). *Asesmen* ini tidak menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai proses komunikasi.

b. *Intensive Assessment*

Guru menggunakan teknik *intensive assessment* untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menggunakan bagian kecil dari sebuah kalimat, baik berupa klausa ataupun frasa. Berikut beberapa jenis *asesmen* yang dapat dilakukan.

1) Reading Aloud

Kegiatan *asesmen* dengan *reading aloud* meminta peserta didik untuk membaca lantang kalimat. Kalimat yang diberikan bisa berbentuk paragraf ataupun kalimat terpisah. Kriteria *asesmen* dilakukan dalam hal penekanan kata, pelafalan kata, ataupun ritme.

2) Directed Response Task

Kegiatan *asesmen* ini memadukan kemampuan *listening* dan kemampuan *speaking*. Guru akan memperdengarkan sebuah monolog kepada peserta didik. Setelahnya, peserta didik akan diminta menyampaikan kembali apa yang diperdengarkan.

c. Responsive Assessment

Guru menggunakan jenis *asesmen* ini jika ingin mengevaluasi kemampuan interaksi siswa dengan menggunakan Bahasa target dalam konteks percakapan sederhana dan kemampuan siswa dalam memahami komunikasi yang dilakukan. Berikut beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan *speaking* siswa dalam konteks *responsive*.

1) Question and Answer

Dalam menggunakan *question and answer*, guru harus mempersiapkan pertanyaan. Perlu diingat bahwa daftar

pertanyaan yang disiapkan harus memiliki tujuan yang jelas; materi fokus harus dipertimbangkan. Kegiatan *asesmen* ini bisa dilakukan secara berpasangan ataupun berkelompok, dimana masing-masing peserta didik secara bergiliran melakukan kegiatan tanya jawab.

2) **Giving Instructions and Directions**

Kegiatan ini mengevaluasi kemampuan siswa untuk menegosiasi, memahami dan memberikan instruksi dan arahan secara lisan. Hal ini memberikan kesempatan siswa untuk menilai kemampuan berbicara dengan menggunakan ekspresi yang lebih kompleks.

3) **Paraphrasing**

Pada kegiatan ini peserta didik diberikan/ diperdengarkan sebuah teks berbentuk cerita pendek atau dialog. Setelahnya, peserta didik diminta untuk memparafrase kalimat yang diperdengarkan.

d. *Interactive Assessment Task*

Kegiatan *asesmen* ini meminta peserta didik untuk menggunakan Bahasa dalam konteks kegiatan komunikasi yang lebih kompleks. Jenis interaksi yang dilakukan bisa bersifat transaksional atau interpersonal. Berikut beberapa kegiatan *asesmen* yang dapat dilakukan.

1) **Oral Interview**

Guru dapat mengevaluasi komponen kemampuan berbicara dengan kompleks, seperti kemampuan *grammatical*, *vocabulary*, *comprehension* dan *fluency*. Berbeda dengan *question and answer*, oral interview pertanyaan disusun dari mulai pembukaan hingga penutup, sehingga peserta didik diminta untuk mampu menyelesaikan pertanyaan dengan baik. Kemampuan berbicara yang dilibatkan tidak hanya bagian kecil berupa pelafalan dan lain-lain. .

2) *Role play*

Kegiatan bermain peran memberikan ruang bagi guru untuk menilai kemampuan berbicara secara komprehensif. Peserta didik akan bertutur menggunakan bahasa target sesuai dengan peran konteks komunikasi yang dihadirkan.

3) *Discussion*

Guru memberikan sebuah topik yang meminta peserta didik menyampaikan ide-ide tentang topik yang dihadirkan.

e. *Extensive Assessment*

Oral Presentation: Kemampuan berbicara dalam hal presentasi sangat kompleks. Peserta didik tidak hanya diminta untuk mampu bertutur, namun juga kemampuan melakukan penyajian informasi dan menyampaikan informasi sehingga bisa dipahami pendengar.

3. Kemampuan Membaca (*Reading Skill*)

Untuk melakukan *asesmen* pada kemampuan membaca siswa, beberapa kegiatan dapat dilakukan.

a. *Reading Aloud*

Kegiatan ini meminta peserta didik untuk membaca teks secara keras dan lantang. Guru diminta untuk menyiapkan sebuah teks bacaan. Peserta didik secara bergantian diminta untuk membaca teks yang diberikan.

b. *Written Response*

Kegiatan *asesmen* ini didahului dengan sebuah teks. Peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu sebuah teks. Setelah teks diberikan, maka peserta didik diminta untuk menuliskan kembali teks berdasarkan bacaan yang telah diberikan.

c. *Picture-cued items*

Kegiatan ini dapat mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peserta diberikan gambar dan teks. Pada gambar yang diberikan, peserta didik diminta untuk menunjukkan bagian gambar yang tepat sesuai clue yang ada pada teks.

d. *Gap-Filling Task*

Kegiatan *asesmen* ini meminta siswa untuk melengkapi bagian kosong dari kalimat yang diberikan dengan mengisi frasa atau klausa. Peserta didik diminta untuk membaca bagian kalimat, kemudian setelahnya diminta untuk mengisi bagian kalimat yang rumpang.

4. Kemampuan Menulis (*Writing Skill*)

Kemampuan menulis saat ini menjadi agenda salah satu program pemerintah Republik Indonesia melalui program Literasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, terdapat beberapa jenis *asesmen* yang bisa dilakukan sesuai dengan jenis kegiatan menulis yang dilakukan.

a. *Imitative Assessment*

Jenis *asesmen* ini diberikan kepada peserta didik dengan level pemula. Beberapa jenis kegiatan *asesmen* yang bisa dilakukan dipaparkan sebagai berikut (Brown, 2003).

1) *Copying*

Peserta didik diberikan beberapa kata. Kemudian, peserta didik hanya diminta menuliskan kembali kata-kata tersebut.

2) *Listening Cloze Selection Task*

Kegiatan *asesmen* ini memadukan kegiatan *Dicattion* dan *Written Script*. Pada bagian lembar kerja *asesmen*, peserta didik diberikan beberapa pilihan kata diikuti dengan paragraf rumpang. Dalam praktiknya, Guru melakukan dikte kalimat sesuai dengan paragraf, peserta

didik diminta untuk menuliskan kata rumpang dengan mengambil pilihan kata yang telah disediakan.

3) Picture Cued Task

Guru memberikan gambar yang familiar kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menuliskan informasi yang didapatkan dari gambar yang diberikan.

4) Form Completion Task

Pada kegiatan *asesmen* ini, guru diminta untuk menyediakan berbagai gambar dilengkapi form. Peserta didik diberikan sebuah form untuk kemudian dilengkapi.

5) Converting Numbers and Abbreviations to words

Peserta didik akan diberikan lembar soal berisikan angka dan singkatan. Setelahnya, peserta didik diminta untuk menuliskan angka dan singkatan dalam bentuk kata.

b. Intensive Writing

1) Dictation and Dicto-comp

Pada kegiatan *asesmen* ini, Guru akan membacakan sebuah teks dengan kecepatan standar secara berulang sebanyak 2 s.d 3 kali. Setelahnya, peserta didik diminta untuk menuliskan kembali teks yang sudah diperdengarkan.

2) Grammar Transformation Task

Kegiatan *asesmen* ini berfokus kepada pemahaman penulisan sehubungan dengan tata Bahasa atau dikenala dengan istilah *Grammatical*. Guru memberikan beberapa kalimat. Kemudian peserta didik diminta untuk merubah kalimat dengan konsep kala (*tenses*) yang ada menjadi konsep kala (*tenses*) yang berbeda.

- 3) Picture-Cued Task
 - a) Short Sentence

Guru memberikan beberapa gambar. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan gambaran singkat tentang gambar yang diberikan.
 - b) Picture Description

Peserta didik diberikan gambar yang kompleks dilengkapi dengan berbagai hal. Setelahnya, peserta didik diminta untuk menggambarkan benda-benda yang ada pada gambar dengan menggunakan petunjuk preposisi.
 - c) Picture sequence description

Guru memberikan rangkaian gambar yang terdiri dari potongan-potongan sebuah cerita. Peserta didik diminta untuk menggambarkan.
- c. Extensive and Responsive Writing
 - 1) Paraphrasing

Kegiatan ini melibatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada kegiatan *asesmen* ini menekankan kepada pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan yang diberikan sebelum melakukan penyusunan kembali redaksi bagian paragraf atau kalimat tertentu. Kemampuan untuk menggunakan perbedaan tata Bahasa dan kosakata menjadi fokus utama *asesmen* ini.
 - 2) Paragraph Construction Task

Kegiatan ini meminta peserta didik untuk mampu menulis paragraf dengan tepat. Hal ini menuntut kemampuan menulis secara kompleks, dimulai dari penentuan *topic writing* hingga dengan *supporting details*.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan *asesmen* pembelajaran?
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan dari *asesmen* pembelajaran!
3. Mengapa *asesmen* dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk dilakukan?
4. Sebutkan jenis-jenis *asesmen* pembelajaran dalam bahasa Inggris!
5. Bagaimanakah cara dalam melakukan *asesmen* kemampuan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris?



BAB 8

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK BISNIS

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks bisnis yang meliputi kemampuan membaca dan memahami materi bisnis. Memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis, materi pembelajaran khusus untuk bisnis, metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis yang dilengkapi dengan studi kasus bisnis sehingga tujuan dari pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis dapat tercapai.

Materi Pembelajaran:

- Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Bisnis
- Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis
- Tujuan dan Kompetensi Kurikulum, Materi Pembelajaran Khusus untuk Bisnis dan Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis
- Simulasi Situasi Bisnis

- Studi Kasus Bisnis, Peran Bermain dan Peran aktif dalam Peran Bisnis dan Diskusi dan Kerja Tim dalam Konteks Bisnis
- Soal Latihan

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Bisnis

Dalam konteks bisnis, kemampuan berbahasa Inggris memainkan peran penting dalam komunikasi dan kolaborasi. Komunikasi yang efektif sangatlah penting untuk melakukan perdagangan internasional, negosiasi kesepakatan, dan membangun hubungan dengan klien dan mitra dari berbagai negara. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, berbagi informasi, dan memahami kebutuhan dan harapan orang lain di dunia bisnis global. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris meningkatkan peluang untuk meningkatkan karier, karena banyak perusahaan multinasional membutuhkan karyawan yang dapat berinteraksi dengan tim dan klien dari berbagai negara. Dalam dunia bisnis yang cepat dan saling terhubung, menguasai kemampuan berbahasa Inggris adalah aset berharga yang membuka peluang baru dan menjamin kesuksesan di pasar yang kompetitif (Cotton, 2012)

Menurut (Mackenzie, 2002) dalam bukunya “*English for Business Study*”, terdapat 7 poin utama yang diperlukan untuk memahami bahasa Inggris dalam konteks bisnis, yaitu *vocabulary* (kosa kata), *writing* (menulis), *reading* (membaca), *listening* (mendengarkan), *comprehension* (pemahaman), *meeting* (pertemuan), dan *discussion* (diskusi).

1. Kemampuan Membaca dan Memahami Materi Bisnis

Kemampuan membaca dan memahami materi bisnis dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang penting untuk beroperasi dalam konteks bisnis global. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan ini:

- a. Pemahaman Kosakata Bisnis: Memahami kosakata bisnis yang umum digunakan sangat penting. Mempelajari kosakata bisnis seperti istilah keuangan, marketing, manajemen, dan sektor industri tertentu akan membantu untuk mengerti teks-teks bisnis dengan lebih baik.
- b. Membaca dengan Konteks: Saat membaca materi bisnis dalam bahasa Inggris, penting untuk memahami konteksnya. Memahami latar belakang teks, tujuan penulis, dan audiens yang dituju akan membantu dalam menafsirkan teks dengan lebih akurat.
- c. *Skimming* dan *Scanning*: Mengembangkan kemampuan *skimming* (melihat dengan cepat) dan *scanning* (mencari informasi spesifik) akan membantu dalam menemukan informasi penting dalam teks bisnis dengan cepat. Ini adalah keterampilan yang penting dalam mengatasi volume informasi yang besar.
- d. Menganalisis dan Menafsirkan Informasi: Kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan informasi bisnis adalah kunci dalam memahami teks bisnis yang kompleks. Kegiatan ini perlu mengidentifikasi gagasan utama, hubungan antara informasi, dan implikasi bisnis yang mungkin terkait.
- e. Mengatasi Teks yang Teknis: Dalam beberapa kasus, teks bisnis dapat menjadi teknis dan kompleks. Mengembangkan kemampuan untuk memahami teks-teks yang teknis adalah penting dalam konteks bisnis. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengurai informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami.
- f. Mempraktikkan Membaca Secara Rutin: Membaca secara rutin dalam bahasa Inggris akan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bisnis. Pilihlah materi yang relevan dengan bidang bisnis atau topik yang menarik, seperti artikel bisnis, laporan keuangan, atau studi kasus.

- g. Menggunakan Sumber Daya Bantuan: Manfaatkan sumber daya tambahan seperti kamus bisnis, tes membaca, atau materi pembelajaran online untuk membantu memperluas pemahaman dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi bisnis dalam bahasa Inggris.

Dengan mengembangkan kemampuan membaca dan memahami materi bisnis dalam bahasa Inggris, maka kita akan dapat mengakses informasi bisnis yang penting, mengikuti tren industri, dan berpartisipasi secara aktif dalam percakapan dan keputusan bisnis di tingkat global.

2. Keterampilan Mendengarkan dan Berpartisipasi dalam Rapat Bisnis

Keterampilan mendengarkan dan berpartisipasi dalam rapat bisnis adalah keterampilan penting dalam komunikasi bisnis yang efektif. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan keterampilan ini:

- a. Aktif Mendengarkan: Ketika berada dalam rapat bisnis, penting untuk menjadi pendengar yang aktif. Fokuskan perhatian pada pembicara, jangan terganggu oleh gangguan eksternal, dan berikan tanda-tanda bahwa kita memperhatikan, seperti menganggukkan kepala atau membuat catatan.
- b. Memahami Tujuan Rapat: Sebelum rapat dimulai, pastikan kita memahami tujuan dan agenda rapat. Hal ini akan membantu kita dalam mengarahkan perhatian pada informasi yang relevan dan berkontribusi dengan cara yang tepat.
- c. Menggunakan Bahasa Tubuh yang Dapat Dipercaya: Bahasa tubuh yang positif dan terbuka akan membantu dalam mengkomunikasikan minat dan keterlibatan dalam rapat. Misalnya, menjaga kontak mata dengan pembicara, menjaga

postur tubuh yang tegak, dan menghindari sikap yang terlihat tidak tertarik.

- d. Bertanya dan Berkontribusi: Jangan ragu untuk bertanya atau memberikan kontribusi selama rapat. Pertanyaan yang relevan dan kontribusi yang baik dapat menunjukkan pemahaman terkait dengan topik yang dibahas dan memberikan nilai tambah bagi rapat.
- e. Mencatat Informasi Penting: Selama rapat, catat informasi penting yang disampaikan. Hal ini akan membantu dalam memahami dan mengingat kembali isi rapat, serta membantu dalam mengambil tindakan yang tepat setelah rapat selesai.
- f. Menghargai Opini dan Pendapat Orang Lain: Menghormati pendapat dan opini orang lain dalam rapat adalah penting. Dengarkan dengan teliti apa yang dikatakan oleh peserta rapat lainnya, dan hindari mengganggu atau menginterupsi secara tidak sopan.
- g. Mengelola Waktu: Penting untuk mengelola waktu dengan baik dalam rapat bisnis. Jika kita memiliki kontribusi atau pertanyaan, pastikan untuk mengekspresikannya dengan efisien dan tidak mengambil terlalu banyak waktu rapat.
- h. Menggunakan Bahasa yang Tepat: Saat berbicara, gunakan bahasa yang sesuai dengan konteks bisnis. Hindari penggunaan bahasa slang atau informal yang tidak sesuai dengan situasi rapat.
- i. Menghargai Etika Komunikasi: Patuhi etika komunikasi yang berlaku dalam rapat bisnis, seperti menghindari mengganggu saat orang lain berbicara, tidak menggunakan bahasa yang kasar atau ofensif, dan menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan dalam rapat.

Dengan mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berpartisipasi dalam rapat bisnis, kita dapat berkontribusi

secara efektif, memahami isu-isu yang dibahas, dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan mitra bisnis.

Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis

1. Tujuan dan Kompetensi Kurikulum

Tujuan dan kompetensi dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang relevan dengan konteks bisnis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang tujuan dan kompetensi dalam kurikulum tersebut:

a. Tujuan

- 1) Mengembangkan kemampuan komunikasi bisnis dalam bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap terminologi, kosakata, dan struktur bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks bisnis.
- 3) Memperluas wawasan siswa tentang praktik bisnis global dan perkembangan dalam dunia bisnis internasional.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi dengan percaya diri dalam situasi bisnis, seperti presentasi, negosiasi, dan diskusi.

b. Kompetensi

- 1) Kemampuan Berkomunikasi: Siswa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris dalam konteks bisnis. Mereka harus dapat berbicara dengan lancar, menyusun tulisan yang baik, dan menguasai keterampilan mendengarkan dan memahami bahasa Inggris yang digunakan dalam situasi bisnis.
- 2) Penguasaan Kosakata dan Terminologi: Siswa harus menguasai kosakata dan terminologi yang relevan

- dengan bisnis, termasuk istilah-istilah khusus, frasa, dan ekspresi yang digunakan dalam dunia bisnis.
- 3) Kemampuan Menulis: Siswa harus memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik dalam bahasa Inggris, termasuk surat bisnis, laporan, proposal, dan dokumen lainnya yang umum digunakan dalam konteks bisnis.
 - 4) Pemahaman Budaya Bisnis: Siswa perlu memahami aspek budaya dalam bisnis internasional, termasuk kebiasaan, protokol, etika, dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan bisnis global.
 - 5) Kemampuan Presentasi: Siswa harus mampu melakukan presentasi yang efektif dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun menggunakan media visual, seperti PowerPoint. Mereka harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas, meyakinkan, dan profesional.
 - 6) Kemampuan Negosiasi: Siswa perlu mengembangkan kemampuan negosiasi dalam bahasa Inggris, termasuk kemampuan memahami kebutuhan pihak lain, mengekspresikan pendapat, dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dalam situasi bisnis.
 - 7) Pemahaman Materi Bisnis: Siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, dan aspek lain yang relevan dalam dunia bisnis.

Dengan memfokuskan pada tujuan dan kompetensi tersebut, kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis, beradaptasi dengan lingkungan kerja internasional, dan berhasil dalam karir bisnis global.

2. Materi Pembelajaran Khusus untuk Bisnis

- a. Terminologi dan frasa khusus dalam bahasa Inggris bisnis
- Terminologi dan frasa khusus dalam bahasa Inggris bisnis digunakan dalam komunikasi bisnis dan mengacu pada kosakata yang spesifik dan penting dalam konteks bisnis. Berikut adalah beberapa contoh terminologi dan frasa khusus dalam bahasa Inggris bisnis:
- 1) *Business Plan* (rencana bisnis): Dokumen yang merinci tujuan, strategi, dan rencana operasional sebuah bisnis.
 - 2) *Sales Forecast* (ramalan penjualan): Proyeksi atau perkiraan jumlah penjualan di masa depan.
 - 3) *Market Analysis* (analisis pasar): Evaluasi dan penelitian tentang pasar, pesaing, dan peluang bisnis.
 - 4) *Return on Investment* (ROI): Persentase keuntungan yang diperoleh dari investasi dibandingkan dengan jumlah investasi awal.
 - 5) *Cash Flow* (arus kas): Aliran masuk dan keluar uang dalam sebuah bisnis dalam periode tertentu.
 - 6) *Break-even Point* (titik impas): Posisi di mana pendapatan dan biaya sama sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian yang terjadi.
 - 7) *Key Performance Indicators* (KPIs): Ukuran atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis.
 - 8) *Cost-cutting* (pengurangan biaya): Upaya untuk mengurangi biaya operasional dalam bisnis.
 - 9) *Stakeholder* (pihak berkepentingan): Individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam kesuksesan atau kegagalan suatu bisnis.
 - 10) *Competitive Advantage* (keunggulan bersaing): Kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh sebuah bisnis dibandingkan dengan pesaingnya.
 - 11) *Branding* (pencitraan merek): Proses membangun citra dan identitas merek yang kuat dalam benak konsumen.

- 12) *Target Market* (pasar sasaran): Kelompok konsumen yang menjadi fokus bisnis untuk memasarkan produk atau layanan.
- 13) *Supply Chain* (rantai pasok): Proses pengadaan, produksi, penyimpanan, dan distribusi barang atau layanan dari pemasok ke konsumen akhir.
- 14) *Cost of Goods Sold* (COGS): Total biaya produksi dan distribusi barang yang dijual dalam suatu periode.
- 15) *Value Proposition* (tawaran nilai): Keunggulan atau manfaat yang ditawarkan kepada pelanggan untuk membedakan produk atau layanan dari pesaing.

Terminologi dan frasa khusus dalam bahasa Inggris bisnis ini penting untuk dipahami dan dikuasai agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis dan menjalankan kegiatan bisnis dengan baik.

b. Keterampilan negosiasi dan presentasi bisnis

Keterampilan negosiasi dan presentasi bisnis adalah dua aspek penting dalam materi pembelajaran khusus untuk bisnis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang keterampilan ini:

- 1) Keterampilan Negosiasi Bisnis
 - a) Memahami tujuan: Mampu mengidentifikasi dan memahami tujuan dalam proses negosiasi bisnis.
 - b) Persiapan yang baik: Melakukan riset dan persiapan sebelum negosiasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang lawan negosiasi, produk, dan pasar.
 - c) Komunikasi efektif: Mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan aktif, dan mempertimbangkan perspektif lawan negosiasi.
 - d) Kemampuan bernegosiasi: Mampu menggunakan strategi dan taktik negosiasi yang efektif, seperti

mencari solusi bersama, mencapai kesepakatan saling menguntungkan, dan mengelola perbedaan pendapat.

- e) Pemecahan masalah: Mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menawarkan solusi yang kreatif dan *win-win*.
 - f) Fleksibilitas: Mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi negosiasi tergantung pada situasi dan kebutuhan.
- 2) Keterampilan Presentasi Bisnis (Mauludin, 2020)
- a) Struktur presentasi: Mampu menyusun presentasi dengan struktur yang jelas, termasuk pendahuluan, isi, dan kesimpulan yang kuat.
 - b) Penyampaian yang efektif: Mampu menyampaikan presentasi dengan gaya yang menarik, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengatur tempo penyampaian yang sesuai.
 - c) Penggunaan visual: Mampu menggunakan media visual, seperti slide presentasi, grafik, atau video, untuk mendukung dan memperjelas pesan yang disampaikan.
 - d) Konten yang relevan: Menyampaikan informasi yang relevan dan penting untuk audiens, dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mereka.
 - e) Keterlibatan audiens: Mampu berinteraksi dengan audiens, mengajukan pertanyaan, mengundang diskusi, dan merespons tanggapan mereka.
 - f) Kepercayaan diri: Mampu tampil percaya diri, menguasai materi, dan menjaga kontak mata dengan audiens.

Keterampilan negosiasi dan presentasi bisnis ini penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Dalam materi pembelajaran khusus untuk bisnis, siswa akan diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar, strategi, dan teknik yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan ini. Melalui latihan dan simulasi, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bernegosiasi dan menyampaikan presentasi yang efektif dalam konteks bisnis.

3) Pembacaan dan analisis laporan keuangan

Pembacaan dan analisis keuangan adalah keterampilan penting dalam konteks bisnis yang melibatkan pemahaman dan interpretasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Berikut adalah beberapa contoh langkah-langkah dalam pembacaan dan analisis keuangan (Mackenzie, 2002):

a) Membaca Laporan Keuangan

- Membaca Neraca: Melihat aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu untuk memahami struktur keuangan perusahaan.
- Membaca Laporan Laba Rugi: Meninjau pendapatan, beban, dan keuntungan perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan.
- Membaca Laporan Arus Kas: Menganalisis arus masuk dan keluar uang perusahaan untuk melihat likuiditas dan kesehatan keuangan.

b) Analisis Rasio Keuangan

- Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti rasio lancar dan rasio cepat.

- Rasio Profitabilitas: Mengevaluasi tingkat keuntungan perusahaan dengan menggunakan rasio laba kotor, laba operasional, dan laba bersih.
- Rasio Solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset.
- Rasio Efisiensi: Menilai efisiensi operasional perusahaan melalui rasio penjualan terhadap aset, rasio persediaan, dan rasio piutang.

Contoh penerapan pembacaan dan analisis keuangan dalam konteks bisnis adalah sebagai berikut. Misalkan Anda adalah seorang pengusaha yang ingin memutuskan apakah harus membeli saham suatu perusahaan. Anda akan membaca laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Setelah membaca laporan keuangan, Anda akan melakukan analisis rasio keuangan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut. Anda mungkin melihat rasio likuiditas untuk memastikan perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Anda juga akan melihat rasio profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, Anda akan mempertimbangkan rasio solvabilitas untuk menilai tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan dan kemampuannya membayar hutang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Anda dapat membuat keputusan yang informan mengenai investasi dalam saham perusahaan tersebut.

Pembacaan dan analisis keuangan yang komprehensif membantu para pemangku kepentingan bisnis dalam memahami kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut.

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Bisnis

1. Simulasi Situasi Bisnis

Simulasi situasi bisnis adalah salah satu metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis. Metode ini melibatkan siswa dalam peran-peran yang mensimulasikan situasi nyata dalam konteks bisnis, yang memungkinkan mereka untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam konteks bisnis secara aktif. Berikut adalah contoh simulasi situasi bisnis dalam pengajaran bahasa Inggris untuk bisnis:

- Contoh: Negosiasi Kontrak Bisnis
 - a. Deskripsi Situasi: Siswa diberikan peran sebagai penjual dan pembeli yang sedang bernegosiasi kontrak bisnis untuk produk atau layanan tertentu.
 - b. Tahap Persiapan: Siswa melakukan riset dan mempersiapkan argumen, penawaran, dan strategi negosiasi mereka.
 - c. Simulasi: Siswa berinteraksi dalam peran masing-masing, berperan sebagai penjual dan pembeli, dan melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
 - d. Evaluasi dan Analisis: Setelah simulasi, siswa dan instruktur menganalisis hasil negosiasi, termasuk strategi yang digunakan, kemampuan komunikasi, keefektifan argumentasi, dan kemampuan pemecahan masalah.
 - e. Umpan Balik dan Refleksi: Siswa mendapatkan umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Mereka merefleksikan pengalaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan negosiasi mereka.
 - f. Pengembangan Kemampuan: Siswa menerima pelatihan tambahan dan kesempatan untuk mempraktikkan

keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bernegosiasi yang relevan dengan situasi bisnis.

Contoh di atas menunjukkan bagaimana simulasi situasi bisnis dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan komunikasi bisnis, negosiasi, pemecahan masalah, dan kerjasama tim. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam situasi yang relevan dengan dunia bisnis, mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara praktis dan mendalam.

2. Studi Kasus Bisnis

Studi kasus bisnis adalah metode pembelajaran yang melibatkan analisis mendalam terhadap situasi nyata di dunia bisnis. Siswa diminta untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau individu, mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan membuat rekomendasi berdasarkan penelitian dan pemahaman mereka. Berikut adalah contoh studi kasus bisnis dalam pendidikan bahasa Inggris.

- Contoh: Analisis Rencana Pemasaran Perusahaan

Studi kasus ini melibatkan analisis terhadap rencana pemasaran perusahaan yang ingin memasuki pasar baru. Siswa diberikan informasi tentang perusahaan, produk atau layanan yang ditawarkan, target pasar, dan tujuan pemasaran. Mereka diminta untuk menganalisis rencana pemasaran yang ada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi strategi yang digunakan.

Langkah-langkah dalam studi kasus ini meliputi:

- a. Memahami Konteks: Siswa membaca dan memahami informasi yang diberikan tentang perusahaan, produk, dan pasar yang dituju.
- b. Analisis Rencana Pemasaran: Siswa menganalisis rencana pemasaran yang ada, melihat target pasar, strategi promosi, penentuan harga, dan distribusi produk.

- c. Identifikasi Masalah: Siswa mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam implementasi rencana pemasaran.
- d. Riset dan Penelitian: Siswa melakukan riset tambahan untuk mendapatkan informasi yang relevan, termasuk analisis pasar, tren industri, dan persaingan.
- e. Rekomendasi: Siswa membuat rekomendasi perbaikan atau strategi alternatif berdasarkan analisis mereka.
- f. Presentasi: Siswa mempresentasikan temuan dan rekomendasi mereka dalam bentuk laporan atau presentasi kepada kelompok atau instruktur.

Melalui studi kasus ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan mempelajari aplikasi praktis dalam konteks bisnis. Mereka juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dalam menyusun rekomendasi yang berdasarkan analisis mereka terhadap situasi bisnis yang kompleks.

3. Peran Bermain dan Peran Aktif dalam Peran Bisnis

Dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis, peran bermain dan peran aktif dapat digunakan sebagai metode pengajaran yang efektif. Metode ini melibatkan siswa dalam situasi simulasi atau permainan peran yang menggambarkan konteks bisnis, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman praktis tentang bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan bisnis. Berikut adalah penjelasan tentang peran bermain dan peran aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis:

a. Peran Bermain (*Role-Play*)

Dalam peran bermain, siswa diberikan peran atau karakter tertentu yang harus mereka mainkan dalam situasi bisnis. Misalnya, mereka bisa memainkan peran sebagai manajer penjualan, pelanggan, atau mitra bisnis. Siswa akan

berinteraksi dan berkomunikasi dalam peran mereka, menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah yang muncul. Hal ini membantu siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi bisnis seperti negosiasi, penawaran, atau penyelesaian konflik.

Contoh: Siswa memainkan peran sebagai manajer penjualan yang harus melakukan presentasi penjualan kepada calon pelanggan. Mereka harus mempersiapkan materi presentasi, berkomunikasi dengan percaya diri, menjawab pertanyaan pelanggan, dan meyakinkan mereka untuk membeli produk atau layanan yang ditawarkan.

b. Peran Aktif (*Active Role*)

Dalam peran aktif, siswa secara aktif terlibat dalam situasi bisnis nyata atau simulasi dengan melakukan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris mereka. Mereka dapat membuat rencana bisnis, menyusun proposal, melakukan analisis pasar, atau mengembangkan strategi pemasaran. Melalui peran aktif ini, siswa belajar bagaimana menerapkan bahasa Inggris dalam konteks bisnis secara praktis.

Contoh: Siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok dan merancang sebuah kampanye pemasaran untuk produk baru. Mereka harus melakukan riset pasar, mengidentifikasi target pasar, mengembangkan strategi promosi, dan menyusun rencana pemasaran secara tertulis. Selama proses ini, mereka harus menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan ide dan konsep bisnis.

Melalui peran bermain dan peran aktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan kreativitas. Mereka juga dapat memperoleh pengalaman nyata tentang dinamika bisnis dan

memahami bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam konteks bisnis secara efektif.

4. Diskusi dan Kerja Tim dalam Konteks Bisnis

Dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis, diskusi kelompok dan kerja kelompok dapat digunakan sebagai metode pengajaran yang efektif. Metode ini melibatkan siswa dalam kolaborasi aktif dengan rekan mereka untuk memecahkan masalah, menghasilkan ide, atau mengembangkan strategi dalam konteks bisnis. Berikut adalah penjelasan tentang diskusi kelompok dan kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis.

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok melibatkan siswa dalam diskusi terstruktur di mana mereka berbagi pendapat, bertukar informasi, dan memecahkan masalah dalam konteks bisnis. Diskusi kelompok dapat melibatkan topik-topik seperti analisis pasar, strategi pemasaran, keputusan manajerial, atau perencanaan bisnis. Siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil, saling mendengarkan, memberikan tanggapan, dan mencapai kesepakatan bersama.

Contoh: Siswa diminta untuk menganalisis studi kasus tentang perusahaan yang menghadapi tantangan dalam pemasaran produk baru. Mereka membentuk kelompok diskusi dan berdiskusi tentang strategi yang tepat untuk mempromosikan produk tersebut. Setiap anggota kelompok memberikan pandangan dan memberikan argumentasi yang didukung oleh data dan penelitian. Diskusi berfokus pada menghasilkan solusi yang kreatif dan berorientasi pada bisnis.

b. Kerja Kelompok

Kerja kelompok melibatkan siswa dalam kerjasama dalam kelompok yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas atau proyek bisnis. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu, tetapi mereka harus berkoordinasi

dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota lainnya. Kerja kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, sambil menggunakan bahasa Inggris dalam konteks bisnis.

Contoh: Siswa diberikan tugas untuk mengembangkan proposal bisnis untuk mendirikan perusahaan baru. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berperan sebagai tim manajemen perusahaan. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda, seperti riset pasar, perencanaan keuangan, atau pengembangan produk. Mereka bekerja bersama dalam kelompok, berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan menghasilkan proposal bisnis yang komprehensif dalam bahasa Inggris.

Melalui diskusi kelompok dan kerja kelompok, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan dalam konteks bisnis. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, menghargai sudut pandang yang berbeda, dan mencapai tujuan bersama dalam lingkungan bisnis.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks bisnis?
2. Apakah tujuan dan kompetensi dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis?
3. Apa sajakah metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis? Sebutkan dan jelaskan!
4. Apakah tujuan dari peran bermain dan peran aktif dalam pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis?



BAB 9

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks pariwisata, memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata serta memahami metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan.

Materi Pembelajaran:

- Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Pariwisata
- Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Pariwisata, Keterampilan Menjelaskan Destinasi Wisata, Keterampilan Berkomunikasi dengan Wisatawan, Kemampuan Melayani dan Memberikan Rekomendasi
- Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata

- Tujuan dan Kompetensi Kurikulum dan Materi Pembelajaran Khusus untuk Pariwisata
- Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata
- Peran Bermain dan Simulasi Perjalanan Wisata, Praktik Langsung di tempat Wisata, Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Pariwisata
- Soal Latihan

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Pariwisata

Dalam konteks pariwisata, kemampuan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi dengan wisatawan dari berbagai negara. Para profesional di industri pariwisata perlu memiliki keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan mengakomodasi kebutuhan wisatawan internasional. Kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Inggris memungkinkan para pekerja pariwisata untuk memberikan informasi tentang destinasi wisata, memberikan petunjuk, serta merespons pertanyaan atau keluhan wisatawan dengan baik dan jelas (Zahedpisheh et al., 2017).

Selain itu, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris juga diperlukan untuk menyusun materi promosi, brosur, dan informasi yang ditujukan untuk wisatawan asing. Pemahaman kosakata dan frasa khusus dalam bahasa Inggris pariwisata juga menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman berkesan kepada wisatawan. Dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, para profesional pariwisata dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi para wisatawan internasional, sehingga turut berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia secara keseluruhan.

Menurut (Mendoza et al., 2014) dalam bukunya “*Basic English for Tourism : Listening and Speaking Skills*” terdapat 3 hal yang dibutuhkan untuk *expert* berkomunikasi bahasa Inggris dengan turis ataupun sebagai turis di sektor pariwisata, yaitu *customer service* (pelayanan), *tourism sector* (sektor pariwisata), *hospitality* (sikap dan perilaku yang ramah). Dengan menguasai ketiga aspek tersebut, para praktisi di bidang pariwisata dapat menjadi ahli dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan wisatawan dan menciptakan pengalaman yang luar biasa bagi para pelancong yang mengunjungi destinasi pariwisata.

Namun pada prakteknya tentu tidak mudah, banyak turis ataupun *tour guide* yang kesulitan memahami aksen masing-masing terutama yang bukan *mother language* (bahasa ibu). Menurut (Saborit & Pardo, 2022) permasalahan yang sering dihadapi siswa pada praktek percakapan secara *real-time* adalah :

- Dalam penggunaan strategi untuk memulai percakapan.
- Dalam penggunaan strategi untuk menjaga percakapan tetap berjalan. Siswa menghadapi masalah ketika mereka perlu memberikan kontribusi agar percakapan dapat berlangsung.
- Dalam penggunaan strategi untuk mengakhiri percakapan. Sering kali, para siswa menutup pembicaraan dengan tiba-tiba, sehingga mempengaruhi alur pembicaraan, bahkan menyebabkan bahkan menyebabkan mereka menjadi tidak sopan.
- Dalam penggunaan strategi untuk mengubah topik pembicaraan.
- Dalam bergiliran. Kadang-kadang siswa membuat jeda yang tidak diinginkan atau interupsi yang tidak diinginkan. Mereka tidak menunggu sampai tiba waktunya untuk berbicara.
- Dalam memahami umpan balik dan penggunaan makna yang diperoleh darinya untuk menjaga percakapan tetap berjalan. Di mana terkadang siswa tidak dapat mengambil peluang dari kemungkinan interaksi tatap muka yang diberikan kepada para peserta untuk akses langsung ke umpan balik.
- Dalam melengkapi kalimat yang berdekatan selama interaksi. Para siswa memiliki masalah dalam melengkapi pasangan

yang berdekatan yang dapat mengganggu jalannya percakapan. bahkan sampai terhenti.

- Dalam penggunaan bahasa. Masalah ini terjadi ketika siswa menggunakan bahasa dalam bahasa untuk melakukan percakapan. Kekurangan tersebut pada dasarnya muncul dalam hal suara pengucapan, intonasi, jeda, aksen, kosakata (pilihan kata yang tepat untuk kata yang tepat untuk diucapkan).

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang diperlukan adalah dengan meningkatkan frekuensi praktek langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan lebih banyak berlatih secara langsung, siswa akan lebih cepat memahami di mana kesalahan-kesalahan mereka terletak dan dapat segera memperbaikinya. Interaksi langsung dengan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata, seperti berkomunikasi dengan turis atau berperan sebagai turis dalam simulasi situasi pariwisata, akan membantu siswa terbiasa dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis dan relevan. Selain itu, penerapan praktek langsung ini juga akan meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa secara efektif, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan akurat dalam situasi nyata di lapangan pariwisata.

1. Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Pariwisata

Pemahaman dan penggunaan kosakata pariwisata adalah kunci untuk berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan. Berikut ini adalah beberapa contoh kosakata pariwisata dan dialog yang bisa digunakan:

- a. Kosakata tentang Objek Wisata
 - *Attractions* (objek wisata): *monuments, landmarks, museums, parks, beaches*
 - *Tourist information center* (pusat informasi wisata): *brochures, maps, guidebooks*
 - *Ticket booth* (loket tiket): *admission tickets, entrance fees*

- *Tour guide (pemandu wisata): guided tours, informative commentary*
- *Souvenir shop (toko souvenir): postcards, keychains, local handicrafts*

Dialog:

- **Tourist:** *Excuse me, could you recommend any popular landmarks in this city?*
- **Local:** *Of course! The city is known for its beautiful monuments and landmarks. I would suggest visiting the historical castle and the iconic cathedral. They are must-see attractions here.*

b. Kosakata tentang Akomodasi

- *Hotel: reception desk, room reservation, check-in/check-out, amenities*
- *Restaurant: menu, reservations, dining options, waiter/waitress*

Dialog:

- **Tourist:** *Do you know of any good hotels in the area?*
- **Local:** *Absolutely! There are several options available depending on your budget and preferences. The city center has a range of hotels, from luxury accommodations to budget-friendly options.*

c. Kosakata tentang Transportasi

- *Airport: arrival/departure, baggage claim, customs, immigration*
- *Public transportation: bus, train, subway, taxi*

Dialog:

- **Tourist:** *How do I get to the city center from the airport?*
- **Local:** *The most convenient way would be to take a taxi or use the airport shuttle service. It's a direct route and will take you to the city center in about 30 minutes, depending on traffic.*

d. Kosakata tentang Restoran dan Makanan

- Ordering food: menu, appetizers, main course, dessert
- Dietary restrictions: vegetarian, vegan, gluten-free
- Payment: bill, tip, credit card, cash

Dialog:

- **Tourist:** *I'd like to try some local cuisine. Can you recommend a good restaurant?*
- **Local:** *Absolutely! There's a popular restaurant nearby that serves traditional dishes. I highly recommend trying the local specialty, it's called "Rendang." It's a flavorful beef dish that you won't want to miss.*

Dalam dialog-dialog tersebut, penggunaan kosakata pariwisata seperti objek wisata, akomodasi, transportasi, restoran, dan makanan memberikan informasi yang relevan kepada wisatawan dan membantu dalam berkomunikasi dengan baik.

2. Keterampilan Menjelaskan Destinasi Wisata

Keterampilan menjelaskan destinasi wisata adalah kemampuan untuk memberikan informasi yang jelas, menarik, dan komprehensif tentang suatu tempat wisata kepada wisatawan. Berikut adalah contoh dialog yang menggambarkan penggunaan keterampilan tersebut:

- **Tourist:** *Excuse me, can you tell me more about this famous waterfall?*
- **Local:** *Absolutely! This waterfall is called "Serenity Falls." It's a natural wonder located about 10 kilometers from here. The waterfall is known for its breathtaking beauty and tranquility. It cascades down from a height of 100 meters, surrounded by lush greenery and a peaceful atmosphere. Many visitors come here to enjoy the stunning views, take memorable photographs, and immerse themselves in the soothing sounds of nature.*

- **Tourist:** *That sounds amazing! Are there any activities or facilities available for visitors?*
- **Local:** *Yes, indeed! There is a well-maintained walking trail that leads to the waterfall, allowing visitors to get closer and appreciate its grandeur. Along the trail, you'll find several lookout points where you can take in the panoramic views and capture some incredible photos. Additionally, there are picnic areas near the waterfall, where you can enjoy a relaxing outdoor lunch while being surrounded by nature. Restrooms and parking facilities are also available for your convenience.*
- **Tourist:** *That's great to know! How do I get there from the city center?*
- **Local:** *To reach Serenity Falls, you can either take a taxi or use the local bus service. The bus departs from the central bus station every hour and will drop you off at the entrance of the hiking trail. The journey takes approximately 30 minutes. If you prefer a taxi, it will take you directly to the entrance, and the travel time will be around 20 minutes, depending on traffic.*
- **Tourist:** *Thank you for the detailed information! I'm really excited to visit Serenity Falls now.*
- **Local:** *You're welcome! I'm sure you'll have a wonderful time exploring the beauty of Serenity Falls. Don't forget to bring your camera and comfortable walking shoes. Enjoy your visit!*

Dalam dialog di atas, keterampilan menjelaskan destinasi wisata digunakan untuk memberikan informasi tentang nama, lokasi, keindahan, aktivitas, fasilitas, dan cara mencapai destinasi tersebut. Penjelasan yang jelas dan mendetail membantu wisatawan untuk memahami dan mengapresiasi destinasi wisata tersebut secara lebih baik.

3. Keterampilan Berkomunikasi dengan Wisatawan

Keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan dalam kemampuan bahasa Inggris adalah keterampilan penting dalam

konteks pariwisata. Berikut adalah beberapa keterampilan yang diperlukan:

- a. Kemampuan Berbicara (*Speaking*): Kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan lancar dalam bahasa Inggris sangat penting dalam berinteraksi dengan wisatawan. Ini meliputi kemampuan untuk memberikan arahan, menjawab pertanyaan, memberikan informasi tentang objek wisata, dan memberikan rekomendasi atau saran kepada wisatawan.
- b. Contoh: *“Welcome to our city! If you need any assistance or information about tourist attractions, feel free to ask. I can provide you with maps, recommend the best places to visit, and help you with any other inquiries you may have.”*
- c. Kemampuan Mendengarkan (*Listening*): Kemampuan mendengarkan dengan baik adalah keterampilan yang krusial dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Penting untuk dapat memahami pertanyaan, permintaan, atau kebutuhan wisatawan dengan baik agar dapat memberikan tanggapan yang sesuai.
- d. Contoh: *“I understand that you’re interested in visiting the local museum. Let me give you directions on how to get there and provide you with information about the museum’s operating hours and ticket prices.”*
- e. Kemampuan Membaca (*Reading*): Kemampuan membaca dengan baik diperlukan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang terkait dengan pariwisata, seperti peta, brosur, jadwal perjalanan, dan informasi wisata lainnya. Ini membantu dalam memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan.
- f. Contoh: *“Here is a brochure that provides details about our city’s popular attractions, including historical sites, cultural events, and local festivals. Feel free to take one and explore all the wonderful experiences our city has to offer.”*

- g. Kemampuan Menulis (*Writing*): Kemampuan menulis diperlukan dalam berbagai situasi, seperti menulis email, surat, atau pesan untuk memberikan informasi kepada wisatawan, mengonfirmasi reservasi, atau merespons pertanyaan wisatawan melalui media sosial.
- h. Contoh: *“Thank you for your email. I’m glad to hear that you’re interested in our city’s culinary scene. Allow me to provide you with a list of recommended local restaurants that offer a wide variety of delicious dishes.”*
- i. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*): Keterampilan beradaptasi dengan berbagai budaya, kebiasaan, dan kebutuhan wisatawan sangat penting dalam industri pariwisata. Hal ini termasuk penggunaan bahasa yang ramah, pengertian terhadap kebutuhan khusus wisatawan, dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang personal.

Contoh: *“As you explore our city, please don’t hesitate to let me know if you have any dietary restrictions or if there’s anything else I can assist you with. We want to ensure that your visit is enjoyable and comfortable.”*

Keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan dalam bahasa Inggris dalam konteks pariwisata melibatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, serta keterampilan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan dan budaya wisatawan. Dengan keterampilan ini, para profesional pariwisata dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan yang datang ke destinasi pariwisata.

4. Kemampuan Melayani dan Memberikan Rekomendasi

Kemampuan melayani dan memberikan rekomendasi adalah keterampilan penting dalam konteks pariwisata. Ini melibatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang ramah, efektif, dan membantu kepada wisatawan, serta memberikan

rekomendasi yang relevan dan berharga. Berikut adalah contoh dialog yang menggambarkan penggunaan keterampilan tersebut:

- **Tourist:** *Hi, I'm looking for a good place to have dinner tonight. Any recommendations?*
- **Staff:** *Of course! We have several excellent dining options in the area. If you're in the mood for local cuisine, I highly recommend "Flavors of the Region." They specialize in traditional dishes made with fresh, locally sourced ingredients. The restaurant has a cozy atmosphere and friendly staff. It's located just a few blocks from here.*
- **Tourist:** *That sounds great! What about vegetarian options? I'm a vegetarian.*
- **Staff:** *Not to worry, "Green Leaf Bistro" is a fantastic choice for vegetarians. They offer a wide range of delicious vegetarian and vegan dishes, creatively prepared to satisfy any palate. The restaurant is known for its commitment to sustainable practices and organic ingredients. It's about a 10-minute walk from here.*
- **Tourist:** *Thank you for the recommendations! Can you also suggest any popular attractions or activities in the area?*
- **Staff:** *Absolutely! If you're interested in history and culture, I suggest visiting the "Heritage Museum." It showcases the rich cultural heritage of our region through various exhibits and interactive displays. It's a great way to learn more about the local traditions and history. The museum is located in the city center, and it's open from 9 am to 5 pm.*
- **Tourist:** *That sounds like a fascinating experience! Is there anything else you would recommend doing during my stay?*
- **Staff:** *If you enjoy outdoor activities, I recommend exploring "Nature Park." It's a beautiful park with scenic trails, perfect for hiking and enjoying nature. They also have picnic areas and a small lake where you can rent paddle boats. It's a great place to relax and unwind. The park is just a short drive from here.*

- **Tourist:** *Thank you so much for your help! Your recommendations sound fantastic, and I'm looking forward to trying them out.*
- **Staff:** *You're welcome! I'm glad I could assist you. If you have any more questions or need further assistance, please don't hesitate to ask. Enjoy your dinner and your time exploring the attractions!*

Dalam dialog di atas, kemampuan melayani dan memberikan rekomendasi digunakan untuk membantu wisatawan dalam memilih tempat makan yang sesuai dengan preferensi mereka, serta memberikan rekomendasi tentang atraksi dan kegiatan populer di area tersebut. Pelayanan yang ramah, pengetahuan tentang pilihan makanan, dan pemahaman tentang minat dan kebutuhan wisatawan membantu menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi mereka.

Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata

1. Tujuan dan Kompetensi Kurikulum

Tujuan dan kompetensi dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam industri pariwisata. Berikut adalah uraian lebih rinci tentang tujuan dan kompetensi yang mungkin tercakup dalam kurikulum tersebut:

- a. Tujuan
 - Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris yang efektif dalam situasi pariwisata.
 - Meningkatkan pemahaman tentang industri pariwisata, termasuk objek wisata, layanan pelanggan, dan kebutuhan wisatawan.

- Memperluas kosakata dan frasa khusus yang relevan dengan pariwisata.
 - Meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai budaya dan latar belakang.
- b. Kompetensi
- Kemampuan Berbicara: Siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, jelas, dan ramah dengan wisatawan, memberikan informasi tentang objek wisata, memberikan arahan, dan menjawab pertanyaan dengan tepat.
 - Kemampuan Mendengarkan: Siswa dapat memahami instruksi, permintaan, dan kebutuhan wisatawan dengan baik untuk memberikan tanggapan yang sesuai.
 - Kemampuan Membaca: Siswa dapat membaca dan memahami teks terkait pariwisata, seperti brosur, peta, panduan wisata, dan informasi tentang objek wisata.
 - Kemampuan Menulis: Siswa dapat menulis teks terkait pariwisata, seperti email, surat, atau pesan, dengan tata bahasa yang baik, gaya penulisan yang sesuai, dan konten yang informatif.
 - Kemampuan Beradaptasi: Siswa dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan, memahami perbedaan budaya, dan memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.
 - Pemahaman Pariwisata: Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang industri pariwisata, termasuk objek wisata, layanan pelanggan, aktivitas pariwisata, dan kepentingan wisatawan.
 - Pengetahuan Budaya: Siswa memiliki pemahaman tentang berbagai budaya yang berkaitan dengan pariwisata, serta sensitivitas terhadap perbedaan budaya dan praktik bisnis yang relevan.

2. Materi Pembelajaran Khusus untuk Pariwisata

- a. Kosakata dan Frasa Khusus dalam Bahasa Inggris Pariwisata
Berikut adalah beberapa contoh kosakata dan frasa khusus dalam bahasa Inggris pariwisata:

1) Objek Wisata

- *Tourist attraction* (objek wisata)
- *Landmark* (markah tanah)
- *Scenic spot* (tempat pemandangan indah)
- *Heritage site* (situs warisan)
- *Theme park* (taman bermain)
- *Beach resort* (resor pantai)
- *Cultural center* (pusat budaya)
- *Wildlife sanctuary* (kawasan perlindungan satwa liar)
- *Historical monument* (monumen sejarah)
- *Museum/gallery* (museum/galeri)

Contoh Kalimat:

- “The Eiffel Tower is one of the most famous tourist attractions in Paris”.
- “The Grand Canyon is a breathtaking scenic spot in the United States.”

2) Pelayanan dan Fasilitas

- *Tourist information center* (pusat informasi wisata)
- *Hotel accommodation* (akomodasi hotel)
- *Restaurant/dining options* (pilihan restoran/makanan)
- *Tour guide* (pemandu wisata)
- *Ticket booth* (loket tiket)
- *Souvenir shop* (toko suvenir)
- *Public transportation* (transportasi umum)
- *Car rental service* (layanan sewa mobil)
- *Guided tour* (tur berpemandu)

Contoh Kalimat:

- “You can find tourist information at the center located near the main square.”
- “The hotel provides comfortable accommodations and a variety of dining options.”

3) Aktivitas Wisata

- *Sightseeing* (berkeliling wisata)
- *Hiking/trekking* (pendakian)
- *Snorkeling/diving* (snorkeling/penyelaman)
- *Cultural performance* (pertunjukan budaya)
- *Shopping* (berbelanja)
- *Relaxing on the beach* (beristirahat di pantai)
- *Wildlife safari* (safari satwa liar)
- *Adventure sports* (olahraga petualangan)
- *Photography* (fotografi)

Contoh Kalimat:

- “There are plenty of hiking trails available for those who enjoy outdoor activities.”
- “Don’t miss the cultural performance showcasing traditional dances and music.”

4) Makanan dan Minuman

- *Local cuisine* (masakan lokal)
- *Traditional dishes* (hidangan tradisional)
- *Seafood specialties* (hidangan spesialisasi seafood)
- *Vegetarian/vegan options* (pilihan vegetarian/vegan)
- *Authentic flavors* (rasa otentik)
- *Signature dish* (hidangan khas)
- *Street food* (makanan jalanan)
- *Fine dining* (makanan mewah)

Contoh Kalimat:

- “You must try the local cuisine, especially the traditional dishes like nasi goreng and rendang.”

- “The restaurant offers a variety of vegetarian options to cater to different dietary preferences.”

5) Transportasi

- *Airport transfer* (transportasi bandara)
- *Taxi service* (layanan taksi)
- *Bus/train station* (stasiun bus/kereta)
- *Car rental* (sewa mobil)
- *Airport shuttle* (layanan antar-jemput bandara)
- *Ferry/boat service* (layanan feri/kapal)
- *Guided tour bus* (bus tur berpemandu)
- *Cable car/ropeway* (kereta gantung)

Contoh Kalimat:

- “You can take a taxi or use the airport shuttle service to reach your hotel.”
- “The bus station is just a short walk from the city center.”

Kosakata dan frasa khusus dalam bahasa Inggris pariwisata membantu wisatawan untuk berkomunikasi dengan lancar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama perjalanan mereka.

b. Penjelasan Tempat Wisata dan Atraksi

Berikut adalah contoh penjelasan tempat wisata dan atraksi dalam bahasa Inggris pariwisata:

1) Tempat Wisata

- “Bali, Indonesia: *Bali is a tropical paradise known for its stunning beaches, vibrant culture, and lush landscapes. Visitors can explore ancient temples, relax on picturesque beaches, and experience traditional Balinese dances and ceremonies. The island also offers opportunities for diving, surfing, and exploring its unique arts and crafts scene.*”

- “Machu Picchu, Peru: *Machu Picchu is a fascinating archaeological site nestled in the Andes Mountains. It was once the sacred city of the ancient Inca civilization. Visitors can hike through the scenic trails, marvel at the intricate stonework, and learn about the rich history and culture of the Incas. The panoramic views from the site are truly breathtaking.*”

2) Atraksi

- “The Great Wall of China: The Great Wall of China is an iconic symbol of China’s rich history and ingenuity. It stretches across thousands of kilometers and offers panoramic views of the surrounding landscapes. Visitors can walk along the wall, explore ancient watchtowers, and learn about the remarkable engineering feat behind its construction.”
- “The Eiffel Tower, France: The Eiffel Tower is a world-famous landmark located in the heart of Paris. It stands as a symbol of love, romance, and architectural brilliance. Visitors can ascend to the top of the tower for stunning views of the city, dine at its elegant restaurants, and immerse themselves in the vibrant atmosphere of the surrounding area.”
- “The Taj Mahal, India: *The Taj Mahal is a masterpiece of Mughal architecture and a UNESCO World Heritage site. It is renowned for its stunning white marble facade and intricate craftsmanship. Visitors can admire the grandeur of the monument, explore its beautiful gardens, and learn about the captivating love story behind its creation.*”

Dalam penjelasan tempat wisata dan atraksi, penting untuk menggunakan kosakata yang menggambarkan

keindahan, sejarah, dan budaya tempat tersebut. Penjelasan harus informatif dan menarik bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih banyak tentang destinasi tersebut.

- c. Penerjemahan dan Interpretasi Bahasa dalam Pariwisata
- Penerjemahan dan interpretasi bahasa dalam pariwisata merupakan keterampilan penting dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berasal dari berbagai negara dengan bahasa yang berbeda. Berikut adalah contoh penjelasan mengenai penerjemahan dan interpretasi bahasa dalam konteks pariwisata

1) Penerjemahan Lisan

Penerjemahan lisan dilakukan secara langsung saat berkomunikasi dengan wisatawan yang tidak fasih dalam bahasa yang digunakan di destinasi pariwisata. Seorang penerjemah lisan dapat membantu dalam situasi seperti:

- Menyampaikan informasi tentang objek wisata, aturan, dan arahan kepada wisatawan yang tidak memahami bahasa setempat.
- Mendampingi wisatawan dalam tur dan memberikan penjelasan tentang tempat-tempat yang dikunjungi.
- Menerjemahkan pertanyaan, permintaan, atau masalah yang diajukan oleh wisatawan kepada pihak yang berwenang.

2) Penerjemahan Tertulis

Penerjemahan tertulis melibatkan menerjemahkan teks tertulis seperti brosur, panduan, atau informasi penting lainnya ke dalam bahasa target yang dimengerti oleh wisatawan. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada wisatawan. Contoh penerjemahan tertulis meliputi:

- Menerjemahkan brosur pariwisata ke dalam berbagai bahasa untuk memudahkan wisatawan memahami objek wisata dan kegiatan yang tersedia.
- Menerjemahkan petunjuk atau aturan yang terpampang di tempat-tempat umum, seperti peringatan keamanan atau petunjuk penggunaan.
- Menerjemahkan menu restoran ke dalam bahasa-bahasa yang umum digunakan oleh wisatawan asing.

3) Interpretasi Budaya

Selain penerjemahan bahasa, interpretasi budaya juga penting dalam memahami perbedaan budaya dan tradisi yang mungkin memengaruhi interaksi dengan wisatawan. Hal ini meliputi:

- Memahami kebiasaan, norma, dan etika yang berlaku dalam budaya wisatawan yang berkunjung.
- Memberikan penjelasan tentang adat istiadat, kepercayaan, atau praktik budaya setempat yang dapat membantu wisatawan memahami dan menghormati lingkungan yang mereka kunjungi.
- Menjelaskan perbedaan kebiasaan makan, tata cara berkomunikasi, atau tata cara berpakaian yang dapat memengaruhi interaksi sosial dengan wisatawan.

Contoh:

- Seorang penerjemah lisan membantu wisatawan Jepang berkomunikasi dengan petugas di tempat wisata dan menjelaskan aturan dan prosedur yang berlaku.
- Sebuah brosur wisata diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk Bahasa Inggris,

- Mandarin, dan Spanyol, untuk memfasilitasi pemahaman bagi wisatawan asing yang berkunjung.
- Seorang pemandu wisata menggunakan interpretasi budaya untuk menjelaskan ritual keagamaan yang berlangsung di suatu kuil kepada wisatawan asing yang mengunjunginya.

Penerjemahan dan interpretasi bahasa dalam pariwisata memungkinkan wisatawan untuk merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan sekitarnya, serta memahami lebih baik tentang objek wisata dan budaya yang mereka kunjungi.

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pariwisata

1. Peran Bermain dan Simulasi Perjalanan Wisata

Peran bermain dan simulasi perjalanan wisata dalam metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi para siswa. Berikut adalah penjelasan tentang peran bermain dan simulasi perjalanan wisata dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata:

a. Peran Bermain

Bermain memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata karena melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pariwisata, peran bermain dapat dilakukan melalui permainan peran (*role play*) di mana siswa memainkan peran sebagai wisatawan, pemandu wisata, petugas hotel, atau pelaku industri pariwisata lainnya. Hal ini membantu siswa dalam mengasah kemampuan komunikasi dan memahami situasi nyata yang mungkin mereka temui dalam industri pariwisata.

- Contoh:

Siswa dapat bermain peran sebagai pemandu wisata yang memberikan penjelasan tentang objek wisata kepada wisatawan yang berperan sebagai pengunjung. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar mengenai kosakata, frasa, dan ungkapan yang relevan dengan objek wisata, serta berlatih berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

b. Simulasi Perjalanan Wisata

Simulasi perjalanan wisata melibatkan menciptakan pengalaman yang menyerupai situasi nyata dalam perjalanan wisata. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi, media, atau permainan komputer yang mensimulasikan lingkungan pariwisata. Siswa dapat berinteraksi dengan objek wisata secara virtual, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

- Contoh:

Siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi perjalanan wisata virtual di mana mereka dapat menjelajahi destinasi wisata, berinteraksi dengan karakter dalam bahasa Inggris, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama perjalanan. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam konteks pariwisata.

Peran bermain dan simulasi perjalanan wisata membantu siswa mengalami dan mempraktikkan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dan nyata. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan tim, kreativitas, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam industri pariwisata.

2. Praktik Langsung di Tempat Wisata

Praktik langsung di tempat wisata merupakan salah satu metode pengajaran yang sangat efektif dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata. Melalui praktik langsung, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam situasi nyata di tempat wisata, berinteraksi dengan wisatawan asli, dan mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris yang telah dipelajari. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya praktik langsung di tempat wisata:

a. Interaksi dengan Wisatawan Asli

Praktik langsung di tempat wisata memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan wisatawan asli yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Hal ini membantu siswa dalam memperoleh pengalaman langsung dalam berkomunikasi dengan orang asing dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang nyata.

b. Penerapan Keterampilan Bahasa Inggris

Melalui praktik langsung di tempat wisata, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan. Mereka dapat menggunakan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam situasi yang nyata, seperti memberikan informasi tentang objek wisata, memberikan arahan kepada wisatawan, atau menjawab pertanyaan wisatawan.

c. Peningkatan Pengetahuan tentang Pariwisata

Dengan terlibat langsung di tempat wisata, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang destinasi pariwisata, budaya setempat, dan kegiatan wisata yang tersedia. Praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengamati, menggali informasi, dan mendapatkan wawasan langsung tentang industri pariwisata, yang membantu dalam

memahami konteks dan kebutuhan komunikasi yang spesifik dalam bahasa Inggris.

d. **Pengembangan Keterampilan Praktis**

Praktik langsung di tempat wisata juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis yang penting dalam industri pariwisata, seperti keterampilan kerja tim, keramahan, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan. Siswa dapat belajar tentang bagaimana memberikan pelayanan yang ramah, mengatasi tantangan yang mungkin muncul, dan beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan.

Contoh:

Sebagai bagian dari program pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata, siswa dapat mengunjungi tempat-tempat wisata populer dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti tur keliling, memberikan arahan kepada wisatawan, atau berinteraksi dengan wisatawan dalam konteks nyata. Misalnya, siswa dapat mengunjungi museum dan mempraktikkan keterampilan berbicara dengan menjelaskan artefak kepada pengunjung atau mengatur permainan bahasa Inggris interaktif untuk anak-anak di taman bermain.

Praktik langsung di tempat wisata memberikan pengalaman belajar yang otentik dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara menyeluruh. Hal ini membantu siswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk bekerja dalam industri pariwisata yang komunikatif dan interaktif.

3. Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Pariwisata

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks pariwisata merupakan aspek penting dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lancar,

efektif, dan berinteraksi secara positif dengan wisatawan dalam situasi nyata. Berikut adalah penjelasan tentang pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks pariwisata:

a. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi dengan jelas kepada orang lain. Dalam konteks pariwisata, siswa perlu mengembangkan keterampilan berbicara yang memungkinkan mereka untuk:

- Memberikan penjelasan tentang objek wisata, atraksi, atau kegiatan pariwisata kepada wisatawan.
- Menyampaikan informasi praktis seperti aturan, jadwal, atau prosedur yang berlaku di tempat-tempat wisata.
- Berinteraksi dengan wisatawan, menjawab pertanyaan, memberikan rekomendasi, atau menawarkan bantuan.

b. Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan melibatkan kemampuan untuk memahami dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain, baik itu wisatawan atau kolega di industri pariwisata. Dalam konteks pariwisata, siswa perlu mengembangkan keterampilan mendengarkan yang memungkinkan mereka untuk:

- Memahami permintaan atau kebutuhan wisatawan dengan jelas.
- Menangkap informasi penting seperti pertanyaan atau instruksi dari wisatawan.
- Mengidentifikasi preferensi atau minat wisatawan untuk memberikan rekomendasi yang sesuai.

Contoh:

Siswa dapat berpartisipasi dalam peran bermain di mana mereka berinteraksi dengan wisatawan dalam berbagai situasi pariwisata.

Misalnya, mereka dapat berlatih berbicara dengan mengemban peran sebagai pemandu wisata yang memberikan penjelasan tentang objek wisata kepada wisatawan yang berperan sebagai pengunjung. Siswa juga dapat melakukan latihan mendengarkan dengan memperhatikan petunjuk atau pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan dan memberikan tanggapan yang relevan.

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks pariwisata membantu siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan responsif dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri, memenuhi kebutuhan wisatawan, dan menciptakan pengalaman yang positif dalam industri pariwisata.

Soal Latihan

Sebutkan dan jelaskan berbagai macam kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks pariwisata!

1. Sebutkan dan jelaskan tujuan dari kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata!
2. Sebutkan dan jelaskan metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk pariwisata!
3. Jelaskan kelebihan dari praktik langsung di tempat wisata dalam metode pengajaran bahasa Inggris dalam konteks pariwisata!
4. Bagaimanakah cara dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks pariwisata?



BAB 10

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK KEPERAWATAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diperlukan dalam konteks keperawatan, memahami kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan serta memahami metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan sehingga perawat dapat berinteraksi dengan pasien secara efektif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan memahami kebutuhan serta keinginan pasien.

Materi Pembelajaran:

- Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Keperawatan
- Keterampilan Berkomunikasi dengan Pasien, Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Medis, Keterampilan Mendokumentasikan

Catatan Medis, Kemampuan Membaca dan Memahami Literatur Medis

- Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan
- Tujuan dan Kompetensi Kurikulum dan Materi Pembelajaran Khusus untuk Keperawatan
- Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan
- Peran Bermain dan Simulasi Situasi Keperawatan, Praktik Langsung dalam Penggunaan Bahasa Inggris dalam Keperawatan, Penerapan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Keperawatan
- Soal Latihan

Kemampuan Bahasa Inggris yang Diperlukan dalam Konteks Keperawatan

Dalam konteks keperawatan, kemampuan bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting. Para tenaga medis, termasuk perawat, harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik untuk berkomunikasi dengan pasien dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris memungkinkan perawat untuk memberikan instruksi kepada pasien tentang perawatan kesehatan, memberikan penjelasan tentang diagnosis dan tindakan medis, dan mendengarkan keluhan atau pertanyaan dari pasien dengan baik (Webb *et al.*, 2020).

Selain itu, kemampuan mendengarkan juga menjadi penting dalam konteks keperawatan. Perawat harus dapat dengan cermat mendengarkan keluhan dan masalah kesehatan dari pasien, sehingga mereka dapat memberikan perawatan yang tepat dan efektif. Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris juga diperlukan untuk memahami dokumen medis, jurnal-jurnal ilmiah, dan panduan perawatan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Tidak hanya itu, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris juga diperlukan dalam

keperawatan. Perawat harus dapat menyusun catatan medis, laporan perawatan, dan komunikasi tertulis lainnya dengan jelas dan akurat.

Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan efektif kepada pasien internasional atau pasien yang tidak fasih berbahasa lokal. Kemampuan bahasa Inggris juga membuka peluang kerja yang lebih luas bagi perawat, terutama dalam lingkungan kesehatan global yang semakin terhubung. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa Inggris dalam konteks keperawatan menjadi sangat penting bagi para tenaga medis untuk memberikan perawatan kesehatan yang optimal dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan kerja mereka.

Menurut (Muhammad & Wello, 2017) dalam bukunya “*English for Nursing*”, ada 8 hal yang perlu dipahami oleh setiap perawat terutama praktek komunikasi bahasa inggris, seperti *in and around hospital, hospital admission, accident and emergency, pain, symptoms, nutrition & obesity, blood, medication and alternative treatment*.

1. *In and Around Hospital*: Aspek pertama yang perlu dipahami adalah istilah dan frasa yang digunakan di dalam dan sekitar rumah sakit. Perawat harus memahami berbagai istilah medis, nama ruangan, dan instruksi penting lainnya yang berhubungan dengan lingkungan rumah sakit. Ini membantu perawat untuk berkomunikasi dengan tenaga medis lainnya secara efisien dan mencegah kebingungan dalam memberikan perawatan.
2. *Hospital Admission*: Proses penerimaan pasien ke rumah sakit membutuhkan komunikasi yang tepat dan cermat. Perawat harus mampu menjelaskan prosedur penerimaan dan mendokumentasikan data pasien dengan benar. Kemampuan berbicara dengan jelas dan mendengarkan dengan baik menjadi kunci dalam proses ini.
3. *Accident and Emergency*: Situasi darurat memerlukan respon cepat dan efektif. Perawat harus siap untuk berkomunikasi dengan cepat dan jelas dalam situasi darurat, memberikan instruksi

dan informasi yang dibutuhkan untuk merespon dengan tepat. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan tenang dan tegas dapat membuat perbedaan dalam menyelamatkan nyawa pasien.

4. *Pain, Symptoms, Nutrition & Obesity*: Perawat harus dapat menggali informasi penting dari pasien tentang nyeri, gejala penyakit, gizi, dan obesitas. Kemampuan untuk bertanya dengan tepat dan memahami jawaban pasien membantu perawat dalam memberikan perawatan yang tepat dan sesuai kebutuhan.
5. *Blood, Medication, and Alternative Treatment*: Pengetahuan tentang berbagai tes darah, obat-obatan, dan pengobatan alternatif menjadi penting bagi perawat. Mereka harus memahami istilah medis yang terkait dengan hasil tes darah, dosis obat, dan interaksi obat. Selain itu, perawat harus siap untuk memberikan informasi tentang pengobatan alternatif yang mungkin digunakan pasien.
6. *Communication with Patients and Families*: Komunikasi dengan pasien dan keluarga adalah aspek yang sangat penting dalam praktik perawat. Perawat harus dapat berkomunikasi dengan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan fisik dan emosional pasien dan keluarga. Kemampuan untuk memberikan dukungan dan menjelaskan prosedur medis dengan bahasa yang mudah dipahami merupakan keterampilan yang diperlukan.

Untuk mengatasi kebutuhan yang semakin meningkat dalam mengembangkankemampuanbahasaInggrisbagiperawat,pendekatan inovatif dalam pembelajaran perlu diterapkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk perawat dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui platform daring, perawat dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, latihan interaktif, dan simulasi kasus klinis yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris secara praktis.

Selain itu, melibatkan perawat dalam kursus bahasa Inggris yang berfokus pada konteks medis dan kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Kursus

seperti ini dapat memberikan latihan khusus dalam berkomunikasi dengan pasien, berkolaborasi dengan tenaga medis lainnya, dan menyampaikan informasi medis dengan jelas dan tepat. Penting bagi pihak pendidikan dan rumah sakit untuk bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi perawat. Pelatihan dan kursus bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan praktik medis akan memberikan manfaat yang nyata bagi perawat dan pasien. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang kuat, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pasien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien secara keseluruhan. Dengan upaya kolaboratif dan fokus pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris, perawat akan siap menghadapi tantangan dalam praktek medis yang semakin global dan multikultural.

1. Keterampilan Berkomunikasi dengan Pasien

Dalam konteks keperawatan, keterampilan berkomunikasi dengan pasien merupakan hal yang sangat penting. Keterampilan ini memungkinkan perawat untuk berinteraksi dengan pasien secara efektif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan memahami kebutuhan serta keinginan pasien. Berikut adalah penjelasan mengenai kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks keperawatan:

a. Pemahaman Bahasa Inggris Medis

Perawat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata medis dalam bahasa Inggris. Mereka harus mengerti istilah-istilah medis umum, prosedur, obat-obatan, dan kondisi kesehatan agar dapat berkomunikasi dengan jelas dan akurat dengan pasien dan rekan kerja.

- b. Keterampilan Berbicara
Keterampilan berbicara yang baik sangat penting dalam konteks keperawatan. Perawat harus mampu mengungkapkan diri dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien. Mereka juga perlu menguasai teknik pendengaran aktif untuk memastikan bahwa mereka memahami dengan baik kebutuhan dan keluhan pasien.
- c. Keterampilan Mendengarkan
Keterampilan mendengarkan yang efektif memungkinkan perawat untuk memahami dengan baik kebutuhan, keluhan, dan perasaan pasien. Perawat harus dapat memberikan perhatian penuh kepada pasien, mengidentifikasi pesan yang disampaikan, dan menunjukkan empati serta pengertian terhadap situasi yang dihadapi oleh pasien.
- d. Keterampilan Menulis
Keterampilan menulis yang baik diperlukan dalam penyusunan catatan keperawatan, laporan, dan komunikasi tertulis lainnya. Perawat harus mampu menyampaikan informasi secara terperinci dan akurat, termasuk hasil pemeriksaan, tindakan yang dilakukan, dan perubahan kondisi pasien.
- e. Keterampilan Budaya Sensitif
Kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya merupakan aspek penting dalam komunikasi dengan pasien. Perawat harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan dan preferensi budaya pasien, serta menghormati nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda.

Contoh:

Sebagai contoh, seorang perawat harus dapat menjelaskan prosedur medis kepada pasien dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, seperti menjelaskan penggunaan alat

medis atau memberikan instruksi tentang pengambilan obat. Mereka juga perlu mendengarkan dengan cermat keluhan atau kekhawatiran pasien, memberikan dukungan emosional, dan merespon dengan sopan dan profesional.

Kemampuan bahasa Inggris yang baik dalam konteks keperawatan memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan yang berkualitas, membangun hubungan yang baik dengan pasien, dan mencapai hasil perawatan yang lebih baik. Selain itu, keterampilan berkomunikasi yang baik juga memperkuat kepercayaan pasien terhadap perawat dan menciptakan pengalaman perawatan yang positif.

2. Pemahaman dan Penggunaan Kosakata Medis

Dalam konteks keperawatan, pemahaman dan penggunaan kosakata medis merupakan hal yang sangat penting bagi perawat. Kosakata medis digunakan untuk berkomunikasi dengan pasien, dokter, dan anggota tim kesehatan lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya pemahaman dan penggunaan kosakata medis:

a. Memahami Istilah Medis

Perawat perlu memahami istilah medis yang umum digunakan dalam praktik keperawatan. Ini mencakup istilah-istilah seperti diagnosis medis, kondisi kesehatan, obat-obatan, dan prosedur medis. Memahami kosakata medis memungkinkan perawat untuk berkomunikasi dengan efektif dan akurat, serta memahami instruksi dan informasi yang diberikan oleh dokter.

b. Mengkomunikasikan dengan Pasien

Penggunaan kosakata medis membantu perawat dalam menjelaskan kondisi kesehatan pasien, prosedur medis yang akan dilakukan, atau efek samping obat kepada pasien dengan cara yang mudah dimengerti. Hal ini memungkinkan pasien

untuk memahami informasi yang diberikan dan membuat keputusan yang informan terkait perawatan mereka.

c. **Berkomunikasi dengan Tim Kesehatan**

Perawat juga perlu menggunakan kosakata medis saat berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lainnya, seperti dokter, ahli farmasi, atau teknisi laboratorium. Penggunaan kosakata medis yang tepat memungkinkan perawat untuk berpartisipasi dalam diskusi yang berhubungan dengan perawatan pasien, memahami instruksi atau arahan yang diberikan, dan bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi.

Contoh:

Sebagai contoh, perawat dapat menggunakan kosakata medis ketika memberikan penjelasan kepada pasien tentang hasil tes laboratorium, seperti kadar gula darah atau kolesterol. Perawat juga dapat menggunakan kosakata medis saat melaporkan kondisi pasien kepada dokter, menyampaikan gejala atau perubahan dalam kondisi pasien, atau ketika memberikan informasi tentang pengobatan yang diresepkan.

Pemahaman dan penggunaan kosakata medis yang tepat memungkinkan perawat untuk berkomunikasi dengan jelas, akurat, dan efektif dalam konteks keperawatan. Hal ini membantu memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pasien dan tim kesehatan lainnya dapat dipahami dengan baik, sehingga memperkuat kerja sama dalam memberikan perawatan yang berkualitas.

3. Keterampilan Mendokumentasikan Catatan Medis

Keterampilan mendokumentasikan catatan medis merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan. Dokumentasi yang akurat dan terperinci adalah bagian integral dari rekam medis pasien dan memainkan peran krusial dalam memberikan perawatan yang efektif dan kontinu. Berikut adalah penjelasan

mengenai pentingnya keterampilan mendokumentasikan catatan medis:

a. Rekam Medis yang Komprehensif

Mendokumentasikan catatan medis dengan baik memungkinkan perawat untuk membuat rekam medis yang komprehensif dan akurat. Informasi seperti riwayat kesehatan pasien, alergi obat, hasil pemeriksaan, intervensi perawatan, dan respons pasien harus dicatat secara terperinci dan lengkap.

b. Kontinuitas Perawatan

Catatan medis yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan perawat lain dan anggota tim kesehatan lainnya untuk memahami riwayat perawatan pasien dan memberikan perawatan yang berkesinambungan. Dengan memiliki catatan yang terperinci, perawat dapat menghindari kesalahan atau kekurangan dalam perawatan dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang konsisten dan koheren.

c. Keamanan Pasien

Mendokumentasikan catatan medis dengan cermat juga berperan dalam keamanan pasien. Informasi yang terdokumentasi dengan baik membantu mengidentifikasi risiko potensial, mengelola obat dan dosis yang tepat, serta mengidentifikasi kondisi kesehatan yang mungkin mempengaruhi perawatan pasien.

d. Kolaborasi Tim Kesehatan

Dokumentasi yang akurat dan terperinci memungkinkan kolaborasi yang efektif dengan anggota tim kesehatan lainnya. Dengan memiliki informasi yang lengkap, perawat dapat berkomunikasi dengan jelas kepada dokter, ahli farmasi, atau spesialis lainnya mengenai kondisi pasien, perubahan dalam perawatan, atau rekomendasi untuk perubahan dalam rencana perawatan.

Contoh:

Sebagai contoh, seorang perawat harus mampu mendokumentasikan informasi tentang obat yang diberikan kepada pasien, dosis, waktu pemberian, dan respons pasien terhadap obat tersebut. Dokumentasi yang tepat membantu perawat untuk memantau penggunaan obat secara hati-hati, menghindari interaksi obat yang berbahaya, dan memberikan informasi yang diperlukan kepada anggota tim kesehatan lainnya.

Keterampilan mendokumentasikan catatan medis yang baik memastikan integritas informasi, koordinasi perawatan yang efektif, dan perawatan yang berkualitas. Hal ini memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan yang tepat, mengidentifikasi perubahan kondisi pasien, dan melacak riwayat perawatan secara menyeluruh.

4. Kemampuan Membaca dan Memahami Literatur Medis

Kemampuan membaca dan memahami literatur medis adalah keterampilan penting dalam bidang keperawatan. Literatur medis menyediakan informasi terbaru tentang praktik dan penelitian terkini dalam bidang kesehatan. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya kemampuan membaca dan memahami literatur medis:

a. Menyelenggarakan Praktik Berbasis Bukti

Membaca dan memahami literatur medis membantu perawat dalam menyelenggarakan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*). Literatur medis memberikan bukti ilmiah tentang keefektifan intervensi perawatan, hasil penelitian terbaru, dan pedoman praktik terkini. Dengan kemampuan membaca literatur medis, perawat dapat memahami dan mengaplikasikan penemuan-penemuan ini dalam praktik sehari-hari.

- b. **Pembaruan Pengetahuan**
Kemampuan membaca literatur medis memungkinkan perawat untuk memperbarui pengetahuan mereka dalam bidang keperawatan. Literatur medis mencakup publikasi seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel penelitian, dan panduan klinis. Dengan membaca literatur medis secara teratur, perawat dapat tetap *up-to-date* dengan perkembangan terkini dalam keperawatan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik mereka.
- c. **Pemahaman Informasi Kompleks**
Literatur medis sering kali berisi informasi yang teknis dan kompleks. Kemampuan membaca dan memahami literatur medis memungkinkan perawat untuk menguraikan dan memahami informasi yang disajikan. Ini termasuk pemahaman metode penelitian, interpretasi hasil, dan pemahaman terhadap istilah atau konsep khusus yang digunakan dalam penelitian atau artikel medis.
- d. **Peningkatan Praktik Perawatan**
Dengan membaca literatur medis, perawat dapat memperoleh wawasan baru mengenai metode perawatan yang lebih baik, praktik terkini, dan inovasi dalam bidang keperawatan. Ini dapat membantu meningkatkan praktik perawatan dan memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien.

Contoh:

Sebagai contoh, seorang perawat yang membaca artikel penelitian tentang penggunaan terapi non-farmakologis dalam mengurangi nyeri pasien dapat mengaplikasikan temuan tersebut dalam praktik perawatan mereka. Mereka dapat menggunakan strategi terapi yang direkomendasikan dalam penelitian untuk meminimalkan rasa sakit pasien dan meningkatkan kepuasan pasien.

Kemampuan membaca dan memahami literatur medis memberikan perawat akses ke pengetahuan terbaru, informasi

penting, dan praktik terbaik dalam bidang keperawatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadirkan perawatan yang terbaik, berbasis bukti, dan mendukung pengambilan keputusan yang informan dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan

1. Tujuan dan Kompetensi Kurikulum

Tujuan dari kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis adalah memberikan pendidikan yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan industri bisnis. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan secara efektif dalam konteks bisnis. Beberapa tujuan khusus dari kurikulum ini dapat mencakup:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris dalam konteks bisnis.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang terminologi dan frasa khusus yang digunakan dalam bahasa Inggris bisnis.
- c. Mempersiapkan siswa untuk situasi komunikasi bisnis, seperti negosiasi, presentasi, dan diskusi.
- d. Memperkuat keterampilan menulis bisnis yang meliputi pembuatan proposal, laporan, dan email bisnis.
- e. Memahami konteks budaya dan sosial dalam bisnis internasional.
- f. Mengembangkan pemahaman tentang praktik bisnis global dan tren terkini.
- g. Memperluas pengetahuan tentang strategi pemasaran, manajemen, keuangan, dan lainnya dalam bahasa Inggris.

Kompetensi yang diharapkan dari siswa dalam kurikulum ini dapat mencakup:

- a. Kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis dalam bahasa Inggris dengan kejelasan dan akurasi dalam konteks bisnis.

- b. Pemahaman dan penguasaan kosakata, frasa, dan struktur bahasa yang digunakan dalam bisnis.
- c. Kemampuan untuk melakukan presentasi bisnis yang persuasif dan efektif.
- d. Keterampilan menulis bisnis yang mencakup penulisan email, laporan, proposal, dan dokumen bisnis lainnya.
- e. Pemahaman tentang praktik bisnis global, etika bisnis, dan keragaman budaya dalam konteks bisnis internasional.
- f. Kemampuan untuk melakukan negosiasi dan kolaborasi dalam bahasa Inggris dalam situasi bisnis.
- g. Pemahaman tentang aspek keuangan, pemasaran, manajemen, dan strategi bisnis dalam bahasa Inggris.

Dengan tujuan dan kompetensi ini, kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk bisnis bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tuntutan komunikasi dalam dunia bisnis global dan memberikan fondasi yang kuat bagi karier mereka di bidang ini.

2. Materi Pembelajaran Khusus untuk Keperawatan

- a. Kosakata dan Frasa Khusus dalam Bahasa Inggris Keperawatan
Dalam bahasa Inggris keperawatan, terdapat kosakata dan frasa khusus yang sering digunakan dalam konteks perawatan kesehatan. Pemahaman dan penggunaan kosakata ini penting bagi para perawat untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasien, tim medis, dan dokumen medis. Berikut ini adalah beberapa contoh kosakata dan frasa khusus dalam bahasa Inggris keperawatan:

1) *Patient* (Pasien)

- *Patient*: Pasien
- *Medical history*: Riwayat medis
- *Chief complaint*: Keluhan utama
- *Symptoms*: Gejala

- *Vital signs*: Tanda-tanda vital (seperti tekanan darah, denyut nadi, suhu, dan pernapasan)
 - *Allergies*: Alergi
 - *Medical condition*: Kondisi medis
- 2) *Nursing Care* (Perawatan Keperawatan)
- *Assessment*: Evaluasi
 - *Diagnosis*: Diagnosa
 - *Care plan*: Rencana perawatan
 - *Medication administration*: Pemberian obat
 - *Wound dressing*: Perban luka
 - *Catheterization*: Kateterisasi
 - *Rehabilitation*: Rehabilitasi
 - *Palliative care*: Perawatan paliatif
 - *Discharge planning*: Perencanaan pulang
- 3) *Communication* (Komunikasi)
- *Verbal communication*: Komunikasi verbal
 - *Non-verbal communication*: Komunikasi non-verbal
 - *Active listening*: Mendengarkan dengan aktif
 - *Clarify*: Memperjelas
 - *Give instructions*: Memberikan instruksi
 - *Obtain consent*: Mendapatkan persetujuan
 - *Report*: Melaporkan
- 4) *Medical Procedures* (Prosedur Medis)
- *Blood pressure measurement*: Pengukuran tekanan darah
 - *Blood test*: Tes darah
 - *X-ray*: Foto rontgen
 - *Electrocardiogram (ECG)*: Elektrokardiogram
 - *Intravenous (IV) therapy*: Terapi intravena
 - *Surgery*: Operasi

- *Physical therapy*: Terapi fisik
- *Occupational therapy*: Terapi okupasi

Contoh Dialog:

- Perawat: *“Good morning, Mr. Smith. My name is Sarah, and I’ll be your nurse today.”*
- Pasien: *“Good morning, Sarah. Nice to meet you.”*
- Perawat: *“How are you feeling today? Any specific concerns or symptoms?”*
- Pasien: *“I’ve been experiencing chest pain and shortness of breath.”*
- Perawat: *“I see. I’ll document your symptoms and inform the doctor. Meanwhile, I’ll take your vital signs and prepare you for an ECG.”*
- Pasien: *“Thank you, Sarah. I appreciate your help.”*

Kosakata dan frasa khusus ini membantu perawat dalam berkomunikasi dengan jelas dan akurat dalam konteks perawatan kesehatan. Dengan pemahaman yang baik tentang kosakata ini, perawat dapat memberikan perawatan yang efektif dan memastikan pemahaman yang baik antara pasien, perawat, dan tim medis lainnya.

b. Komunikasi dengan Pasien dan Keluarga

Komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarga merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam komunikasi dengan pasien dan keluarga dalam konteks keperawatan:

- 1) Empati dan Keterlibatan: Tunjukkan empati dan keterlibatan kepada pasien dan keluarga dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perasaan dan kekhawatiran mereka, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan mereka.
- 2) Gunakan Bahasa yang Sederhana: Hindari penggunaan istilah medis yang rumit atau jargon yang mungkin sulit

dipahami oleh pasien dan keluarga. Gunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar pesan dapat dengan mudah dipahami.

- 3) **Jelaskan dengan Tegas:** Sampaikan informasi secara tegas dan jelas kepada pasien dan keluarga, terutama dalam hal diagnosis, rencana perawatan, prosedur medis, dan penggunaan obat. Pastikan mereka memahami informasi tersebut dan dapat mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas.
- 4) **Berikan Dukungan Emosional:** Komunikasi yang baik melibatkan memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarga. Tunjukkan pengertian, berikan dorongan, dan bantu mereka mengatasi kecemasan atau ketakutan yang mungkin muncul sehubungan dengan kondisi medis.
- 5) **Sertakan Keluarga dalam Keputusan:** Jika pasien memberikan izin, melibatkan keluarga dalam proses pengambilan keputusan terkait perawatan. Dengan melibatkan keluarga, dapat terjalin kolaborasi yang lebih baik dan memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan pasien.
- 6) **Bersikap Sabar dan Hormat:** Bersikap sabar dan hormat terhadap pasien dan keluarga adalah hal yang sangat penting. Dengarkan dengan sabar, respon dengan sikap hormat, dan jangan lupa memperhatikan hak privasi dan kerahasiaan pasien.

Contoh Dialog:

- Perawat: *“Good morning, Mr. Johnson. How are you feeling today?”*
- Pasien: *“I’m feeling a bit anxious about the upcoming procedure.”*

- Perawat: *“I understand. It’s normal to feel anxious. I will explain the procedure in detail and answer any questions you may have. Is there anything specific you would like to know?”*
- Pasien: *“I’m worried about the potential side effects. Can you explain them to me?”*
- Perawat: *“Certainly. Let me explain the possible side effects and risks associated with the procedure. It’s important to note that our team will closely monitor you throughout the process to ensure your safety.”*

Komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga membangun kepercayaan, meningkatkan kepuasan pasien, dan memastikan pemahaman yang tepat tentang perawatan. Hal ini berkontribusi pada perawatan yang holistik, personal, dan berfokus pada kebutuhan individu pasien dan keluarganya.

c. **Pemahaman Instruksi Dokter dan Prosedur Medis**

Dalam konteks keperawatan, pemahaman instruksi dokter dan prosedur medis sangat penting untuk memastikan keamanan dan keefektifan perawatan pasien. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pemahaman instruksi dokter dan prosedur medis:

- 1) **Baca dan Tinjau Instruksi dengan Seksama:** Bacalah instruksi yang diberikan oleh dokter secara seksama dan pastikan Anda memahaminya dengan baik. Jika ada hal-hal yang tidak jelas, jangan ragu untuk bertanya kepada dokter atau staf medis yang bertanggung jawab.
- 2) **Perhatikan Petunjuk Administrasi Obat:** Jika instruksi dokter berhubungan dengan pemberian obat, perhatikan dengan saksama petunjuk dosis, jadwal pemberian, cara penggunaan, dan efek samping yang mungkin terjadi.

Pastikan Anda memahami dengan benar dan dapat melaksanakannya dengan tepat.

- 3) **Gunakan Sumber Daya dan Informasi Tambahan:** Jika Anda memiliki pertanyaan atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang instruksi dan prosedur medis, manfaatkan sumber daya tambahan seperti literatur medis, brosur informatif, atau situs web yang terpercaya. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman Anda.
- 4) **Diskusikan dengan Pasien dan Keluarga:** Jika Anda merawat pasien, jangan ragu untuk menjelaskan instruksi dan prosedur medis kepada mereka dengan bahasa yang mudah dipahami. Pastikan mereka memahami instruksi tersebut dan siap untuk melaksanakannya. Sertakan keluarga jika diperlukan agar mereka juga dapat memahami perawatan yang akan diberikan.
- 5) **Kolaborasi dengan Tim Medis:** Jika ada ketidakjelasan atau kekhawatiran terkait instruksi dan prosedur medis, jangan ragu untuk berdiskusi dengan anggota tim medis yang terkait. Kolaborasi dengan tim medis memastikan bahwa Anda memperoleh pemahaman yang tepat dan dapat memberikan perawatan yang sesuai.

Contoh Dialog:

- Perawat: *“Good afternoon, Mrs. Anderson. I’m here to explain the instructions from your doctor regarding your upcoming surgery.”*
- Pasien: *“Thank you, I’ve been a little anxious about it.”*
- Perawat: *“I understand. The doctor has instructed that you fast for at least 8 hours prior to the surgery. This means you should not consume any food or drink during that time. It is important for your safety during the procedure. Do you have any questions about the fasting instructions?”*

- Pasien: *“No, I understand. I will make sure to follow the fasting instructions as directed.”*

Pemahaman instruksi dokter dan prosedur medis sangat penting untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif kepada pasien. Dengan pemahaman yang baik, perawat dapat memastikan bahwa instruksi diikuti dengan benar, prosedur dilakukan dengan kehati-hatian, dan pasien mendapatkan perawatan yang optimal.

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperawatan

1. Peran Bermain dan Simulasi Situasi Keperawatan

Peran bermain dan simulasi situasi keperawatan adalah metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam peran-peran keperawatan yang realistis, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan dalam konteks keperawatan. Berikut adalah beberapa contoh peran bermain dan simulasi situasi keperawatan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk keperawatan:

- a. Simulasi Kasus Keperawatan: Siswa dapat diberikan skenario kasus keperawatan yang kompleks dan harus memainkan peran sebagai perawat dalam menangani situasi tersebut. Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai perawat yang merawat pasien dengan kondisi medis yang rumit atau dalam keadaan darurat. Mereka harus berkomunikasi dengan pasien, mengumpulkan informasi, dan membuat keputusan yang tepat.

Contoh Dialog:

- Siswa 1 (sebagai perawat): *“Good morning, Mr. Johnson. My name is Emily, and I’ll be your nurse today. How are you feeling?”*
 - Siswa 2 (sebagai pasien): *“I’ve been experiencing severe pain in my chest.”*
 - Siswa 1 (sebagai perawat): *“I understand. Let me check your vital signs and notify the doctor immediately. In the meantime, I will provide you with pain relief medication to help alleviate your discomfort.”*
- b. Permainan Peran dalam Komunikasi dengan Pasien: Siswa dapat bermain peran sebagai pasien dengan keluhan kesehatan tertentu, sementara siswa lain memainkan peran sebagai perawat yang merawat mereka. Melalui permainan peran ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan pasien, mengajukan pertanyaan yang relevan, memberikan penjelasan yang jelas, dan memberikan dukungan emosional.

Contoh Dialog:

- Siswa 1 (sebagai pasien): *“I’ve been feeling very anxious about the upcoming surgery.”*
 - Siswa 2 (sebagai perawat): *“I understand how you feel. Surgery can be a daunting experience. I will explain the procedure in detail, answer any questions you may have, and provide support throughout the process.”*
- c. Simulasi Tim Kerja Keperawatan: Siswa dapat membentuk tim kerja keperawatan dan terlibat dalam simulasi situasi keperawatan yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama tim. Mereka harus berkomunikasi dengan jelas, mendistribusikan tugas dengan efektif, dan mengoordinasikan perawatan pasien dalam lingkungan simulasi yang realistis.

Contoh Dialog:

- Siswa 1 (sebagai perawat): *“We have a patient in Room 203 who requires immediate assistance. Can someone please take care of administering medication?”*
- Siswa 2 (sebagai perawat): *“I’ll handle the medication administration. Siswa 3, can you please inform the doctor about the patient’s condition and request further instructions?”*

Peran bermain dan simulasi situasi keperawatan membantu siswa untuk mengalami secara langsung tantangan dan skenario yang mereka akan hadapi di dunia nyata. Metode ini melibatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama tim dalam konteks keperawatan.

2. Praktik Langsung dalam Penggunaan Bahasa Inggris dalam Keperawatan

Praktik langsung dalam penggunaan bahasa Inggris dalam keperawatan adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi keperawatan nyata di mana mereka harus menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam berinteraksi dengan pasien, rekan kerja, dan tim medis lainnya. Metode ini membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks keperawatan. Berikut adalah beberapa contoh praktik langsung dalam penggunaan bahasa Inggris dalam keperawatan:

- a. Berinteraksi dengan Pasien: Siswa dapat berlatih berbicara dengan pasien menggunakan bahasa Inggris dalam situasi keperawatan sehari-hari, seperti mengumpulkan riwayat medis, memberikan instruksi mengenai pengobatan, atau memberikan dukungan emosional. Hal ini membantu siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang efektif dan

dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan kebutuhan pasien.

Contoh Dialog:

- Siswa: *“Good morning, Mrs. Smith. How are you feeling today?”*
- Pasien: *“I’m feeling a bit weak and dizzy.”*
- Siswa: *“I understand. Let me take your vital signs and inform the doctor about your condition. In the meantime, is there anything I can do to make you more comfortable?”*

- b. Berpartisipasi dalam Tim Perawatan: Siswa dapat terlibat dalam tim perawatan pasien di lingkungan keperawatan nyata. Mereka dapat berkomunikasi dengan anggota tim medis lainnya, seperti dokter, perawat, dan ahli terkait, menggunakan bahasa Inggris. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana berkolaborasi dalam tim dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk memberikan perawatan yang optimal kepada pasien.

Contoh Dialog:

- Siswa: *“Doctor, I’ve completed the patient’s assessment and noticed some concerning symptoms.”*
 - Dokter: *“Thank you for the update. Please provide me with the details so we can discuss the best course of action.”*
- c. Dokumentasi Medis dalam Bahasa Inggris: Siswa dapat berlatih menyusun dan mengisi formulir dokumen medis dalam bahasa Inggris, seperti catatan keperawatan, grafik perawatan, atau laporan medis. Mereka harus memastikan bahwa dokumentasi mereka akurat, jelas, dan sesuai dengan standar profesional.

Contoh Dialog:

- Siswa: *“I have completed the patient’s assessment and administered the prescribed medication as ordered.”*

- Rekan Perawat: *“Thank you for the update. I will document this information in the patient’s medical record.”*

Melalui praktik langsung dalam penggunaan bahasa Inggris dalam keperawatan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang praktis dan terampil dalam situasi nyata. Praktik ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam praktek keperawatan dan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan profesional keperawatan.

d. Penerapan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Konteks Keperawatan

Penerapan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks keperawatan sangat penting untuk memastikan komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien, serta antara anggota tim medis. Berikut adalah beberapa cara penerapan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks keperawatan:

1) Keterampilan Berbicara

- Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami: Perawat harus menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh pasien. Hindari penggunaan istilah medis yang rumit atau jargon yang mungkin membingungkan pasien.
- Berbicara dengan Kehangatan dan Empati: Berbicara dengan nada yang lembut, menunjukkan kepedulian, dan mengungkapkan empati kepada pasien dapat membantu menciptakan hubungan yang baik dan memberikan rasa nyaman.
- Mengajukan Pertanyaan yang Relevan: Perawat perlu mengajukan pertanyaan yang tepat dan relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan

untuk merawat pasien. Pertanyaan yang terstruktur dan terarah akan membantu memperoleh informasi yang spesifik dan penting.

- Menggunakan Teknik Verbal dan Nonverbal yang Tepat: Perawat perlu menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata yang menunjukkan ketertarikan dan kepedulian. Selain itu, menggunakan intonasi suara yang tepat dan memberikan penjelasan dengan jelas dapat membantu pasien memahami informasi yang disampaikan.

2) Keterampilan Mendengarkan

- Mendengarkan dengan Penuh Perhatian: Perawat harus mendengarkan dengan penuh perhatian kepada pasien, memberikan waktu dan ruang untuk mereka menyampaikan keluhan, pertanyaan, atau kekhawatiran. Hindari menginterupsi atau mengalihkan perhatian saat pasien berbicara.
- Menerapkan Aktifitas Mendengarkan: Perawat harus menggunakan teknik mendengarkan aktif, seperti mengulang atau merangkum apa yang telah disampaikan oleh pasien, untuk memastikan pemahaman yang tepat dan menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendengarkan.
- Menghindari Penilaian atau Prasangka: Perawat harus menghindari menghakimi atau membangun prasangka terhadap pasien. Mendengarkan secara objektif dan tanpa prasangka akan membantu membangun kepercayaan dan membuka ruang bagi pasien untuk berbagi informasi dengan jujur.
- Menyediakan Dukungan Emosional: Selain mendengarkan secara aktif, perawat juga harus memberikan dukungan emosional kepada pasien.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dorongan, mengungkapkan empati, dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan pasien.

Contoh Dialog:

- Perawat: *“Good morning, Mr. Johnson. How are you feeling today?”*
- Pasien: *“I’ve been experiencing severe pain in my abdomen.”*
- Perawat: *“I’m sorry to hear that. I will listen to your concerns and help you manage the pain. Can you describe the pain to me? Is it constant or does it come and go?”*

Penerapan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik dalam konteks keperawatan akan memperkuat hubungan antara perawat dan pasien, meningkatkan pemahaman informasi, memastikan kepuasan pasien, dan memfasilitasi perawatan yang optimal.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan apa sajakah kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks keperawatan?
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan serta kompetensi dari kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan!
3. Sebutkan dan jelaskan metode pengajaran dalam pendidikan bahasa Inggris untuk keperawatan!
4. Jelaskan kelebihan dari praktik langsung dalam penggunaan bahasa Inggris dalam konteks keperawatan!
5. Bagaimanakah cara dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks keperawatan?



BAB 11

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INGGRIS

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami dan menganalisa pendekatan yang ada pada konsep pengembangan profesionalisme guru bahasa Inggris sehingga dapat menjadi guru profesional yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mengajar, khususnya di sekolah yang terbatas fasilitas dan kemampuan peserta didik yang kurang.

Materi Pembelajaran:

- Prospek Guru Bahasa Inggris di Era Globalisasi
- Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perkembangan Kurikulum
- Kompetensi dan Kinerja Guru Professional

- Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Riset RnD)
- Soal Latihan

Prospek Guru Bahasa Inggris di Era Globalisasi

Di era distrupsi ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang populer dan sudah menjadi bahasa “kekinian”. Para penjual *online* dengan bangga menggunakan kata *ready*, *free delivery*, dan kata asing lainnya. Begitupun dengan kalangan muda yang sering menggunakan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *on the way*, *introvert*, *extrovert* dan sebagainya. Para pengguna bahasa Inggris yang menyisipkan istilah asing ini biasanya berasal dari kota besar seperti yang ramai diperbincangkan di sosial media yaitu mereka yang tinggal di daerah Tangerang Selatan. Sebaliknya, anak-anak di kota kecil atau daerah pelosok kurang paham dengan maksud kata-kata asing tersebut. *Input language* yang minim tentunya mempengaruhi pengetahuan bahasa mereka.

Keterampilan berbahasa Inggris sangat berguna untuk memudahkan berkomunikasi dengan kolega yang berasal dari luar negeri dan dapat mengembangkan komunikasi interpersonal dengan jaringan kelas atas. Berdasarkan penelitian oleh (Damayanti, 2019), industri pariwisata dan perhotelan dapat sangat mendapat manfaat dari kepemilikan keterampilan ini. Ini termasuk adalah *communicative role*, *integrative role*, *lingua-franca role*, *relationship-fostering role*, *business/economic role*, dan *functional role*.

Peningkatan globalisasi ekonomi dan budaya dunia menekankan pentingnya semua orang dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Inggris. Kurikulum belajar bahasa Inggris berkembang untuk memenuhi perubahan tuntutan siswa dan dunia. Belajar dan menguasai bahasa Inggris sangat penting karena itu adalah bahasa global. Untuk mengikuti kecepatan perubahan teknologi yang terus dipercepat dalam

revolusi industri 4.0, ketergantungan dalam bahasa Inggris internasional adalah hal yang sangat penting (Wihartanti, 2022).

Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perkembangan Kurikulum

Julukan guru sebagai pahlawan tanpa jasa bukanlah hisapan jempol belaka. Untuk menjadi guru tidak hanya berbekal gelar sarjana pendidikan, namun juga panggilan jiwa dan mental yang kuat. Banyak anak didik yang gagal bukan karena kurang cekatan dalam berpikir, tapi juga disebabkan oleh sifat guru yang kurang dewasa dalam mendidik. Pelajaran yang kurang diasah pastinya membuat anak-anak jenuh dalam melewati hari-hari selama proses belajar. Guru menginginkan semua materi tepat diselesaikan, tapi tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang memadai. Selain kemampuan daya serap ilmu yang kurang, kelemahan peserta didik yang jarang digali oleh guru ialah faktor kondisi lingkungan hidup individu peserta didik.

Kesiapan guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa. Satuan pendidikan harus saling mendukung dengan guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum baru. Adapun salah satu hasil observasi penulis diranah lain juga sebagai peneliti yang meneliti tentang desain rencana pembelajaran bahasa Inggris di sekolah luar biasa untuk kurikulum merdeka masih sangat kurang. Untuk membebaskan waktu bagi guru bahasa Inggris untuk fokus pada kreativitas dan inovasi, pemerintah harus menjamin bahwa guru sekolah yang luar biasa siap untuk menerima kurikulum independen, seperti desain belajar yang sesuai dengan kurikuler otonom.

«Kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada subjek penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa, bertujuan untuk membuat kurikulum independen» (Barlian *et al.*, 2022). Kurikulum *Free Centre of Excellence* telah terbukti memiliki respon yang sangat

positif dari para guru di pendidikan menengah. Awalnya, walaupun tidak siap untuk menerapkan kurikulum baru ini karena kurangnya pengetahuan dan keahlian yang berkaitan dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pusat keunggulan untuk keunggulan akademik (Saputri *et al.*, 2013).

Kompetensi dan Kinerja Guru Professional

Tanpa pendidik yang berkualitas, tidak ada cara untuk menaikkan standar pendidikan di Indonesia. Untuk seorang profesor atau dosen untuk menjadi kompeten di bidangnya, mereka harus memiliki, berlatih, dan menunjukkan tubuh tertentu pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Para pendidik di tingkat dasar, menengah, dan prasekolah sistem pendidikan formal adalah profesional di bidangnya dan dipekerjakan sesuai dengan hukum. Seorang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya atau aktivitasnya membutuhkan keterampilan, keterampilan atau kompetensi yang memenuhi standar kualitas atau norma tertentu dan membutuhkan pendidikan profesional untuk berhasil dan menghasilkan nafkah (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005).

Perbaikan dalam kualitas proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam kompetensi guru sendiri adalah hasil dari upaya guru untuk memajukan profesi mereka melalui penerapan pengetahuan ilmiah, inovasi teknologi, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Upaya para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan pendidikan siswa mereka, serta kualitas pendidikan para profesional lainnya di lapangan (Putri & Imaniyati, 2017). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai “pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan bidang terkait lainnya.” Sebagai satu-satunya faktor yang paling penting dalam

memastikan keberhasilan sistem pendidikan yang berkelanjutan, kinerja guru sangat penting. (Nadeem & *et.al*, 2011). Akibatnya, pemerintah memberi penghargaan kepada para pendidik yang telah memperoleh *credential* pengajaran profesional. Guru berfungsi sebagai wajah lembaga pendidikan tinggi, dan sebagai demikian, mereka harus berpengetahuan dan profesional dalam pekerjaan mereka (Masrum, 2021).

Menurut Mangkunegara (2009:67), “Kinerja (performa kerja) adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Manajemen pembelajaran, pengetahuan ilmiah, karakteristik kepribadian, dan keterampilan interpersonal adalah semua aspek dari kinerja seorang guru. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi profesional lebih mungkin untuk membantu siswa mereka berhasil daripada mereka yang tidak (Koswara, 2016). Efektifitas seorang guru dapat dinilai dengan menggunakan sepuluh kriteria berikut (Oktra Diksa & Aufa, 2018):

1. Kualifikasi akademis
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Pengalaman mengajar
4. Perencanaan dan implementasi pembelajaran
5. Penilaian oleh atasan dan pengawas
6. Prestasi akademik
7. Pekerjaan pengembangan karir
8. Partisipasi dalam forum ilmiah
9. Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial.

Gelar akademik, seperti Strata 1 dalam pendidikan bahasa Inggris, diperlukan untuk kriteria pertama, karena menunjukkan bahwa pembicara kompeten dalam bahasa dan dengan demikian memenuhi syarat untuk mengajarkannya dalam pengaturan formal. Seseorang yang telah menyelesaikan S1 dan ingin mengajar secara profesional sekarang harus melanjutkan pendidikan di PPG prajabatan. Tujuan

dari program ini adalah untuk menginspirasi generasi mendatang pendidik Indonesia untuk mengikuti jejak mereka dengan menjadi profesional yang berdedikasi yang bersemangat tentang pekerjaan mereka dan yang ingin berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan orang lain. Kedua, dalam hal pendidikan dan pelatihan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pelajar menetapkan pembentukan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi profesi pendidik, menekankan pentingnya guru dalam proses pendidikan. Namun, masih banyak pendidik yang tidak memiliki pendidikan ilmiah formal. Semua akan dipilih dengan hati-hati setelah proses yang panjang.

Pengembangan kompetensi guru yang didasarkan pada kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang pembangunan profesional berkelanjutan. Pertumbuhan profesional yang benar-benar berkelanjutan akan disesuaikan dengan persyaratan spesifik setiap pendidik individu. Kebutuhan terletak pada kebutuhan atau peningkatan kompetensi di luar yang dibutuhkan oleh profesi guru. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk mendapatkan kredit menuju peringkat fungsional yang lebih tinggi. Perbaikan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif semua berkontribusi pada pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).

Ketiga, pengalaman mengajar profesional merupakan hal yang sangat penting. Guru yang telah mengajar dalam waktu yang cukup lama cenderung tidak canggung dalam cara mereka mengajar. Mereka telah mengenal kepribadian siswa melalui rutinitas sehari-hari mereka di kelas. Seorang pendidik lama, ternyata, membutuhkan apa yang dikenal sebagai *upgrade* di bidang ilmunya, juga dikenal sebagai *upgrade* ilmu. Pengalaman di kelas juga dapat membantu membedakan antara pendekatan seorang pemula dan pendidik yang berpengalaman ke dalam kelas. Para pendidik yang tidak berpengalaman seringkali gagal merencanakan pendidikan masa

depan siswa mereka dengan baik (Muthmainnah & Marsigit, 2018). Waktu kerja atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan tingkat penguasaan pekerjaan semuanya digunakan sebagai ukuran pengalaman mengajar (Foster, 2001). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru di kelas memiliki efek positif dan signifikan pada tingkat profesionalisme mereka di SMK State 3 Palu (Rahmawati *et al.*, 2015).

Kemampuan untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran, untuk mengevaluasi hasil belajar, untuk membimbing dan melatih siswa, dan untuk melakukan tugas-tugas lain yang intrinsik untuk pelaksanaan tugas dasar, adalah yang keempat (Depdiknas c.2009:6). Kelima, penilaian atasan dan pengawas. Kepala sekolah sebagai atasan mempunyai wewenang untuk memberikan penilaian terhadap kinerja guru-guru di sekolahnya. Penilaian kinerja akan mempergunakan bentuk penilaian yang berbeda-beda, seperti untuk penilaian tugas guru dalam mengajar, disarankan untuk mempergunakan instrumen penilaian atasan melalui observasi kelas termasuk penilaian tugas guru dalam melatih dan mengarahkan (Sadtyadi & Kartowagiran, 2014). Studi sebelumnya menemukan bahwa kepuasan pekerjaan mempengaruhi kinerja guru rata-rata 80.3%, dengan 19,7% yang tersisa dikaitkan dengan faktor-faktor seperti motivasi dan *locus of control* yang tidak diselidiki di sini dalam penelitian ini (Tanjung *et al.*, 2020).

Keenam, pertumbuhan profesional di kelas berkorelasi dengan peningkatan kesuksesan akademik bagi pendidik yang mempertahankan sertifikasi aktif. Guru membuat banyak upaya untuk meningkatkan diri secara akademis untuk berpartisipasi dalam kompetisi penulisan ilmiah, untuk mempersiapkan tulisan ilmiah untuk kompetisi masa depan, untuk mengambil kursus bahasa Inggris dengan biaya sekolah atau tanpa membayar sendiri, untuk dipercayakan sebagai tutor, untuk membimbing siswa PPL, dan untuk memandu siswa untuk menghadiri kompetisi atau olimpiade

(Kartowagiran, 2011). Ketujuh, tabel berikut menggambarkan bagaimana pengembangan profesional diatur:

Jenis Dokumen / Karya	Publikasi	Skor	
		Relevan	Tidak relevan
Buku	Nasional	50	35
	Provinsi	40	25
	Kabupaten/Kota	30	15
Artikel	Jurnal Terakreditasi	25	20
	Jurnal Tdk Terakreditasi	10	8
	Majalah/koran nasional	10	8
	Majalah/koran lokal	5	3
Menjadi reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal UN/UASDA		2 per kegiatan	
Modul/Buku dicetak lokal (Kabupaten/Kota)	Minimal mencakup materi 1 semester, skor maksimal 20		
Diktat	Minimal mencakup materi 1 semester, skor maksimal 15		
Media/Alat pembelajaran	Setiap membuat satu media/alat pelajaran, diberi skor 5		
Laporan penelitian di bidang pendidikan	Setiap satu laporan, diberi skor maksimal 15 Sebagai ketua 60% dan anggota 40%		
Karya teknologi (TTG)/ karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, dll)	Setiap karya, diberi skor maksimal 15		

Gambar 11.1 Jenis Karya Pengembangan Profesi Guru dan Kriteria Penyekoran dalam Uji Sertifikasi

Sumber: (Jaedun, 2011)

Hal tersebut seperti yang tercantum pada Permenpan RB nomor Per/16/MENPAN -RB/11/2009 tanggal 10 Nopember 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Tetapi dalam kenyataannya, produktivitas guru dalam menulis makalah ilmiah tetap rendah. Setelah menemani, peserta yang merupakan guru bahasa Inggris menunjukkan partisipasi aktif selama pelatihan, baik pada saat diskusi dan simulasi akuntansi di jurnal, menyarankan bahwa publikasi tidak paling, seperti yang diamati dari hasil pengamatan dan wawancara penelitian yang dilakukan oleh (Akib *et al.*, 2022). Hasil dari tes kompetensi guru yang meningkat menunjukkan bahwa komitmen ini terhadap komunitas berhasil dilakukan, dengan skor pra-test 59 dan skor pasca-test 87. Ini berarti bahwa pelatihan tentang

penulisan artikel dan publikasi di OJS dapat dilanjutkan di tempat lain, dengan peserta yang lebih relevan. Kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah siswa tergantung, sebagian, pada partisipasi mereka sendiri dalam forum ilmiah. Ada alternatif untuk Diklat, Sanggar *Language*, *English club*, dan seminar bahasa yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Mereka juga mampu menerjemahkan teks akademik dan karya ilmiah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya (Yulianti, 2014).

Guru juga perlu berinteraksi satu sama lain di luar jam sekolah dengan menghadiri acara dan konferensi yang berkaitan dengan keahlian profesional mereka di bidang pendidikan dan sosial. Instruktur memainkan peran yang memfasilitasi dalam pengembangan garis pemikiran siswa. Guru yang berpengetahuan dan terhubung dengan baik di komunitas mereka memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian siswa mereka. Guru yang berinvestasi dan terlibat dengan organisasi profesional dapat meningkatkan sistem bimbingan peer dan peer review rekan-rekan di dalam dan di antara sekolah. Untuk memulai meningkatkan sistem pendidikan Indonesia, pemerintah membentuk *Teacher Working Group* (KKG) untuk fokus pada pendidik sekolah dasar, dan *Middle and High School Teachers Container* (MGMP) untuk melakukan hal yang sama untuk pendidik SMA. Guru didorong untuk berkolaborasi satu sama lain dan berbagi sumber daya yang terkait dengan pendidikan siswa (Rosyada, 2016). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi semua yang terlibat. Sebagai contoh, organisasi PKK dapat melihat orang tua guru sekolah sebagai sekutu potensial dalam upaya mereka untuk membangun pemuda lokal, komunitas keagamaan, dan sebagainya. Adapun yang terakhir dalam komponen ini adalah penghargaan yang relevan dengan pendidikan penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi

(dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Riset RnD)

Ada empat bidang konseptual yang berbeda yang berkontribusi pada pertumbuhan profesionalisme guru bahasa Inggris:

1. Domain analisis kebutuhan guru (*teachers' need assessment*);
2. Domain latihan persiapan kerja (*aktivitas in-service*);
3. Domain latihan dalam kerja (*aktivitas on- service*);
4. Domain peningkatan profesionalisme guru (*outcomes*)

Sebagai contoh, para peneliti telah mengembangkan sejumlah ide untuk mempromosikan profesionalisme guru bahasa Inggris (Sumardi, 2012):

1. Domain analisis kebutuhan guru (*teachers' need assessment*)

Membuat kurikulum membutuhkan mempertimbangkan persyaratan pengaturan, kelas, dan instruktur. Menurut Sumardi, kegiatan-kegiatan di bidang analisis kebutuhan guru bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai kebutuhan guru Bahasa Inggris untuk mendukung peningkatan pembelajaran
- b. Mengenal pasti berbagai masalah pembelajaran yang sering dihadapi guru bahasa Inggris
- c. Mencari solusi untuk berbagai masalah belajar bahasa Inggris
- d. Mengesankan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikembangkan untuk mendukung kualitas pengajaran bahasa Inggris
- e. Mengesahkan berbagai kebutuhan siswa bahasa Inggris untuk dukungan peningkatan pembelajaran.

2. Domain latihan persiapan kerja (*aktivitas in-service*)

Implementasi kurikulum, seperti penekanan kurikuler yang sekarang berlaku pada otonomi siswa, adalah sesuatu yang guru harus akrab dengan. Pengajar bahasa Inggris harus memiliki pemahaman dasar tentang perubahan yang diperlukan untuk kurikulum. Ini adalah tanggung jawab pendidik yang bekerja di bidang ini untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik ketika mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, menyebarkan implementasi kurikulum, pengembangan bahan pengajaran, model pembelajaran, dan aspek pendukung lainnya dari proses belajar bahasa Inggris, dan membekali pendidik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran bahasa Inggris.

3. Domain latihan dalam kerja (*on-service*)

Dalam penelitian Sumardi, filosofi *lesson study* menjadi bahan dasar pengembangan implementasi aktifitas guru bahasa Inggris sesuai dengan alur sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris (menyusun *lesson plan*, memilih materi atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan memilih prosedur dan jenis penilaian).
- b. Melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dimana salah satu guru berperan sebagai guru model dan beberapa guru lain berperan sebagai pengamat.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai, melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Berdasarkan hasil refleksi, kemudian melakukan perbaikan *lesson plan* dan jika perlu menentukan strategi pembelajaran baru untuk melakukan proses pembelajaran ulang.
- e. Salah satu guru melakukan proses pembelajaran ulang dan guru-guru lain berperan sebagai pengamat (observer).

- f. Melakukan refleksi kedua terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan secara kolaboratif.
- g. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Domain profesionalisme guru bahasa Inggris (*outcomes*)

Bagian ini merupakan dampak dari implementasi tiga domain sebelumnya, tentunya guru bahasa Inggris diharapkan dapat mengalami peningkatan pemahaman guru-guru bahasa Inggris mengenai substansi bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, peningkatan pemahaman guru-guru bahasa Inggris mengenai berbagai aspek pedagogis, dan peningkatan kemampuan guru-guru bahasa Inggris dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, kreatif, efektif dan menarik bagi peserta didik. Guru bahasa Inggris tentunya berbeda dalam penggunaan metode pembelajarannya dengan guru dari IPA. Jika guru IPA lebih pada aspek *inquiry*, maka guru bahasa Inggris lebih efektif menggunakan aspek *modeling*.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan bagaimana prospek dari guru bahasa Inggris di era globalisasi pada saat ini!
2. Sebutkan dan jelaskan apa saja yang harus disiapkan oleh seorang guru bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan kurikulum!
3. Sebutkan dan jelaskan kompetensi apa saja yang diperlukan agar dapat menghasilkan kinerja guru yang profesional?
4. Sebutkan dan jelaskan model pengembangan profesionalisme pada guru bahasa Inggris!



BAB 12

TANTANGAN DAN PROSPEK PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI MASA DEPAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami apa saja yang menjadi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris sehingga dapat menyiapkan solusi terbaik untuk menghadapi tantangan tersebut serta mampu untuk memahami prospek pendidikan bahasa Inggris di masa yang akan datang sehingga dapat menyiapkan sistem pembelajaran yang tepat untuk mengahadapinya.

Materi Pembelajaran:

- Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris
- Literasi Digital, Kreativitas, Koneksi Internet
- Keterlibatan Siswa, Minat Siswa, Pengaruh Lingkungan dan Kompetensi Guru
- Prospek Pendidikan Bahasa Inggris di Masa Depan
- Keahlian Profesi, Pelaksanaan Pembelajaran

- Partisipasi Sekolah dan Masyarakat
- Kompetensi Guru, Fasilitas Pendidikan, Peningkatan Potensi Guru
- Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris, Pengembangan Profesi Guru, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
- Soal Latihan

Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Dengan memperoleh kemampuan bahasa yang baik, maka akan tercipta komunikasi yang baik pula. Di era distrupsi, kemampuan bahasa sangat penting, terutama kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya motivasi, kesulitan dalam membangun komunikasi dengan bahasa Inggris, dan faktor-faktor lainnya.

Masalah-masalah ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya kepercayaan diri. Banyak kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga membuat beberapa peserta didik menjadi malas. Rasa takut ini kemudian menjadi alasan mereka tidak menyukai bahasa Inggris. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Materi bahasa Inggris telah diajarkan dari bangku sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Seharusnya, semakin lama satu materi diajarkan semakin banyak yang mereka peroleh terutama dalam pelajaran bahasa Inggris. Namun, harapan tidak cocok dengan kenyataan, di mana banyak peserta didik

yang masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

Permasalahan interaksi dalam pembelajaran merupakan hal yang rumit karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait. Dalam banyak faktor yang mempengaruhi hasil dari interaksi belajar mengajar, terdapat dua faktor yang sangat penting, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa kedua faktor tersebut, dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki, maka interaksi belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Namun, pengaruh dari faktor lain juga tidak boleh diabaikan, seperti faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran.

Sejak mewabahnya Covid-19 di tahun 2020 semua program pembelajaran mengalami perubahan dengan adanya penyebaran teknologi inovatif dan kemajuan internet. Guru dan siswa sekarang mengalami pendidikan yang didukung oleh teknologi. Bentuk pembelajaran dan pengajaran saat ini tidak jauh dari media pendukung, yaitu teknologi. Dari hal tersebut, yang menjadi tantangan dalam pengajaran saat ini yaitu berupa 1) literasi digital, 2) kreativitas, 3) koneksi internet siswa, 4) keterlibatan siswa (Saptiany *et al.*, 2022).

1. Literasi Digital

Tantangan yang dialami sebagian besar guru saat melakukan proses pembelajaran yaitu kemampuan literasi digital. Pengajar yang sebelumnya tidak pernah menggunakan media berbasis teknologi mengalami kesulitan dalam penerapannya. Dalam proses mengajar, guru merasakan teknologi dalam pembelajaran yang secara mendadak muncul dalam bermacam-macam bentuk. Sehingga, banyak guru yang mengeluhkan adanya kurang pengetahuan teknologi yang menyebabkan mereka tidak

siap menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama saat dibutuhkan pembelajaran online. Pengajar saat ini perlu mencoba sesuatu yang baru, perlu menyadari harus melek teknologi dengan memperkaya diri untuk mempelajari jenis-jenis bentuk media teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Di zaman digital, pendidik diharapkan untuk mengikuti kemajuan teknologi. Oleh karena itu, selain keterampilan mengajar umum, beberapa keterampilan tambahan harus ditanamkan pada seorang guru agar dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan efektif. Menurut Sharma terdapat lima keterampilan sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru dalam menerapkan pembelajaran digital yaitu keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan (*Anggeraini et al.*, 2019).

2. Koneksi Internet

Akses internet menjadi tantangan selanjutnya dalam menerapkan strategi pembelajaran. Akses internet baik dari guru ataupun siswa masih menjadi kendala, terutama di beberapa daerah yang sulit menjangkaunya. Untuk mendukung pembelajaran secara online, tentunya dibutuhkan koneksi jaringan yang kuat. Begitu pula untuk mendukung guru dalam membuat media pembelajaran yang berbasis teknologi secara online. Namun, masih terdapat kendala dengan adanya jaringan internet yang lemah. Dampak dengan kurangnya akses jaringan internet ini terdapat siswa yang sering terputus dalam mengikuti kelas online. Salah satu kesulitan dalam menerapkan taktik pengajaran dalam pembelajaran daring adalah akses internet. Pada saat diperlukan pembelajaran yang menggunakan akses internet terkadang siswa mengalami kesulitan karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga mendapati ketertinggalan materi. Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa pemerataan jaringan akses

internet kini sangat diperlukan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pengajaran.

3. Keterlibatan Siswa

Tantangan berikutnya yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan strategi mengajar adalah keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran online, keterlibatan siswa masih tergolong kecil. Tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya minat para siswa. Para siswa tidak tertarik dalam mengikuti kelas daring. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara online ini dinilai kurang karena siswa tidak disiplin. Mereka sulit bangun pagi saat adanya kelas online pagi, di sore hari mereka tidak bersemangat untuk belajar dan tidak fokus pada materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, para siswa juga susah untuk dapat tepat waktu mengumpulkan tugas serta sering mengeluhkan banyak tugas. Hal ini yang perlu menjadi perhatian bahwa guru dan siswa perlu bekerja sama melibatkan diri dalam proses belajar mengajar, baik secara daring atau luring.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan perasaan, keinginan, pendapat, dan kebutuhan mereka. Seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan lebih banyak bahasa yang mereka kuasai. Karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional, siswa harus diajarkan. Meskipun bahasa Indonesia lebih mudah dipahami, belajar bahasa Inggris jauh lebih sulit karena siswa harus memahami arti kata-kata dalam bahasa Inggris dan mampu menulis dan mengucapkannya dengan benar. Keterampilan ini rumit sehingga beberapa siswa atau anak-anak tidak mau belajar bahasa Inggris. Dalam memberikan pengajaran Bahasa Inggris terhadap siswa, guru-guru juga mempunyai tantangan-tantangan lain yang

dihadapi. Terdapat juga beberapa kendala yang dapat dilihat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Harlina & Yusuf, 2020), yaitu minat siswa, pengaruh lingkungan, dan kompetensi guru.

4. Minat Siswa

Minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris perlu dijadikan sumber pendukung untuk melihat ketercapaian pembelajaran bahasa Inggris. Ketidaktahuan tentang bahasa Inggris secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, pandangan bahwa bahasa Inggris adalah subjek yang rumit menyebabkan mereka tidak tertarik untuk belajar. Banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan baik. Bahkan banyak siswa hanya berkonsentrasi pada tujuan ujian. Untuk melihat minat siswa belajar bahasa Inggris terdapat pada tingkah laku mereka selama belajar di kelas. Dalam beberapa kendala terdapat siswa tidak terlihat antusias saat belajar bahasa Inggris. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan hal lain, seperti mengerjakan tugas lain di kelas, bercanda dan mengobrol dengan teman. Selain itu, ada juga siswa yang masih malas mengerjakan tugas dan terlambat dalam pengumpulannya. Ditambah juga dengan ketidakikutsertaan mereka saat ada jam tambahan bahasa Inggris.

5. Pengaruh Lingkungan

Kondisi lingkungan dianggap amat berdampak terhadap individu. Lingkungan mempunyai pengaruh yang membangun pola pikir dan semangat seseorang untuk menjalankan Tindakan bagi murid-murid sekolah dalam mempelajari bahasa Inggris. Suasana di sekolah yang tidak biasa dengan penggunaan bahasa Inggris juga memengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Di beberapa wilayah, masih terdapat orang tua yang tidak mendukung aktivitas belajar anak dan tidak melakukan pengawasan dengan optimal. Mereka tidak memberikan dorongan khusus bagi anak untuk meningkatkan kemampuan belajar, terutama dalam mempelajari bahasa Inggris. Lebih banyak orang tua yang menekankan anak untuk bekerja daripada bersekolah. Ini terkait dengan situasi perekonomian rumah tangga ataupun masyarakat yang berada di kategori ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, mereka tak berdaya dalam mengelola kemajuan pendidikan anak mereka di sekolah, meskipun anak-anak tersebut bersekolah. Hal ini masih menjadi polemik yang dihadapi siswa terkait dengan kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang tidak mendukung mereka dalam menjalankan peran sebagai pelajar.

6. Kompetensi Guru

Kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dinilai sebagai kompetensi mereka. Guru menyampaikan materi secara textbook. Guru memberikan pelajaran sesuai dengan isi buku teks. Penjelasan materi diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa dapat cepat memahami. Dalam mengatur kelas untuk proses belajar mengajar perlu mempertimbangkan cara mengajar yang digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa bingung ketika memahami materi dan menyelesaikan tugas. Sebagai tambahan, seorang pendidik yang profesional ialah mereka yang memiliki keterampilan dalam menyusun program kegiatan belajar.

Program belajar harus tersusun dalam rencana pengajaran yang mencakup sasaran pembelajaran sebagai tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar. Agar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai oleh murid, evaluasi hasil belajar perlu dijalankan. Rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) harus mencakup semua rangkaian ini. Guru yang baik harus memiliki perangkat pembelajaran ini untuk digunakan sebagai pedoman dalam belajar. Seluruh komponen ini perlu diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru yang berkualitas seharusnya memiliki perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pengelolaan kelas.

Prospek Pendidikan Bahasa Inggris di Masa Depan

Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris akan sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan potensi diri dan kemampuan. Tentu saja, hal ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan. Terlebih, kita sekarang hidup di era modern, di mana segalanya telah berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan yang memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa dunia, sehingga dengan menguasai bahasa tersebut, komunikasi dengan orang di seluruh dunia akan menjadi lebih mudah. Di Indonesia, belajar bahasa Inggris telah menjadi standar kelulusan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sangat bermanfaat mengingat pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

Sebagai contoh, jika pelajar Indonesia ingin melanjutkan studinya di luar negeri, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah kemampuan berbahasa Inggris. Satu di antaranya adalah dengan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional yang penting untuk dipelajari. Sebagai contoh, jika seorang pelajar Indonesia ingin melanjutkan studi di luar negeri, salah satu syaratnya adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Sukses dalam proses belajar bahasa Inggris tak hanya bergantung pada faktor metode dan materi, melainkan juga tergantung pada

kemampuan serta penguasaan guru bahasa Inggris. Selain itu, minat dan perhatian siswa dan ketersediaan sarana pembelajaran juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan bahasa Inggris. Untuk mewujudkan kesuksesan pengajaran Bahasa Inggris tentunya ada beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu keahlian profesi, pelaksanaan pembelajaran, serta partisipasi sekolah dan masyarakat (Septiara *et al.*, 2022).

1. Keahlian Profesi

Untuk menjadi guru tentunya perlu mempunyai keyakinan mereka bahwa mereka pantas dan memiliki keterampilan profesional untuk mengajar bahasa Inggris. Keyakinan ini layaknya dibuktikan dengan mempunyai kualifikasi Pendidikan Bahasa Inggris dan banyak mengikuti pelatihan atau kursus Bahasa Inggris. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa mereka harus meningkatkan keterampilan mereka terutama dalam memahami kebiasaan belajar bahasa asing anak-anak. Oleh karena itu, pelatihan atau lokakarya tetap dibutuhkan. Di sisi lain, perhatian dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar hal ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas perlu diciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, termasuk pengaturan jumlah pelajar yang belajar Bahasa Inggris. Apabila kelas terlalu besar, dapat dikelola atau diatasi dengan membentuk kelompok atau membagi mereka dengan kerja berpasangan. Hal ini dimaksudkan agar menciptakan suasana interaksi antar siswa, membiasakan siswa dari kerja perorangan menjadi kerja kelompok, serta membuat suasana yang lebih beragam yang mampu membuat siswa menunjukkan kemampuannya dengan maksimal. Selain menciptakan suasana kelas yang kondusif, perlu menjadi fokus lainnya adalah tersedianya fasilitas belajar di kelas yang memadai. Ketersediaan buku pelajaran bagi guru dan siswa juga merupakan

faktor penunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, kerjasama antara sekolah dan masyarakat diperlukan untuk memastikan tersedianya fasilitas kelas yang memadai agar kegiatan belajar mengajar siswa berjalan dengan baik.

3. Partisipasi Sekolah dan Masyarakat

Para guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajarnya agar siswa dapat lebih mudah memahami. Oleh karena itu, partisipasi lebih banyak dari pihak sekolah dan masyarakat, terutama para orang tua, sangat diharapkan untuk menyediakan media pembelajaran dan sarana penunjang bahasa asing di sekolah. Untuk mengikuti perubahan perkembangan zaman dengan semakin meluasnya bentuk pembelajaran, sebaiknya sekolah dan masyarakat secara bersama juga mengikuti perubahan tersebut. Yaitu menyediakan segala fasilitas dan kebutuhan untuk pembelajaran, bahkan pembelajaran daring ataupun luring.

Pembelajaran adalah gabungan dari aspek manusia, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar. Bahasa Inggris sekarang menjadi bahasa yang universal dan menawarkan banyak keuntungan untuk dipelajari. Oleh karena itu, mempelajarinya sangat penting bagi siswa. Bahasa Inggris tidak hanya membantu dalam komunikasi dengan orang dari berbagai negara, tetapi juga memiliki banyak manfaat lainnya. Untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Bahasa Inggris di masa yang akan datang tentunya perlu beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu kompetensi guru, fasilitas Pendidikan, peningkatan potensi guru, kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris, pengembangan profesi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Sokoi, 2015).

4. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi

guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal ini terfokus tentang kompetensi pedagogik. Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. (a) pemahaman guru tentang dasar dan filsafat pendidikan, (b) pemahaman tentang potensi dan keragaman siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing, (c) kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum dan silabus baik dalam bentuk dokumen maupun pengalaman belajar, (d) kemampuan guru untuk merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar, (e) kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, (f) kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sehingga dapat dimaknai bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru saat mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mereka.

5. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan membantu proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Contoh fasilitas pendidikan termasuk gedung, meja, kursi, dan alat dan media pengajaran. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai adalah komponen penting dari potensi dan tantangan guru dalam penggunaan teknologi, karena fasilitas ini akan memberikan

dukungan yang kuat terhadap efektivitas pembelajaran. Bagaimana siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan sedangkan fasilitasnya tidak memadai? disebutkan «*learning to know*». Dengan sumber daya yang sangat terbatas, bagaimana mereka dapat mencari informasi tambahan? yaitu «*learning to do*», yaitu belajar untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Bagaimana siswa dapat melakukannya jika mereka tidak memiliki alat pendukung untuk belajar, dan media teknologi adalah satu-satunya alat pendukung. Jadi, fasilitas adalah alat yang sangat penting yang membantu siswa belajar di sekolah.

6. Peningkatan Potensi Guru

Untuk mengembangkan karier sebagai guru, diperlukan kemampuan mengajar yang baik. Hal ini meliputi pemahaman teori pendidikan dan kompetensi pedagogik yang membahas isu-isu dan masalah dalam dunia pendidikan dan kegiatan mengajar, termasuk pelaksanaan pendidikan dan penggunaan peralatan pendukungnya. Secara keseluruhan, guru bahasa Inggris berusaha mengembangkan potensi mereka dan mengatasi tantangan di era global, termasuk penggunaan teknologi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar adalah melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah atau pemerintah, sehingga setiap guru dapat meningkatkan wawasan mereka dalam mengajar dengan mengikuti metode-metode pengajaran yang berbeda dan mengikuti perkembangan zaman. Selama kemampuan guru belum mencapai standar yang diinginkan, mereka harus terus menerima pelatihan. Karena tugas guru sangat berat, maka sangat penting bagi mereka untuk selalu memperbarui pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mereka untuk mencapai potensi yang diharapkan, sehingga kualitas pengajaran terus konsisten menjadi bagian penting dalam pendidikan.

7. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris

Salah satu kompetensi guru bahasa Inggris adalah cinta bahasa Inggris, pengetahuan tentang bahasa Inggris, pengetahuan tentang berbagai teknik mengajar, dan kemampuan untuk mengajar. Pasti ada banyak variabel lain yang mempengaruhi bagian-bagian di atas untuk menjadi seorang guru bahasa Inggris yang baik. Di luar kriteria ini, berbagai keahlian dan keterampilan ditambahkan, seperti: kemampuan untuk menggunakan berbagai audio visual, pengetahuan tentang pengucapan bahasa Inggris yang benar, pengetahuan tentang teknik menulis yang benar, memahami kemampuan muridnya, dan memahami kemampuan muridnya.

8. Pengembangan Profesi Guru

Secara umum, kegiatan pengembangan profesional guru dapat dibagi menjadi tiga kategori: pengembangan intensif, pengembangan kooperatif, dan pengembangan mandiri. Tetapi, teori ini hanya membahas tentang peningkatan yang intensif. Peningkatan intensif, juga dikenal sebagai peningkatan yang mendalam, adalah jenis peningkatan yang diberikan oleh pimpinan kepada pendidik dan dilakukan secara mendalam berdasarkan kebutuhan pendidik. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertemuan *feedback* atau refleksi adalah langkah-langkah sistematis yang biasanya digunakan untuk menerapkan model ini. Pelatihan, pelatihan lanjutan, program pembelajaran, dan pengalaman kerja adalah beberapa contoh teknik peningkatan.

9. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Komputer sebagai alat yang dapat membantu tugas-tugas pendidik dengan mempercepat atau memperdalam kemampuannya dalam menggunakan teknologi, serta literasi komputer yang digunakan oleh pengguna untuk memahami cara komputer bekerja dan berfungsi. Menurut PBB, tantangan pendidikan di abad 21

adalah untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan yang memiliki keterampilan literasi media dan TIK (*ICT and media literacy skills*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), keterampilan memecahkan masalah (*problem-solving skills*), keterampilan berkomunikasi yang efektif (*effective communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*collaborative skills*). Kelima karakteristik ini dapat dikembangkan melalui integrasi TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, TIK seharusnya digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, bukan sebagai tujuan akhir. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai media komunikasi antar negara. Keterampilan komputer adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan komputer dan teknologi informasi, serta tingkat kenyamanan seseorang yang terbiasa menggunakan program komputer atau keterampilan menggunakan komputer dan aplikasi lainnya.

Tantangan tentunya masih banyak dialami oleh guru bahasa Inggris dalam proses pengajaran ataupun pembelajaran, namun hal ini juga diimbangi dengan banyaknya prospek masa depan bidang pendidikan bahasa Inggris bagi guru untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan apa saja tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris!
2. Mengapa pengaruh lingkungan menjadi salah satu tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris?
3. Sebutkan dan jelaskan prospek dalam pendidikan bahasa Inggris di masa depan!

4. Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris!

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, J., & Wardaugh, R. (1987). *An Introduction to Sociolinguistics*. In *The British Journal of Sociology* (Vol. 38, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/590702>
- Aitchison, J., Huddleston, R., & Pullum, G. K. (2003). The Cambridge Grammar of the English Language. *The Modern Language Review*, 98(3), 803. <https://doi.org/10.2307/3738393>
- Akib, M., Saputra, D., Wael, A., & Hasyim, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris dalam Penulisan Artikel pada Open Journal System (OJS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 110–116. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.221>
- American English Resource Center (AMINEF): <http://www.aminef.or.id/american-english-resource-center/>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, A. L. (2019). *Literasi Digital : Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Bill Fisher, *Presiden divisi online EF Englishtown in Jakarta*, *Compas.Com* on <http://edukasi.kompas.com/>

read/2011/09/26/21320318/Kemampuan.Bahas a.Ingggris.
di.Indonesia.Rendah

- Brian Tomlinson, (2005). “*Englih as a Foreign Language*” in Eli Hinnkell “*Handbook of Research in second Language Teaching and learning*”. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.
- Brian Tomlinson, (2005). “*Englih as a Foreign Language*” in Eli Hinnkell “*Handbook of Research in second Language Teaching and learning*”. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.
- British Council Indonesia: <https://www.britishcouncil.id/>
- Brown, H. D. (2003). *Testing, Assessing, and Teaching. Language Assessment: Principles and Classroom Practices*, 315.
- Cotton, D. (2012). *Market_leader_pre_intermediate_business.pdf*. https://www.academia.edu/42246569/Market_leader_pre_intermediate_business_english_course_book_David_Cotton_David_Falvey_and_Simon_Kent_Autor_personal_Cotton_David_Edición_3rd_ed
- Cox, F. (2006). The acoustic characteristics of /hVd/ vowels in the speech of some Australian teenagers. *In Australian Journal of Linguistics* (Vol.26, Issue2). <https://doi.org/10.1080/07268600600885494>
- Damayanti, L. sri. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2 FDocuments%2FPages%2 Fundang-undang-nomo>
- Diane Larsen. Freeman, (2000). “*Tehniques and Principle in Language Taching*”. Oxford: Oxford University Press.

- Douglas Brown H., *Language assessment principles and classroom practice*
- Dr. Rochayah, D. M. D. (1995). *Sosiolinguistik Penerjemahan*. 1–323.
- Graves Kathleen. (2008). *Designing Language Courses: A guide for teachers*, Heinle ELT.
- Hall, C. M. (2019). *The Geography of Tourism and Recreation* (Issue January 1999). <https://doi.org/10.4324/9780203796092>
- Hariyanto, B. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. In Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset (Issue October).
- Harley, T. A. (2021). *The study of language*. In *The Psychology of Language* (Vol. 6, Issue August). <https://doi.org/10.4324/9781315859019-9>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). *Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School*. 20, 325–334.
- Hatipoglu, C. (2019). *Assessing Speaking Skills*. November 2017.
[http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guru harus memiliki kompetensi sosialyangbaik](http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guru%20harus%20memiliki%20kompetensi%20sosialyangbaik)
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/94686/mod_resource/content/0/sosialisasi%20sertifikasi%20guru.pdf
- Huddleston, R., Pullum, G. K., Bauer, L., Birner, B., Briscoe, T., Collins, P., Denison, D., Lee, D., Mittwoch, A., Nunberg, G., Palmer, F., Payne, J., Peterson, P., Stirling, L., & Ward, G. (2002). *Cambridge Grammar English Language*. <http://www.cambridge.org>
- Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi, A., & Sari, N. (2023). *The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills*. 06(01), 750–757.
- Hymes, Dell. (2000). "Competence and Linguistic Theory" in Diane Larsen. Freeman

- Iskandarwassit, (2008). “*Strategi Pembelajaran Bahasa*”. Bandung: Rosda Karya.
- Jaedun, A. (2011). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Seminar Karya Tulis Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 0–14.
- Ji, H., Han, I., & Ko, Y. (2023). A systematic review of conversational AI in language education : focusing on the collaboration with human teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 55(1), 48–63. <https://doi.org/10.1080/15391523.2022.2142873>
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 61–64.
- Kemendikbudristek. (2020). KURIKULUM BAHASA INGGRIS.
- Khati, A. R. (2014). Career Gains and Identity Loss: The Effects of English in the Nepali Hinterlands. *Journal of NELTA*, 18(1–2), 77–91. <https://doi.org/10.3126/nelta.v18i1-2.10332>
- Koswara, R. (2016). Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61–71.
- Kroll, B. (2001). *Considerations for teaching an ESL/EFL writing course*. In *Teaching English as a second or foreign language* (pp. 219–232).
- Larsen-Freeman, D., & Long, M. H. (1991). *Input Modification and Second Language Comprehension. An Introduction to Second Language Acquisition Research*, 1, 283.
- Lee, H., Brown, H. D., & Lee, H. (2014). *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th Edition) by H . Douglas.
- Mackenzie, I. (2002). *English_for_Business_Studies.pdf*.
- Mascull, B. (2010). *Business Vocabulary Advanced*. https://assets.cambridge.org/97805217/49404/frontmatter/9780521749404_frontmatter.pdf
- Masrum. (2021). *Kinerja guru profesional*. Eureka Media Aksara.

- Mauludin, L. (2020). *English for Business Presentation* Full Copyright @ Airlangga University Press (Issue May).
- Mendoza, D. C., Cruz, M. G., Ulate, A. H., Ángulo, J. M. L., Rodríguez, J. R., & Obando, D. V. (2014). *Basic English For Tourism : Listening And Speaking Skills* (Issue October 2016).
- Mohammed, H., & Alsaadi, A. (2021). *Dynamic Assessment in Language Learning ; An Overview and the Impact of Dynamic Assessment in Language Learning ; An Overview and the Impact of Using Social Media*. July. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n8p73>
- Muhammad, P. H., & Wello, B. (2017). *English for Nursing*.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). LANGUAGE CHANGE PROGRESS OR DECAY? *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- MUÑOZ G., R. D. (2018). *Vocabulary in Use. How to Become: A Successfull English Speaking Tourist Guide in the City of Santa Marta, Colombia.*, 112–117. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1zgwmg8.10>
- Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.896>
- Oktra Diksa, A., & Aufa, M. (2018). Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas Mi Bersertifikasi Ijazah Non-Pgmi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Kabupaten Magelang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III, 110–122. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.773>
- Oxford, N. Y., & Glodjo, T. (2016). *Book Review : Thurlow , C ., & Mroczek , K. (Eds .) (2011). Digital discourse : Language in the new media . New York ,. 1–7.*
- Perez, J. P. (2019). *Evaluating and assessing the four skills*. December.

- Pujiati, T. (2017). *Ellipsis in Dialogs of Two American Novels. Paradigma Lingua*, 62–95. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Paradigma/article/view/410>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rahmawati, S., Natsir, S., & Moelyono, M. (2015). Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru. *E-Jurnal Katalogis*, 3(12), hal 67-75.
- Roach, P. (Peter J. (2000). *English phonetics and phonology : a practical course. In English phonetics and phonology : a practical course*
- Rogova, G.P. (1975). “Method of teaching English”
- Saborit, B. B., & Pardo, E. E. (2022). “What’s New ?” *Técnica para desarrollar habilidades orales en estudiantes de Servicios Gastronómicos*.
- Sadtyadi, H., & Kartowagiran, B. (2014). Pengembangan instrumen Penilaian kinerja guru sekolah dasar berbasis tugas pokok dan fungsi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2, 173–191.
- Saptiany, S. G., Mujiyanto, J., Hartono, R., & Rustipa, K. (2022). *Tantangan Guru dalam Menerapkan Bahasa Inggris Standar di Masa Pandemi*. 2008, 981–987.
- Saputri, S. W., Yuliasri, I., & Yulianto, H. J. (2013). *Kesiapan Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pusat Keunggulan*. 733–736.
- Septiara, A., Zahra, A., & Sya, M. F. (2022). *Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (sd) Aurellia Septiara Az Zahra 1* , Mega Febriani Sya. 1, 481–488.
- Sokoi, S. B. (2015). *Potensi Dan Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Mengadopsi Penggunaan Teknologi Di Dalam Kelas* Artikel Ilmiah *Potensi Dan Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Mengadopsi Penggunaan Teknologi Di Dalam Kelas. Universitas Kristen Satya Wacana*.

- Sumardi, S. (2012). Model Pengembangan Profesi Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95–109. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i2.367.2012>
- Swan, M. (2002). *Practical English Usage*.pdf (p. 690).
- Tan, Q., Shao, X., Jiang, T., & Tao, Y. (2019). *Research on College English Teaching under the Background of Artificial Intelligence*. *Research on College English Teaching under the Background of Artificial Intelligence*. 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1345/4/042064>
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 380–391.
- Techniques and Principle in Language Teaching*?. Oxford : Oxford University Press.
- Thomé-Williams, A. C., & Kim, I. (2017). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. *The Korean Language in America*, 21(1), 146–149. <https://doi.org/10.5325/korelangamer.21.1.0146>
- Thornbury, S. (2013). How to teach vocabulary. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wallace Michael J. (1991). *Training Foreign Language Teachers: A reflective Approach (Cambridge Teacher Training and Development)*, Cambridge University Press
- Wallwork, J. (1971). Language and the individual. *ELT Journal*, 25(2), 140–147. <https://doi.org/10.1093/elt/XXV.2.140>
- Webb, L., Miller, E., Witham, G., & Nambiar-greenwood, G. (2020). *Communication Skills in Nursing Practice* (2nd Edition). January.
- Webb, S., & Nation, P. (2012). *Teaching Vocabulary*. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 2003. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal1177>

- Weiss, H. (1987). Review of Quirk, Greenbaum, Leech & Svartvik (1985): *A Comprehensive Grammar of the English Language*. In *English World-Wide. A Journal of Varieties of English* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.1075/eww.8.1.10wei>
- Widdowson, H.G. (2000). "Teaching Language as Communication" in Diane Larsen. Freeman "Techniques and Principle in Language Teaching". Oxford: Oxford University Press.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wright, S. (2016). *Language choices: Political and economic factors in three European states*. In *The Palgrave Handbook of Economics and Language*. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-32505-1>
- Yulianti, R. (2014). Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di SMPN 10 Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 631–635.
- Zahedpisheh, N., Abu, Z. B., & Saffari, N. (2017). *English for Tourism and Hospitality Purposes (ETP)*. 10(9), 86–94. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n9p86>
- Zahrok, S. (2009). *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 166–180. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.660>

GLOSARIUM

- Artificial Intelligence : Kecerdasan buatan yang dapat/dirancang meniru kecerdasan manusia yang digunakan untuk memecahkan masalah.
- Grammar : Menurut Cambridge *grammar* adalah aturan-aturan/kaidah tata cara untuk membentuk sebuah kalimat yang dapat dipahami dalam bahasa Inggris.
- Idiom : Berasal dari bahasa Yunani, *idios* yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi dan secara umum idiom adalah serangkaian kata yang artinya tidak bisa diartikan secara harafiah, namun mewakilkan ekspresi tertentu yang tersirat di dalamnya.
- Internet : Internet berasal dari dua kata, *Interconnected* yang berarti memiliki keterhubungan yang luas (dalam hal ini komputer) dan *Network* yang berarti jaringan dari sistem komputer itu sendiri, yang dihubungkan dengan jalur transmisi alat komunikasi membentuk suatu sistem.
- Online : Berasal dari bahasa Inggris yakni *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran yang secara umumnya keadaan komputer yang terkoneksi/ terhubung ke jaringan Internet.
- Platform : Untuk teknologi sendiri, *platform* yaitu serangkaian dari teknologi *software* dan *hardware*.

- Silent Way : Metode pembelajaran yang dimana peserta didik (siswa) yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan guru hanya bertindak secara pasif, lebih banyak diam, tetapi tetap mengarahkan menggunakan gerakan, gambar, dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi.
- Skimming : Membaca dengan cepat untuk mendapatkan intisari/ gambaran umum dari sebuah wacana membaca dengan cepat untuk mendapatkan intisari/ gambaran umum dari sebuah wacana. Merupakan salah satu teknik membaca cepat yang di mana membaca dengan mencari intisari dari keseluruhan wacana.
- Sumatif : Suatu penilaian pencapaian tujuan pembelajaran dan/ atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.
- Tenses : Merupakan perubahan bentuk kata kerja berdasarkan keterangan waktu dan sifat kegiatan atau kejadiann yang di mana tenses dibagi menjadi 4 macam yaitu *present*, *past*, *future*, dan *past future*.
- Video Conference : Teknologi/aplikasi yang memungkinkan setiap penggunaanya dalam satu ruang meeting sama walaupun dari lokasi berbeda-beda dengan alat bantuan berupa perangkat komputer.
- Web : Sistem untuk mengakses, memanipulasi, dan mengunduh dokumen yang terdapat dalam komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet.
- Win-win : Penyelesaian/suatu solusi yang menguntungkan dan memuaskan semua pihak.

INDEKS

A

AI 77, 80, 81, 82, 241, 242
aksen 4, 6, 11, 12, 125, 126, 163, 164
artikel 53, 85, 92, 101, 111, 145, 195, 219

D

dialek vii, 4, 11, 12, 97, 98, 99, 100
dialog 32, 43, 49, 84, 133, 136, 164, 166, 167, 170, 171
diplomasi 15, 16
distrupsi 212, 224

E

ekstrakurikuler 60, 66
etika 3, 32, 35, 38, 41, 147, 149, 178, 197
evaluasi vi, 29, 46, 47, 48, 49, 58, 60, 61, 62, 63, 94, 130, 131, 225, 229, 235
evolusi 7, 9

F

fasilitator 86, 226
fonologi vii, 2, 97, 98, 120, 121, 128
frasa 13, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 100, 101, 104, 105, 109, 110, 111, 112, 118, 119, 134, 135, 138, 149, 150, 151, 162, 172, 173, 175, 180, 187, 196, 197, 199

G

global 2, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 34, 37, 43, 44, 52, 57, 60, 68, 79, 91, 98, 144, 146, 148, 149, 150, 187, 189, 196, 197, 212, 234
globalisasi 5, 8, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 42, 98, 212, 222
gramatikus 101
grammar 2, 4, 5, 100, 130, 247

H

heterogen 86
holistik 49, 92, 93, 201

I

idiom 2, 118, 119, 247
integrasi 57, 59, 60, 61, 62, 63, 236
interaktif 6, 32, 53, 58, 59, 60, 78, 81, 83, 84, 179, 182, 188
internet 8, 11, 12, 14, 22, 27, 79, 225, 226, 227, 248

K

kognitif 89, 225
kolaborasi 17, 27, 49, 60, 62, 78, 79, 83, 89, 144, 157, 159, 160, 193, 197, 200, 204, 236
kompeten 24, 40, 89, 207, 214, 215
komunikasi 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 33, 34, 36, 40, 41, 42, 43, 52, 60, 67, 70, 72, 73, 74, 78, 80, 82, 83, 84, 86, 87, 98, 100, 101, 106, 111, 113, 120, 121, 125, 126, 134, 135, 136, 137, 144, 146, 147, 148, 150, 155, 156, 157, 158, 160, 162, 171, 179, 180, 181, 182, 187, 188, 189, 190, 196, 197, 199, 203, 205, 206, 207, 212, 224, 230, 232, 236, 247

komunikatif iii, 30, 31, 32, 34, 37, 40, 43, 44, 48, 56, 84, 85, 86, 182

kosakata vii, 2, 4, 6, 7, 8, 13, 14, 31, 34, 37, 40, 43, 44, 54, 56, 58, 72, 97, 99, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 127, 128, 130, 134, 140, 145, 148, 150, 162, 164, 166, 172, 173, 177, 180, 189, 191, 192, 197, 199, 224

kurikulum vi, viii, ix, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 61, 66, 70, 74, 131, 143, 148, 149, 160, 161, 171, 184, 185, 196, 197, 209, 213, 214, 220, 221, 222, 225, 233

L

linguistik 2, 3, 7, 9, 66, 72, 73

M

metodologi 55, 56, 59, 61, 68

O

online 15, 53, 54, 59, 60, 68, 78, 83, 84, 99, 112, 146, 212, 226, 227, 239

P

penilaian viii, 44, 45, 46, 48, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 61, 63, 79,

81, 129, 130, 131, 132, 134,
217, 221, 248

platform 6, 12, 14, 17, 19, 20, 22,
23, 27, 53, 59, 60, 78, 79, 80,
82, 83, 99, 188, 247

preposisi 101, 140

profitabilitas 154

promosi 156, 158, 162

S

Shakespeare 5, 8

simulasi 32, 34, 85, 90, 153, 155,
156, 157, 158, 164, 179, 180,
188, 203, 204, 205, 218

sumatif 45, 46, 48, 54

T

tenses 4, 5, 14, 43, 72, 100, 101,
102, 103, 106, 108, 128, 139,
140, 248

terminologi 148, 149, 150, 196

U

universal 15, 20, 65, 232

V

variatif 4, 6, 117

vocabulary 2, 4, 6, 111, 130, 136,
144

W

wisatawan viii, 18, 21, 25, 161,
162, 163, 164, 166, 167, 168,
169, 170, 171, 172, 175, 177,

PROFIL PENULIS



Dr. Citra Ayu, M.Pd.

Lahir di Sungai Penuh, 23 Mei 1980. Lulus S3 di Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2022. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



Putri Asilestari, M.Pd.

Lahir di Tanjung, 11 Januari 1989. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI Tahun 2015. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi ke jenjang doktoral atau S3 di Universitas Negeri Padang.



Nurhidayah Sari, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Bangkinang, 27 Oktober 1988. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang tahun 2015. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Program Studi Pendidikan bahasa Inggris.



Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.

Adalah seorang Dosen Bahasa Inggris yang berasal dari Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Indonesia. Beliau dipercaya untuk berbagi ilmu untuk mahasiswa di beberapa program studi dan universitas. Beliau telah menerbitkan berbagai buku bahasa Inggris dan mempresentasikan makalah bahasa Inggris di berbagai konferensi berbagai tingkat. Beliau meneliti di bidang pendidikan dan bahasa. Selain itu beliau adalah salah satu pimpinan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau. Kampus yang disebut dengan Kampus “Sumber Intelektual Negeri Serumpun”.



Hafizah Rifiyanti, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Jakarta, 14 April 1976. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Saat ini sebagai Dosen tetap di Insitut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 pada Program Studi Teknik Informatika.



Syahrudin Mahmud, MEd., PhD.

Adalah Dosen Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Maros. Penulis lahir di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Agustus 1977. Riwayat pendidikan formal, Program S1 Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pada Tahun 2001 di Universitas Negeri Makassar, S2 Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Tahun 2004 di Universitas Negeri Makassar, Indonesia, S2 Magister Educational and Leadership pada Tahun 2007 di Universitas Flinders, Australia. Tahun 2016 Menyelesaikan Program Doktor Psikologi Pendidikan di Universitas Teknologi Malaysia. Pengalaman mengajar penulis diawali pada tahun 2002 diangkat menjadi CPNS di SMP Negeri 3 Marang, di Kabupaten Pangkep mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Tahun 2005 – 2020 sebagai dosen tidak tetap di STAI DDI Pangkep, Tahun 2017 mutasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep dan tahun 2018 -2021 dipindah tugaskan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep pada bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia.



Ariani Rosadi, M.Pd.

Lahir di Mataram, 5 Agustus 1990. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret Surakarta. Saat ini sebagai dosen di Universitas Mbojo Bima pada Program Studi Ilmu Komunikasi. Sebagai seorang dosen profesional dan sekaligus seorang ibu dari Sultan, Miqdad dan Yazid, tentunya sangat ingin selalu berkontribusi dalam bidang keilmuan termasuk menulis buku. Adapun BAB dalam buku yang saya tulis berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris”. Penyelesaian penulisan buku ini tidak terlepas dari dukungan suamiku Lubis Hermanto, M.Ikom dan Ibunda Hj. Naniek Fauziatin.



Iful Rahmawati Mega, M.Pd.

Lahir di Sukoharjo, 13 Maret 1990. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2015. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



Langen Nidhana Meisyalla, M.Kes., M.Psych.

Kelahiran 11 November 1988. Menyelesaikan Sarjana Psikologi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, S2 Ilmu Kesehatan di STIKes Hangtuh Pekanbaru, S2 Developmental & Educational Psychology di Hubei University kota Wuhan Cina. Sekarang tengah menyelesaikan S3 di National Research Lobachevsky State University of Nizhny Novgorod, Rusia dalam bidang Neuroscience & Psychology. Saat ini sebagai Dosen pada Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.



Vitri Angraini Hardi, M.Pd.

Lahir di Tarusan, 24 Desember 1990. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Elina Lulu Bimawati Rumapea, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Sindar Raya, 05 Januari 1983. Lulus S2 di Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2010. Saat ini sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra pada Program Studi Akuntansi.